

**SKRIPSI**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAPFA COMFEED  
INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**



**OLEH :**

**ULMI**

**NIM: 2120203861211090**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2025**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA  
PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH:**

**ULMI  
NIM: 2120203861211090**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur  
Kinerja Keuangan pada PT. Japfa Comfeed  
Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia

Nama Mahasiswa

: Ulmi

NIM

: 2120203861211090

Program Studi

: Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing

: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Nomor: B-3910/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama

: Rezki Fani, M.M. (.....)

NIP

:19870602 202012 2 008

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag

NIP. 19710208 200112 2 002

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur  
Kinerja Keuangan pada PT. Japfa Comfeed  
Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia

Nama Mahasiswa

: Ulmi

NIM

: 2120203861211090

Program Studi

: Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing

: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Nomor: B-3910/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan

: 11 Juni 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rezki Fani, M.M.

(Ketua) (.....)

Darwis, S.E., M.Si.

(Anggota) (.....)

Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M.

(Anggota) (.....)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzakkar Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710201 200112 2 002



## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah swt. Dengan bimbingan dan rahmat-Nya, penulis berhasil menyelesaikan karya ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana ekonomi (S. E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada nabi Muhammad Saw, sang pembawa ajaran Islam, yang menjadikan agama Allah SWT sebagai agama yang benar serta penuh rahmat bagi seluruh alam, juga untuk keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan semua yang mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis memahami bahwa tanpa dukungan, doa, dan bantuan dari banyak orang, karya ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta Indrawati dan Ayahanda tercinta Asis. Berkat doa dan dukungan penuh kasih dari mereka, penulis dapat mencapai tahap ini dan berhasil menyelesaikan tugas akademik dengan tepat waktu.

Penulis sangat berterima kasih kepada Ibu Rezki, M. M. yang telah memberi banyak dukungan dan bimbingan sebagai pembimbing utama. Bantuan dan arahan yang diterima sangat berarti bagi penulis.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M selaku ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
  5. Kepada saudara kembar Ulma yang seperjuangan, adik ummul, beserta keluarga penulis lainnya yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  6. Kepala dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
  7. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Bursa Efek Indonesia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
  8. Teman seperjuanganku, Rohani dan Suriana yang telah berjuang bersama-sama dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
  9. Semua pihak yang turut membantu dan mendukung penulis dalam penuyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
  10. Terakhir untuk diri sendiri, terima kasih karena sudah berjuang dan tidak mudah menyerah, suatu kebanggan sudah bisa sampai tahap ini.
- Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Juni 2025

15 Zulhijah 1446H

Penulis,



Ulmi

NIM.2120203861211090

## PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ulmi  
NIM : 2120203861211090  
Tempat/Tgl Lahir : Pujo, 28 Januari 2003  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan sebagai alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Juni 2025

15 Zulhijjah 1446H

Penulis,



Ulmi

NIM. 2120203861211090

## ABSTRAK

ULMI, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* (dibimbing oleh Rezki Fani).

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menghadapi berbagai dinamika ekonomi, salah satunya Covid-19 yang mempengaruhi kinerja keuangan pada tahun 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan lima tahun terakhir PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia pada tahun 2019-2023 berdasarkan rasio likuiditas dari segi *Current ratio* dalam keadaan baik, dari segi *Quick Ratio* dalam keadaan cukup baik dan dari segi *Cash ratio* dalam keadaan kurang baik. Berdasarkan rasio solvabilitas kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 dari segi *Debt to asset ratio* dalam keadaan kurang baik, dari segi *Debt to equity ratio* dalam keadaan kurang baik, kemudian dilihat dari segi *Times interest earned*, dalam keadaan tidak baik. Kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk berdasarkan rasio aktivitas tahun 2019-2023 dari segi *Inventory turn over* dalam keadaan tidak baik, kemudian dari segi *Asset turn over* juga dalam keadaan tidak baik dan dari segi *Net fixed Asset turn over* dalam keadaan tidak baik. Berdasarkan rasio profitabilitas kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 dari segi *Net profit margin* dalam keadaan kurang baik, kemudian dari segi *Return on asset* dalam keadaan kurang baik dan dari segi *Return on equity* dalam keadaan kurang baik.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.*

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....                       | i    |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....       | ii   |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....           | iii  |
| KATA PENGANTAR .....                     | iv   |
| PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....         | vi   |
| ABSTRAK .....                            | vii  |
| DAFTAR ISI .....                         | viii |
| DAFTAR TABEL .....                       | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....                      | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                     | xvi  |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....         | xvii |
| BAB 1 <u>PENDAHULUAN</u> .....           | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....          | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                 | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....              | 7    |
| BAB II <u>TINJAUAN PUSTAKA</u> .....     | 8    |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....     | 8    |
| B. Tinjauan Teori.....                   | 12   |
| C. Kerangka Konseptual .....             | 36   |
| D. Hipotesis .....                       | 41   |
| BAB III <u>METODE PENELITIAN</u> .....   | 42   |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... | 42   |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....     | 42   |

|   |     |
|---|-----|
| C. Populasi dan Sampel .....                    | 43  |
| D. Jenis dan Sumber Data .....                  | 43  |
| E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data ..... | 44  |
| F. Definisi Operasional Variabel .....          | 45  |
| G. Instrumen Penelitian.....                    | 46  |
| H. Teknik Analisis Data.....                    | 46  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....    | 51  |
| A. Hasil Penelitian .....                       | 51  |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian .....             | 64  |
| C. Hasil Pengujian Hipotesis.....               | 124 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian .....            | 125 |
| BAB V PENUTUP .....                             | 148 |
| A. Kesimpulan .....                             | 148 |
| B. Saran.....                                   | 150 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                            | I   |
| LAMPIRAN .....                                  | V   |

## DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel   | Halaman |
|-----------|---|---------|
| 1.1       | Kondisi Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2019-2023                | 4       |
| 3.1       | Standar Industri <i>Current Ratio</i>                                     | 46      |
| 3.2       | Standar Industri <i>Quick Ratio</i>                                       | 47      |
| 3.3       | Standar Industri <i>Cash Ratio</i>  | 47      |
| 3.4       | Standar Industri <i>Debt to Asset Ratio</i>                               | 48      |
| 3.5       | Standar Industri <i>Debt to Equity Ratio</i>                              | 48      |
| 3.6       | Standar Industri <i>Times Interest Earned Ratio</i>                       | 48      |
| 3.7       | Standar Industri Rasio Aktivitas  | 49      |
| 3.8       | Standar Industri Rasio <i>Net Profit Margin</i>                           | 49      |
| 3.9       | Standar Industri Rasio <i>Return On Asset</i>                             | 49      |
| 3.10      | Standar Industri Rasio <i>Return On Equity</i>                            | 50      |
| 4.1       | Laporan Keuangan Menggunakan <i>Current Ratio</i> 2019-2023               | 51      |
| 4.2       | Laporan Keuangan Menggunakan <i>Quick Ratio</i> 2019-2023                 | 52      |
| 4.3       | Laporan Keuangan Menggunakan <i>Cash Ratio</i> 2019-2023                  | 53      |
| 4.4       | Laporan Keuangan Menggunakan <i>Debt to Asset Ratio</i> 2019-2023         | 54      |
| 4.5       | Laporan Keuangan Menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2019-2023        | 55      |
| 4.6       | Laporan Keuangan Menggunakan <i>Times Interest Earned Ratio</i> 2019-2023 | 56      |

|      |   |    |
|------|---|----|
| 4.7  | Laporan Keuangan Menggunakan <i>Inventory Turn Over</i> 2019-2023       | 57 |
| 4.8  | Laporan Keuangan Menggunakan <i>Asset Turn Over</i> 2019-2023           | 58 |
| 4.9  | Laporan Keuangan Menggunakan <i>Net Fixed Asset Turn Over</i> 2019-2023 | 59 |
| 4.10 | Laporan Keuangan Menggunakan <i>Net Profit Margin</i> 2019-2023         | 61 |
| 4.11 | Laporan Keuangan Menggunakan <i>Return On Asset</i> 2019-2023           | 62 |
| 4.12 | Laporan Keuangan Menggunakan <i>Return On Equity</i> 2019-2023          | 63 |
| 4.13 | Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> 2019                             | 64 |
| 4.14 | Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> 2019                               | 65 |
| 4.15 | Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> 2019                                | 66 |
| 4.16 | Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> 2019                       | 67 |
| 4.17 | Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2019                      | 68 |
| 4.18 | Hasil Perhitungan <i>Times Interest Earned Ratio</i> 2019               | 69 |
| 4.19 | Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> 2019                       | 70 |
| 4.20 | Hasil Perhitungan <i>Asset Turn Over</i> 2019                           | 71 |
| 4.21 | Hasil Perhitungan <i>Net Fixed Asset Turn Over</i> 2019                 | 72 |
| 4.22 | Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> 2019                         | 73 |
| 4.23 | Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> 2019                           | 74 |
| 4.24 | Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> 2019                          | 75 |



|      |   |    |
|------|---|----|
| 4.25 | Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> 2020               | 76 |
| 4.26 | Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> 2020                 | 77 |
| 4.27 | Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> 2020                  | 78 |
| 4.28 | Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> 2020         | 79 |
| 4.29 | Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2020        | 80 |
| 4.30 | Hasil Perhitungan <i>Times Interest Earned Ratio</i> 2020 | 81 |
| 4.31 | Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> 2020         | 82 |
| 4.32 | Hasil Perhitungan <i>Asset Turn Over</i> 2020             | 83 |
| 4.33 | Hasil Perhitungan <i>Net Fixed Asset Turn Over</i> 2020   | 84 |
| 4.34 | Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> 2020           | 85 |
| 4.35 | Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> 2020             | 86 |
| 4.36 | Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> 2020            | 87 |
| 4.37 | Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> 2021               | 88 |
| 4.38 | Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> 2021                 | 89 |
| 4.39 | Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> 2021                  | 90 |
| 4.40 | Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> 2021         | 91 |
| 4.41 | Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2021        | 92 |
| 4.42 | Hasil Perhitungan <i>Times Interest Earned Ratio</i> 2021 | 93 |
| 4.43 | Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> 2021         | 94 |

|      |   |     |
|------|---|-----|
| 4.44 | Hasil Perhitungan <i>Asset Turn Over</i> 2021             | 95  |
| 4.45 | Hasil Perhitungan <i>Net Fixed Asset Turn Over</i> 2021   | 96  |
| 4.46 | Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> 2021           | 97  |
| 4.47 | Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> 2021             | 98  |
| 4.48 | Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> 2021            | 99  |
| 4.49 | Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> 2022               | 100 |
| 4.50 | Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> 2022                 | 101 |
| 4.51 | Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> 2022                  | 102 |
| 4.52 | Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> 2022         | 103 |
| 4.53 | Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2022        | 104 |
| 4.54 | Hasil Perhitungan <i>Times Interest Earned Ratio</i> 2022 | 105 |
| 4.55 | Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> 2022         | 106 |
| 4.56 | Hasil Perhitungan <i>Asset Turn Over</i> 2022             | 107 |
| 4.57 | Hasil Perhitungan <i>Net Fixed Asset Turn Over</i> 2022   | 108 |
| 4.58 | Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> 2022           | 109 |
| 4.59 | Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> 2022             | 110 |
| 4.60 | Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> 2022            | 111 |
| 4.61 | Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> 2023               | 112 |
| 4.62 | Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> 2023                 | 113 |
| 4.63 | Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> 2023                  | 114 |

|      |   |     |
|------|---|-----|
| 4.64 | Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> 2023         | 115 |
| 4.65 | Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> 2023        | 116 |
| 4.66 | Hasil Perhitungan <i>Times Interest Earned Ratio</i> 2023 | 117 |
| 4.67 | Hasil Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i> 2023         | 118 |
| 4.68 | Hasil Perhitungan <i>Asset Turn Over</i> 2023             | 119 |
| 4.69 | Hasil Perhitungan <i>Net Fixed Asset Turn Over</i> 2023   | 120 |
| 4.70 | Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> 2023           | 121 |
| 4.71 | Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> 2023             | 122 |
| 4.72 | Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> 2023            | 123 |

**DAFTAR GAMBAR**

| <b>No. Tabel</b> | <b>Judul Gambar</b> | <b>Halaman</b> |
|------------------|---------------------|----------------|
| 2.1              | Kerangka Konseptual | 40             |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran                                       | Halaman |
|--------------|--|---------|
| Lampiran 1   | Perhitungan Laporan Keuangan Tahun 2019-2023         | 5       |
| Lampiran 2   | Profil Perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk    | 26      |
| Lampiran 3   | Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2019                  | 28      |
| Lampiran 4   | Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2020                  | 32      |
| Lampiran 5   | Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2021                  | 36      |
| Lampiran 6   | Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022                  | 40      |
| Lampiran 7   | Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2023                  | 44      |
| Lampiran 8   | Surat Permohonan Izin Penelitian                     | 48      |
| Lampiran 9   | Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal          | 49      |
| Lampiran 10  | Surat Persetujuan Penelitian di Bursa Efek Indonesia | 50      |

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fenomena konsonan dalam bahasa Arab digambarkan dalam tulisan Arab dengan huruf. Dalam sistem transliterasi ini, ada yang diwakili oleh huruf, ada yang dicatat dengan simbol, dan ada juga yang menggunakan kombinasi antara huruf dan simbol. Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | B                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | Tha  | Th                 | te dan ha                 |
| ج          | Jim  | J                  | Je                        |
| ح          | Ha   | ḥ                  | ha (dengantitik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                 |
| د          | Dal  | D                  | De                        |
| ذ          | Dhal | Dh                 | de dan ha                 |
| ر          | Ra   | R                  | Er                        |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                       |
| س          | Sin  | S                  | Es                        |

|   |        |    |                             |
|---|--------|----|-----------------------------|
| س | Syin   | Sy | es dan ye                   |
| ص | Shad   | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Dad    | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ta     | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Za     | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain   | ‘  | Koma terbalik keatas        |
| غ | Gain   | G  | Ge                          |
| ف | Fa     | F  | Ef                          |
| ق | Qaf    | Q  | Qi                          |
| ك | Kaf    | K  | Ka                          |
| ل | Lam    | L  | El                          |
| م | Mim    | M  | Em                          |
| ن | Nun    | N  | En                          |
| و | Wau    | W  | We                          |
| ه | Ha     | H  | Ha                          |
| ء | Hamzah | ’  | Apostrof                    |
| ي | Ya     | Y  | Ye                          |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, sama seperti vokal di bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal ganda atau diftong.

- a. Dalam bahasa Arab, vokal tunggal yang disebut monoftong dilambangkan dengan tanda atau harakat. transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أَ    | Fathah | A           | A    |
| إِ    | Kasrah | I           | I    |
| أُ    | Dammah | U           | U    |

- b. Diftong dalam bahasa Arab adalah vokal rangkap yang ditunjukkan dengan simbol yang merupakan kombinasi antara harakat dan huruf. transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَيَّ | fathah dan ya  | Ai          | a dan i |
| أَوْ  | fathah dan wau | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:



| Harkat dan Huruf | Nama                       | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|----------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ / آ           | fathah dan alif<br>atau ya | Ā               | a dan garis di atas |
| إِ / يِ          | kasrah dan ya              | Ī               | i dan garis di atas |
| أُ / يِ          | dammah dan wau             | Ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* kata yang berakhir dengan huruf mati atau mendapat harakat sukun dilambangkan dengan [h]. Jika ada kata yang diakhiri dengan *ta marbutah* yang diikuti kata yang menggunakan *al-* dan kedua kata itu dibaca terpisah, maka *ta marbutah* tersebut ditransliterasikan menjadi *ha*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

## 5. *Syaddah(Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعِم : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka iali transliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyyatau 'Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asysyamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(bukan *azzalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fīṣilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafzlā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fīrahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi*  
*Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an*  
*Nasir al-Din al-Tusī*  
*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,  
*Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)  
*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd*  
 (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subḥānahū wa ta‘āla s

|               |  |
|---------------|--|
| aw.           | = ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam                     |
| a.s.          | = ‘alaihi al- sallām                               |
| H             | = Hijriah  |
| M             | = Masehi   |
| SM            | = SebelumMasehi                                    |
| l.            | = Lahir tahun                                      |
| w.            | = Wafat tahun                                      |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4 |
| HR            | = Hadis Riwayat                                    |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

|      |                      |
|------|----------------------|
| ص    | = صفحة               |
| بدون | = بدون مكان          |
| صلعم | = صلى الله عليه وسلم |
| ط    | = طبعة               |
| دن   | = بدون ناش           |
| الخ  | = إلى آخر ها/ آخره   |
| ج    | = جزء                |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.:Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Industri peternakan memberikan andil terhadap pembangunan perekonomian nasional sebagai sentra peternakan memberikan peran yang baik dalam perekonomian nasional. Salah satu subsektor peternakan yang mengalami pertumbuhan pesat adalah sektor perunggasan dimana menjadi ujung tombak dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi hewani<sup>1</sup>. Konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia semakin hari semakin meningkat. Kualitas hewan ternak sangat ditentukan oleh pakan ternak yang merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap pertumbuhan, daya tahan tubuh, kesehatan serta produktivitas hewan ternak. Pengendalian kualitas perlu dilakukan untuk meningkatkan penjualan, mengurangi biaya karena adanya peningkatan produktivitas serta penurunan pengolahan (*rework*).

Industri pakan memegang peranan penting dalam budidaya ternak umumnya, baik ternak non ruminansia (ayam, itik dan ternak babi) dan ternak ruminansia seperti sapi, kambing, domba dan kerbau. Berbagai informasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pakan berpengaruh 60-70% terhadap nilai biaya produksi usaha peternakan. Hal ini sangat berdampak pada nilai keuntungan bagi peternak atau pelaku bisnis dalam menekuni usaha peternakan. Ketika harga pakan mahal, sementara produktivitas ternak rendah atau produktivitas tetap, maka keuntungan yang diperoleh menjadi kecil atau bahkan rugi. Ketersediaan bahan baku pakan dan lokasi produksinya sangat

---

<sup>1</sup> Azmi Maulidya, Janti Gunawan, and Dewie Saktia Ardiantono, *Perancangan Perencanaan Dan Pengelolaan Rantai Pasok Produksi Pakan Ternak Unggas Di PT Charoen Pokphand Indonesia (Tbk) Sidoarjo, Jawa Timur, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 8, 2020.

menentukan harga pakan<sup>2</sup>. Perkembangan Industri Pakan ternak di Indonesia mulai pesat di tahun 1971, Ketika penanaman modal asing diperbolehkan di Indonesia, maka di Jakarta berdirilah pabrik makanan indust. Tahun 1990 Industri Pakan Ternak didukung oleh kebijakan pemerintah dalam Keppres 50/81 mengenai ikut campur pemerintah dalam pembatasan jumlah ayam yang dipelihara setelah itu keluarlah Keppres N0. 22/1990 jumlah ayam petelur dan ayam pedaging sudah mencapai 9000/ekor/perminggu dan 15.000 ekor/siklus. Dampak ini mendukung industri peternakan sebab permintaan menjadi meningkat<sup>3</sup>.

Konsumen industri pakan adalah peternak. Akan tetapi kadang-kadang kelompoknya pada konsumen atau usaha peternakan akan berpengaruh pada industri pakan, seperti adanya Kepres No. 50 tahun 1981 yaitu peraturan pembatasan pemeliharaan ayam petelur dan ayam pedaging pembatasan menyebabkan kelesuan pada usaha peternakan unggas berpengaruh terhadap industri pakan di Indonesia, khususnya industri pakan unggas. Distributor bahan baku bagi industri pakan sangat menentukan perkembangan industri pakan. Di Indonesia, pemerintah ikut dalam kegiatan penyediaan bahan baku bagi industri pakan. Contohnya pemerintah ikut merespon perkembangan harga kedelai dunia yang terus bergerak naik, Pemerintah telah merumuskan kebijakan untuk memastikan ketersediaan kedelai dengan harga yang terjangkau. Demikian juga pemerintah telah membebaskan bea masuk bahan baku pakan seperti tepung ikan dan mendorong tumbuhnya pabrik tepung ikan di dalam negeri dan akan menyetop ekspor tepung ikan ke luar negeri<sup>4</sup>.

Dalam usaha pengembangan ternak harus mempertimbangkan faktor efisiensi. Nilai efisiensi akan dapat dicapai secara maksimal apabila memiliki

---

<sup>2</sup> Bagau Betty, Meity R. Imbar, and Sonny A. Moningkey, *Industri Pakan*, ed. Yohanis L.R. Tulung (Bandung: CV. Patra Media Grafindo Bandung, 2020).

<sup>3</sup> Fenny R Wolayan, Betty Bagau, and Meity R Imbar, *Industri Peternakan (Teknologi Dalam Industri Pakan)*, 2023.

<sup>4</sup> Wolayan, Bagau, and Imbar.hlm 5.



kemampuan dalam memilih bibit ternak dan pemberian pakan yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu nutrisi. Hal ini mengaplikasi konsep yang menyatakan bahwa performa ternak dipengaruhi oleh faktor breeding, feeding dan manajemen bagaikan segitiga sama sisi yang mengartikan memiliki peranan yang sama dalam mencapai suksesnya usaha peternakan. Pakan yang diberikan harus memenuhi standar gizi yang cukup dan seimbang.

Keberhasilan pembangunan peternakan memang tidak saja tergantung pada peran industri pakan, karena sesungguhnya terdapat beragam integrasi yang masih perlu disatukan. Industri pakan ternak merupakan komponen terpenting dari sekian banyak komponen penting lainnya dalam pengembangan subsektor peternakan. Sehingga, investasi untuk pengembangan bisnis industri pakan dapat menjadi salah satu faktor pendorong bagi tumbuh kembangnya ragam usaha peternakan dan tentunya dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional<sup>5</sup>.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, salah satu perusahaan pertanian terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar yang signifikan dalam industri pakan unggas dan produk olahan makanan, sebagai pemimpin pasar tentunya membutuhkan analisis kinerja terhadap laporan keuangannya<sup>6</sup>. Laporan keuangan memberikan informasi komprehensif tentang kondisi finansial perusahaan, termasuk posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas. Dengan menganalisis laporan keuangan, pemangku kepentingan dapat menilai seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola sumber dayanya serta dalam mencapai tujuan keuangannya. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk bergerak dalam bidang produksi pakan ternak, pembibitan unggas, serta budidaya dan pengolahan hasil ternak. Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk wajib

---

<sup>5</sup> Betty, Imbar, and Moningkey, *Industri Pakan*. hlm 3.

<sup>6</sup> Rizki Akbarianto Binas Samudra et al., "Analisis Kinerja Saham Dan Rasio Keuangan Pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)," *Jurnal Sosial Terapan* 1, no. 1 (2023): 52–62.

mengungkapkan informasi keuangan secara publik dan berkala. Laporan keuangan ini mencakup laba rugi, neraca, arus kas, dan laporan ekuitas, yang semuanya memberikan informasi penting mengenai operasional keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan-laporan ini akan memberikan wawasan mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan bagaimana hal tersebut tercermin dalam likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Dalam kurung waktu 2019 hingga 2023, PT. Japfa Comfeed Indonesia menghadapi berbagai dinamika ekonomi, salah satunya Covid-19 sehingga mempengaruhi kinerja keuangan. Sebelum pandemi kondisi pasar yang relatif stabil. Saat pandemi Covid-19 melanda dunia, yang berdampak besar pada rantai pasok, permintaan konsumen, serta stabilitas harga bahan baku dan produk, sehingga pada periode tersebut, meskipun pendapatan PT. Japfa Comfeed Indonesia meningkat, namun laba bersih perusahaan tidak menunjukkan peningkatan yang sebanding.

Adapun Tabel Laporan Aset dan Laba Rugi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019-2023.

*Tabel 1.1. Kondisi Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.*

| Tahun | Komponen Keuangan (Disajikan dalam jutaan rupiah) |             |              |              |
|-------|---|-------------|--------------|--------------|
|       | Penjualan   | Laba bersih | Total Aktiva | Total Utang  |
| 2019  | Rp38.872.084                                      | Rp1.793.914 | Rp26.650.895 | Rp14.754.081 |
| 2020  | Rp36.964.948                                      | Rp1.221.904 | Rp25.951.760 | Rp14.539.790 |
| 2021  | Rp44.878.300                                      | Rp2.130.896 | Rp28.589.656 | Rp15.486.946 |
| 2022  | Rp48.972.085                                      | Rp1.490.931 | Rp32.690.887 | Rp19.036.110 |
| 2023  | Rp51.175.898                                      | Rp945.922   | Rp34.109.431 | Rp19.942.219 |

*Sumber Data: Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.*

Tabel 1. 1 menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk masih belum stabil, terlihat dari kinerja penjualan, laba bersih, total aset, dan total utang. Pada tahun 2019, penjualan tercatat sebesar Rp.38.872.084 juta, namun pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi Rp.36.964.948 juta. Selanjutnya, pada tahun 2021 penjualan meningkat secara signifikan menjadi Rp.44.878.300 juta, dan pada tahun 2022 bertambah lagi menjadi Rp.48.972.085 juta. Untuk tahun 2023, penjualan semakin bertambah menjadi Rp.51.175.898 juta.

Laba bersih yang dicatat oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 adalah sekitar Rp.1.793.914 juta. Namun, pada tahun 2020 laba bersih turun menjadi Rp.1.221.904 juta. Di tahun 2021, laba bersih kembali mengalami peningkatan menjadi Rp.2.130.896 juta, tetapi pada tahun 2022 kembali menurun menjadi Rp.1.490.931 juta. Laba bersih pada tahun 2023 tidak menunjukkan kenaikan dibanding tahun sebelumnya, tetap di sekitar Rp.945.922 juta.

Total aset PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 adalah Rp.26.650.895 juta. Pada tahun 2020, total aset menurun menjadi Rp.25.951.760 juta. Namun, di tahun 2021, total aset meningkat dari tahun sebelumnya menjadi Rp.28.589.656 juta. Pada tahun 2022, total aset bertambah menjadi Rp.32.690.887 juta, dan di tahun 2023, total aset terus bertambah menjadi Rp.34.109.431 juta.

Sedangkan total utang pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 mencapai Rp.14.754.081 juta. Di tahun 2020, total utang sedikit menurun menjadi Rp.14.539.790 juta. Pada tahun 2021, total utang kembali meningkat menjadi Rp.15.486.946 juta. Di tahun 2022, total utang naik menjadi Rp.19.036.110 juta, dan selanjutnya pada tahun 2023 total utang juga terus meningkat sebesar Rp.19.942.219 juta.

Untuk mencapai tujuan perusahaan dan mengetahui seberapa efektif operasi dalam mencapainya, pengukuran kinerja perusahaan dilakukan secara

berkala. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu *"Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023"*.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Solvabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 ?
3. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Aktivitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
4. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio aktivitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

4. Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu, khususnya dalam area manajemen keuangan, terutama dalam hal menganalisis laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi semua yang terlibat. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan ide sebagai opsi untuk memecahkan masalah di sektor keuangan, terutama dalam menilai kinerja keuangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi penulis selama proses penelitian. Ini akan menjadi fondasi penting untuk kegiatan riset lainnya di level yang lebih tinggi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun yang telah melakukan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juni Darwin yang berjudul “ *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* ”<sup>7</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini meliputi Penelitian deskriptif kualitatif dimana populasi dan sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan laba/rugi dan laporan neraca PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dalam tiga tahun terakhir ini dalam keadaan kurang sehat. Hal tersebut terjadi dikarenakan pendapatan perusahaan pada tiga tahun mengalami penurunan dan laba perusahaan juga mengalami penurunan.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada analisis kinerja laporan keuangan, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, tahun penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian.

---

<sup>7</sup> Juni Darwin, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 15, no. 2 (2019): 42, <https://doi.org/10.31851/jmwe.v15i2.2407>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khairina Ariyanti yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk 2016-2018*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis laporan keuangan yang selama ini dan yang seharusnya sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai kondisi ataupun situasi yang menjadi objek penelitian. Dengan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Penelitian dilakukan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. Penelitian menunjukkan bahwa PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk selama ini mengukur keberhasilan usaha dengan cara yang sederhana. Mereka hanya melihat laporan keuangan yang disusun setiap periode. Seharusnya, setelah melakukan analisis pada laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, kita bisa mengetahui bahwa kinerja yang baik diperoleh dari likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Di sisi lain, kinerja yang kurang baik diakibatkan oleh aktivitas dan pertumbuhan yang tidak optimal.<sup>8</sup>

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas kinerja laporan keuangan dengan menggunakan rasio, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan rasio pertumbuhan, metode penelitian, tahun penelitian dan lokasi penelitian.

---

<sup>8</sup> Admin\_ojs Admin\_ojs, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2020): 218–26.



3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin yang berjudul “*Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021* “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio profitabilitas sebagai bahan menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma, Tbk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas sebagai cara untuk menilai kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. dalam laporan keuangan selama tiga tahun terakhir. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA). Temuan menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih belum optimal, karena hasilnya masih di bawah rata-rata standar industri, menandakan bahwa pencapaian belum tercapai. Diperlukan peningkatan untuk Net Profit Margin, Return On Equity, dan Return On Asset meskipun ada kemajuan setiap tahun.<sup>9</sup>.

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada metode penelitian, dan membahas tentang kinerja keuangan, adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tahun penelitian, rasio yang digunakan hanya rasio profitabilitas, dan objek penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syaharman, yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana*”.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja PT. Narasindo Mitra Perdana pada tahun 2019 dan 2020 dengan melihat rasio keuangan. Dalam penelitian ini, data yang

---

<sup>9</sup> Ayu Yowana Agustin, “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 13, no. 1 (2022): 1–7.

<sup>10</sup> Syaharman Syaharman, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana,” *Juripol* 4, no. 2 (2021): 283–95.



digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh melalui wawancara dan pengumpulan dokumentasi. Dokumentasi tersebut mencakup sejarah perusahaan, struktur organisasi, serta laporan keuangan untuk tahun 2019 dan 2020, termasuk neraca dan laporan laba rugi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa rasio keuangan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa perusahaan tidak menunjukkan kinerja yang baik dalam hal rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sementara itu, untuk rasio solvabilitas dan likuiditas, kinerja keuangan perusahaan telah cukup baik karena mencapai standar yang ditetapkan untuk rasio keuangan.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas kinerja laporan keuangan dengan menggunakan rasio, sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian, tahun penelitian dan objek penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Irawan dan Nico Yudha Manurung yang berjudul “*Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai alat ukur kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan dengan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).<sup>11</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja finansial menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Data dan informasi yang digunakan mencakup laporan keuangan dari PT. Garuda Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir, karya-karya sebelumnya, serta data keuangan yang

---

<sup>11</sup> Ferry Irawan and Nico Yudha Manurung, “Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019,” *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 2, no. 1 (2020): 31–45.

diperoleh dari media cetak dan online. Hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Ferry Irawan dan Nico Yudha Manurung menunjukkan bahwa perusahaan mencatat nilai EVA negatif antara 2017 dan 2019, yang berarti perusahaan tidak berhasil dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Untuk tahun 2017 dan 2018, MVA juga menunjukkan nilai negatif, menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memberikan nilai tambah untuk para investor. Namun, pada tahun 2019, MVA menunjukkan nilai positif karena harga saham perusahaan naik sebesar 73 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu, mengukur kinerja keuangan, yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Ferry Irawan dan Nico Yudha Manurung dengan penelitian yang akan diteliti yaitu berfokus pada rasio *Analisis Ekonomik Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, metode penelitian, tahun penelitian dan objek penelitian.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan situasi keuangan sebuah perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut.<sup>12</sup> Menurut Munawair di dalam Buku Wastan Wahyu Hidayah, laporan keuangan merupakan pencatatan yang menjadi metode utama untuk mendapatkan informasi tentang keadaan keuangan dan hasil yang diraih oleh perusahaan.

---

<sup>12</sup> Wastan Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Pe (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).hlm 2.

Menurut Kasmir laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan keadaan finansial suatu perusahaan saat ini atau dalam jangka waktu tertentu.<sup>13</sup> Keadaan keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari dua laporan utama. Yang pertama adalah neraca, yang menunjukkan posisi keuangan pada suatu tanggal tertentu. Yang kedua adalah laporan laba rugi, yang menggambarkan kinerja keuangan selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu bank atau perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam bank atau perusahaan, tetapi juga bagi pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur, nasabah, otoritas pengawasan, Bank Indonesia, lembaga penjamin simpanan, pemerintah dan masyarakat.<sup>14</sup>

Sebuah proses yang memiliki nilai ekonomi dalam ajaran Islam mengajarkan cara untuk mendapatkan segala sesuatu dengan cara yang halal dan benar. Sangat disarankan untuk mengelola keuangan usaha dengan memperhatikan instrumen dan pandangan Islam. Manajemen keuangan dalam Islam memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena selain bisa mendapatkan hasil yang maksimal, juga dapat memperoleh keridhaan dari Allah Swt.<sup>15</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatur keuangan dan sumber dana yang diperoleh harus mengikuti prinsip-prinsip yang sudah ditentukan dalam Islam. Ini mencakup perencanaan,

---

<sup>13</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).hlm 66.

<sup>14</sup> Darwis, *Manajemen Asset Dan Liabilitas*, ed. Damirah (Yogyakarta: TrustMedia, 2019).hlm 31

<sup>15</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Yogyakarta, 2016).

pengorganisasian, dan koordinasi semua sumber daya yang ada. Kegiatan ini sangat penting untuk mendapatkan, mengelola, dan menggunakan kekayaan yang dimiliki sesuai dengan ketentuan yang telah Allah gariskan dalam Al-Quran, QS. Al-Baqarah (2): 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Terjemahan:

*"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun....."*

Ayat diatas mengandung prinsip-prinsip dasar dalam mualamah (transaksi ekonomi), yang mengajarkan bahwa setiap transaksi utang piutang yang melibatkan dua pihak untuk jangka waktu tertentu harus dicatat secara tertulis dan dilakukan dengan jujur serta penuh tanggung jawab. Nilai ayat tersebut juga menjadi dasar pentingnya pencatatan akuntansi. Transaksi utang-piutang, aset, kewajiban harus dicatat secara sistematis dan sesuai dengan kenyataan dan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham, investor, kreditur, dan publik. Manajemen dan akuntan publik memiliki amanah untuk menyusun laporan keuangan yang jujur, tidak

dimanipulasi, dan dapat dipercaya. Meskipun kedua belah pihak dapat saling menipu satu sama lain, keduanya harus mempertanggung jawabkan perbuatannya didepan Allah SWT. <sup>16</sup>Laporan keuangan dibuat dengan laporan yang sesuai standar keuangan yang berlaku dan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan perusahaan memang benar sesuai dengan bukti transaksi.<sup>17</sup>

#### **b. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir secara umum ada lima macam jenis laporan keuangannya yang biasa disusun, yaitu:

- 1) Neraca (*balance sheet*) merupakan dokumen yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan tentang jenis serta jumlah aset yang dimiliki, dan juga kewajiban seperti utang dan ekuitas perusahaan. Memahami posisi keuangan ini sangat penting untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan pada saat tertentu.
- 2) Laporan Laba Rugi (*income statement*) laporan ini menjelaskan hasil dari kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Di dalam laporan tersebut, terdapat informasi tentang sumber dan jumlah pendapatan yang didapatkan, serta total pengeluaran dan berbagai jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode itu. Apabila pendapatan melebihi total biaya, perusahaan dianggap mendapatkan keuntungan. Namun, jika pendapatan kurang dari total biaya, perusahaan mengalami kerugian.
- 3) Laporan perubahan modal adalah dokumen yang menunjukkan informasi tentang jenis dan jumlah modal yang dimiliki oleh

<sup>16</sup> I Nyoman Budiono, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).hlm 59.

<sup>17</sup> Isma Wulandari Pryatna et al., “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pam Tirta Karajae Kota Parepare (Analisis Akuntansi Syariah),” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 3 (2023): 327–35.

perusahaan saat ini. Selain itu, laporan ini menjelaskan perubahan yang terjadi pada modal serta alasan di balik perubahan tersebut. Jika tidak ada perubahan modal dalam periode tertentu, maka laporan ini tidak perlu disusun. Oleh karena itu, laporan ini biasanya hanya dibuat jika ada perubahan pada jumlah atau struktur modal perusahaan.

- 4) Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Laporan ini disusun dengan mempertimbangkan arus kas yang masuk dan keluar selama periode tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan ini mencakup kas (uang tunai) dan aset yang setara dengan kas, seperti saldo di rekening bank atau alat keuangan yang mudah dicairkan.
- 5) Catatan dalam laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi tambahan jika ada keterangan dalam laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan khusus. Tujuannya adalah untuk membantu pembaca laporan keuangan memahami rincian atau konteks dari informasi tertentu yang tidak dijelaskan secara mendetail dalam laporan utama.<sup>18</sup>

### c. Sifat-sifat dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Kasmir laporan keuangan mempunyai sifat<sup>19</sup> yaitu:

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Pertama.Ce (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

- 1) Laporan keuangan memiliki sifat historis, artinya suatu laporan keuangan pada saat pembuatannya akan mencakup data dari masa lampau atau masa yang sudah berlalu dan terlewat dari pada saat ini. Contohnya, suatu laporan keuangan dibuat menggunakan data dari satu atau beberapa periode yang telah berlalu.
- 2) Laporan keuangan bersifat menyeluruh, artinya suatu laporan keuangan dibuat berdasarkan ketentuan yang sudah ada. jika terdapat pembatasan atau laporan keuangan yang dibuat tidak lengkap maka laporan keuangan tersebut tidak akan memberikan informasi yang utuh atau menyeluruh dari suatu perusahaan tersebut.

Menurut Telaumbanua dalam Buku Novi Yanti Karakteristik laporan keuangan antara lain<sup>20</sup>:

- 1) Sesuai dengan standar yang berlaku

Laporan keuangan harus memenuhi standar akuntansi yang berlaku di negara tersebut, standar keuangan ada beberapa seperti SAK (Standar Akuntansi Keuangan), PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan- Internasional Reporting Standards) dan standar lainnya

- 2) Relevan

Jika informasi keuangan ingin relevan bagi pengguna laporan, maka informasi tersebut memiliki kualitas relevan sehingga dapat memengaruhi keputusan ekonomi bagi para pengguna laporan keuangan. Selain itu, informasi juga harus bisa digunakan untuk mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa

---

<sup>20</sup> Yanti, Novi et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024). hlm 5-6.



lalu, saat ini, dan yang akan datang. Informasi yang berguna perlu disampaikan.

3) Tepat waktu

Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku, dan diselesaikan tepat waktu. Setiap kuartal atau tahun, laporan ini perlu disusun.

4) Keandalan

Merupakan hal penting dalam penyusunan laporan keuangan karena informasi yang disajikan harus memiliki kualitas serta bebas dari kesalahan penyajian atau material.

5) Dapat dipahami

Laporan keuangan harus mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur dan pihak lain yang membutuhkan informasi.

6) Penyajian informasi lengkap

Kelengkapan merupakan syarat laporan keuangan. Kelengkapan terhadap laporan keuangan memberikan informasi lebih detail dan jelas terhadap kondisi suatu perusahaan.

7) Dapat dibandingkan.

Untuk melihat kondisi suatu perusahaan, laporan keuangan harus dibandingkan sepanjang waktu. Ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menggunakan informasi ini sebagai dasar untuk menilai perusahaan dan mengevaluasi yang dapat dilakukan untuk perusahaan yang berbeda dalam periode yang sama.

#### **d. Keterbatasan Laporan Keuangan**



Kasmir menyatakan bahwa perusahaan memiliki beberapa keterbatasan dalam laporan keuangan, yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Laporan dibuat berdasarkan data masa lalu, yang berarti informasi diambil dari data keuangan di periode sebelumnya.
- 2) Penyusunannya bersifat umum, yang berarti laporan keuangan tidak ditujukan hanya untuk pihak tertentu, tetapi dapat diakses oleh semua yang berkepentingan.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan estimasi dan pertimbangan tertentu, sehingga tidak bisa dipisahkan dari unsur taksiran taksiran.
- 4) Prinsip konservatif digunakan dalam menghadapi ketidakpastian, misalnya dalam situasi yang berisiko, potensi kerugian harus selalu dicatat meskipun belum pasti terjadi.
- 5) Laporan keuangan tahunan disusun berdasarkan sudut pandang ekonomi, yang berarti peristiwa dicatat sesuai dampaknya terhadap kondisi ekonomi perusahaan, bukan hanya berdasarkan bentuk formalnya.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan menurut Harahap<sup>22</sup> merupakan laporan keuangan tahunan dilakukan untuk memahami hubungan penting antar elemen dalam laporan keuangan, bukan sekadar melihat data kuantitatif dan non kuantitatif secara terpisah. Tujuannya adalah untuk menguraikan informasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil agar dapat mengungkap posisi keuangan yang signifikan. Hal ini sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan yang tepat.

<sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2018).hlm 16-17.

<sup>22</sup> Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Keem (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).hlm 189.

Menurut Kasmir<sup>23</sup> analisis laporan keuangan merupakan analisis dilakukan dengan menganalisa kondisi keuangan perusahaan dilihat dari beberapa aspek yaitu aset (kekayaan), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) pada laporan keuangan. Guna mencari tahu apakah perusahaan mampu meraih target yang sudah ditentukan sebelumnya atau tidak, hal ini bertujuan untuk memberi gambaran informasi kekurangan dan kelebihan perusahaan.

#### **b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan bagi pihak eksternal bertujuan untuk memahami kondisi kesehatan perusahaan atau bisnis secara keseluruhan serta untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan nilai bisnis. Sedangkan pihak internal menggunakannya sebagai alat pemantauan untuk mengelola keuangan. Fungsi dari analisis laporan keuangan juga dapat digunakan jika seseorang ingin melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, menentukan besaran pajak, menentukan tingkat kerusakan perusahaan, sebagai bahan evaluasi, dan lain lainnya.<sup>24</sup> Analisis laporan keuangan pada sebuah perusahaan bertujuan:

- 1) Menemukan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.
- 2) Mengevaluasi kinerja manajemen selama tahun berjalan.
- 3) Memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- 4) Semua hal tersebut berkaitan dengan posisi keuangan dan tingkat keuntungan perusahaan, yang bertujuan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu diambil.
- 5) Membantu manajemen dalam mengambil keputusan penting.

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.

<sup>24</sup> Ivan Gumilar Sambas Putra et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).hlm 2-3.

- 6) Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
- 7) Mengetahui kesalahan yang mungkin terjadi dalam suatu laporan keuangan.

**c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Kasmir menjelaskan ada dua tipe metode analisis yang biasanya digunakan dalam analisis keuangan, yaitu, sebagai berikut:

- 1) Analisis vertikal (statis). Metode ini dilakukan pada satu periode laporan keuangan saja, biasanya laporan tahunan. Data yang diperoleh bersifat statis karena hanya mencerminkan keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu, sehingga tidak mampu menunjukkan pertumbuhan perusahaan seiring waktu.
- 2) Analisis horizontal (dinamis). Metode ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengamati tren atau perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dapat memberikan gambaran tentang arah perkembangan perusahaan.

Dari kedua cara tersebut, analisis ini akan mengungkapkan bagaimana perusahaan tumbuh dari satu waktu ke waktu yang lain. Di samping itu, ada teknik yang digunakan untuk menilai laporan keuangan.<sup>25</sup> Kasmir mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis teknik untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Perbandingan laporan keuangan adalah metode analisis yang dilakukan dengan melihat dua atau lebih laporan keuangan dari periode yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengamati

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).

perubahan serta perkembangan keuangan perusahaan seiring berjalannya waktu.

- 2) Analisis tren adalah evaluasi laporan keuangan yang dilakukan untuk mengamati perkembangan data keuangan dari satu waktu ke waktu lainnya. Umumnya, hasil analisis ini disajikan dalam bentuk persentase agar perbandingan menjadi lebih mudah.
- 3) Analisis persentase berdasarkan komponen adalah suatu cara untuk membandingkan setiap elemen dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba rugi, dengan jumlah keseluruhan. Tujuannya adalah untuk memahami seberapa besar proporsi atau sumbangan dari setiap komponen yang ada.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana adalah cara untuk mempelajari dari mana perusahaan mendapatkan dana dan bagaimana dana tersebut dipakai dalam periode tertentu.
- 5) Analisis terhadap sumber dan penggunaan uang tunai adalah suatu cara untuk mengetahui dari mana uang tunai perusahaan berasal dan bagaimana uang tersebut digunakan dalam jangka waktu tertentu.
- 6) Analisis rasio adalah metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara berbagai elemen dalam satu laporan keuangan dan juga antara neraca serta laporan laba rugi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.
- 7) Analisis kredit, merupakan proses penilaian untuk menentukan apakah suatu permohonan kredit layak disetujui oleh lembaga keuangan seperti bank, berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar kembali pinjaman.
- 8) Analisis mengenai laba kotor adalah sebuah cara untuk membandingkan total laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode yang lain. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada pertumbuhan atau penurunan laba tersebut.

9) Analisis titik impas atau break even point adalah sebuah metode untuk menganalisis di tingkat penjualan berapa perusahaan dapat menutupi semua biaya. Dengan analisis ini, perusahaan dapat mengetahui kapan mereka tidak akan mengalami kerugian atau keuntungan.

### 3. Kinerja Keuangan

#### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan melaksanakan kegiatan keuangannya sesuai dengan aturan dan prinsip keuangan yang berlaku.<sup>26</sup>

Analisis rasio bukan sekedar hitungan angka, tetapi bentuk evaluasi atas hasil kerja perusahaan yang harus bisa dipertanggung jawabkan kepada manusia dan Allah Swt. Hal ini sesuai dengan Quran Surah At-Taubah (9): 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Terjemahan:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Ayat diatas menjelaskan seruan Allah kepada Nabi Muhammad SAW agar menyampaikan kepada umat islam untuk bekerja dan berusaha, karena Allah, Rasul, dan orang-orang mukmin

<sup>26</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, ed. Gita Puspita (Serang: Desanta Publisher, 2021).hlm 2-6.

akan melihat hasil pekerjaan. Segala aktivitas manusia termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis tidak luput dari pengawasan dan penilaian maka dari itu perlunya akuntabilitas dan transparansi terhadap hasil dari suatu pekerjaan. Pelaku bisnis hendaknya memiliki kerangka etika bisnis yang kuat, sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang nyaman dan berkah.<sup>27</sup>

#### **b. Tujuan Kinerja Keuangan**

Terdapat beberapa tujuan dalam menilai kinerja perusahaan yang bisa diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menilai tingkat profitabilitas (rentabilitas). Tujuan dari hal ini adalah untuk melihat seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam waktu yang ditentukan. Data ini menunjukkan seberapa efisien dan berhasilnya perusahaan dalam mengelola operasinya.
- 2) Menilai tingkat likuiditas. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya yang harus dibayar dalam waktu dekat. Dengan kata lain, perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek ketika diminta.
- 3) Menilai tingkat solvabilitas. Tujuan ini bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan akan menyelesaikan semua tanggungannya, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut harus dilikuidasi di masa depan.
- 4) Menilai tingkat stabilitas usaha. Tujuan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjalankan usahanya secara berkelanjutan dan stabil. Ini dilihat dari kemampuannya dalam membayar bunga dan pokok utang tepat waktu, serta

---

<sup>27</sup> Abdul Hamid Muhammad Kamal Zubair, "Implementasi Etika Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah," *Balance, Ejurnal.Iainpare.Ac.Id* 1, no. No.1 (2019): 16–34.

membagikan dividen secara rutin kepada pemegang saham tanpa menghadapi kesulitan keuangan.

**c. Tahapan Analisa Kinerja Keuangan**

Ada lima langkah umum untuk menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan, yaitu:

- 1) Menyusun penilaian terhadap informasi laporan keuangan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, sehingga data yang diberikan dapat dipercaya dan memiliki relevansi.
- 2) Menghitung aspek keuangan. Di tahap ini, cara menghitung disesuaikan dengan keadaan dan masalah yang sedang ditelaah. Sasaran dari proses ini adalah agar hasilnya dapat memberikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan analisis.
- 3) Membandingkan hasil perhitungan yang telah dilakukan. Sesudah data dihitung, hasil tersebut akan dibandingkan dengan hasil dari perusahaan lain agar mendapatkan gambaran yang lebih objektif. Terdapat dua metode umum dalam analisis perbandingan ini:
  - a) *Time Series Analysis*, yaitu melakukan perbandingan data keuangan dari satu periode ke periode lainnya untuk mengamati perubahan atau pola seiring waktu, biasanya ditampilkan dalam bentuk grafik.
  - b) *Cross Sectional Approach*, yaitu menganalisis perbandingan rasio keuangan antara perusahaan-perusahaan di industri yang serupa dan pada periode yang sama.
- 4) Menginterpretasikan berbagai masalah yang telah ditemukan. Tujuan langkah ini adalah untuk memahami arti dari data dan analisis yang sudah didapat, agar dapat mengenali masalah yang ada dengan lebih mendalam.

5) Mencari dan memberikan solusi atas permasalahan.

#### 4. Analisis Rasio Keuangan

##### a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery, analisis rasio keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan dengan cara menghubungkan berbagai data keuangan dalam bentuk rasio.<sup>28</sup> Rasio ini didapat dengan melihat perbandingan antara satu angka dan angka lainnya dalam laporan keuangan, baik melalui perbandingan antar periode maupun antara bagian-bagian dalam laporan itu.

Kasmir menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah proses yang melibatkan perbandingan angka dalam laporan keuangan. Proses ini dilakukan dengan membagi satu item keuangan dengan item lainnya, yang menciptakan rasio guna menilai keadaan serta kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam rangka menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis rasio keuangan digunakan. Dengan adanya rasio keuangan, kita bisa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keuangan perusahaan.

##### b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, analisis rasio keuangan terdiri dari empat jenis rasio, yaitu:

###### 1) Rasio Likuiditas

Kasmir menjelaskan bahwa rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang meliputi:

<sup>28</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasendo, 2018).



a) *Current Ratio* (rasio lancar)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan sebuah indikator keuangan yang berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah perusahaan dapat membayar utang jangka pendek yang akan segera datang. Rasio ini mencerminkan seberapa banyak aset lancar yang siap digunakan untuk melunasi utang lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kapasitas perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio saat ini adalah 1:1 atau 100%, itu berarti jumlah aset lancar setara dengan utang lancar, sehingga perusahaan dianggap mampu menyelesaikan seluruh kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat.<sup>29</sup> Agar perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil, nilai aset lancar harus melebihi total utang lancar.

b) *Quick Ratio* (rasio sangat lancar)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, tanpa mempertimbangkan nilai persediaan sebagai salah satu aset yang dipakai untuk membayar utang tersebut. Elemen-elemen aktiva lancar selain inventori, dianggap paling likuid untuk menjamin pembayaran hutang pada saat jatuh tempo. Kreditur akan memperhatikan rasio ini untuk pemberian kredit. Apabila rasio ini kurang dari 100% maka posisi likuiditas dianggap kurang baik. Semakin tinggi nilai *quick ratio* dibandingkan dengan periode yang lalu maka semakin baik. Nilai persediaan

<sup>29</sup> S.E.M.S. Lismawati Hasibuan et al., *Analisa Laporan Keuangan Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023).hlm 92.

bisa mempengaruhi nilai *quick ratio* artinya jika pertambahan jumlah persediaan lebih besar dari peningkatan jumlah aktiva lancar dan jumlah hutang lancar tetap atau bahkan bertambah maka *quick ratio* akan semakin kecil.<sup>30</sup>

c) *Cash Ratio* (rasio kas)

$$CR = \frac{Kas + Efek}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Alat ini berfungsi untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menyediakan uang tunai untuk melunasi utang-utang yang dimilikinya.<sup>31</sup> Ketersediaan uang tunai dapat dilihat dari adanya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro, dan lain-lain..

2) Rasio Solvabilitas

Kasmir menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana utang perusahaan membiayai aset-asetnya.<sup>32</sup> Rasio ini juga digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, baik yang harus dibayar dalam waktu dekat maupun yang lebih lama. Ada tiga jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan, yaitu:

a) *Debt to Asset Ratio* (rasio utang terhadap aset)

$$DAR = \frac{Total Liabilitas}{Total Asset} \times 100\%$$

Rasio utang terhadap aset adalah ukuran yang dipakai untuk menilai sejauh mana utang perusahaan berperan dalam membiayai aktiva yang dimiliki. Jika rasio ini semakin tinggi, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan berada dalam posisi

<sup>30</sup> S.E.M.M.C.S.T. Burhanuddin Bani, S.E.M.M.C.P.S. Wardati Arfani, and P Adab, *Manajemen Laporan Keuangan* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2024).hlm 43.

<sup>31</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 134-138.

<sup>32</sup> Kasmir.hlm 153-161.

yang kurang baik, yang dapat mengurangi kepercayaan dari para pemberi pinjaman, dan sebaliknya.

b) *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap modal)

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara uang yang diperoleh dari kreditur dengan uang yang disediakan oleh pemilik bisnis. Selain itu, rasio ini juga menggambarkan seberapa besar proporsi dari modal perusahaan yang digunakan sebagai jaminan untuk membayar utang-utang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DER merupakan tanda yang kurang baik bagi kreditur karena memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menanggung kegagalan yang bisa terjadi. Sebaliknya bagi perusahaan maka dengan rasio DER yang rendah berarti pendanaan lebih banyak berasal dari perusahaan daripada pihak kreditur sehingga ketika mengalami gagal bayar dapat dikurangi dari aktiva perusahaan. DER yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya semakin rendah karena ekuitas perusahaan lebih banyak dibiayai dari utang sehingga ketika jatuh tempo perusahaan bisa tidak mampu untuk melunasi utangnya karena tidak memiliki aktiva lagi.<sup>33</sup>

c) *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga (Interest)}} \times 100\%.$$

Times Interest Earned adalah rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Semakin tinggi rasio times interest earned semakin tinggi pula dana pinjaman yang didapatkan oleh kreditor begitu pula sebaliknya. Atau dapat diartikan semakin

<sup>33</sup> N Adib and A Ghofar, *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021).hlm 20-21.

baik karena menunjukka jika perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang bunga.<sup>34</sup> Sebaliknya, bila nilai rasio TIER ini semakin rendah, maka kemampuan perusahaan dalam membayar utang utangnya pun kian rendah.<sup>35</sup>

### 3) Rasio Aktivitas

Wardiyah menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan sumber daya yang ada padanya.<sup>36</sup> Menurut Kasmir, rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang ada. Oleh karena itu, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengatur berbagai sumber daya, seperti dalam aspek penjualan, pengelolaan inventaris, pengumpulan utang, dan kegiatan operasional lainnya. Rasio ini juga membantu menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan aktivitas usahanya secara efisien dalam keseharian.<sup>37</sup> Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a) *Inventory turn over* (rasio perputaran persediaan)

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Persediaan}} \times 100 \%$$

Perputaran persediaan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa cepat investasi dalam barang disimpan dan digunakan dalam suatu waktu tertentu. Jika angka ini tinggi, artinya jumlah barang yang tersisa sedikit, yang menandakan perusahaan beroperasi dengan efisien. Namun, jika angka perputaran persediaan rendah, berarti lebih banyak dana yang tertahan

<sup>34</sup> Adib and Ghofar.hlm 20-21

<sup>35</sup> Lismawati Hasibuan et al., *Analisa Laporan Keuangan Syariah*.hlm.136.

<sup>36</sup> Wardiyah Mia Lasmi, *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

<sup>37</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ed. Suwito, Edisi pert (Jakarta: Kecana Predana Media Group, 2010).hlm 113.

dalam bentuk barang dagangan, yang menandakan efisiensi yang buruk.<sup>38</sup> Artinya, angka rasio yang rendah ini menunjukkan bahwa barang-barang menumpuk di penyimpanan karena penjualan yang lambat, dan situasi ini bisa mengurangi tingkat pengembalian investasi perusahaan.

b) *Asset Turn Over* (rasio perputaran aset )

$$\text{Asset turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Perputaran aset, rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki dan menilai berapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang ada. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa produktivitas aset dalam menghasilkan penjualan semakin baik dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya juga meningkat.<sup>39</sup>

c) *Net Fixed Asset Turn Over* (rasio perputaran total aset)

$$\text{Net Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap (net)}} \times 100 \%$$

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa sering investasi pada aset tetap bergerak dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi apakah perusahaan sudah memaksimalkan penggunaan aset tetapnya atau tidak.<sup>40</sup> Perhitungan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk menghasilkan penjualan. Jika nilai rasio ini rendah, ini bisa berarti bahwa kapasitas aset tetap perusahaan terlalu besar, ada aset tetap yang

<sup>38</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and Comperhesive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2023).hlm 182.

<sup>39</sup> S.E.M.A.M.T.A.C.A.C.C. Temy Setiawan, *Mahir Akuntansi Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022).hlm 87.

<sup>40</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 175.

tidak dimanfaatkan secara optimal, atau perusahaan telah melakukan investasi berlebihan dalam aset tetap dibandingkan dengan hasil produksi atau penjualannya.<sup>41</sup> Sebaliknya, jika rasio ini meningkat, maka penggunaan aset tetap menjadi lebih efisien dan efektif dalam mendukung operasi perusahaan.

#### 4) Rasio Profitabilitas

Fahmi menyatakan bahwa rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen bekerja secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keuntungan yang diraih perusahaan, baik terkait dengan total penjualan maupun investasi yang dilakukan.<sup>42</sup> Tingkat profitabilitas yang tinggi dimiliki oleh perusahaan menunjukkan efisiensi terhadap pertumbuhan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya, dengan adanya pertumbuhan ini, investor akan tertarik, sebaliknya profitabilitas yang rendah berdampak pada masalah potensial seperti biaya yang tinggi atau kurangnya pendapatan.<sup>43</sup>

Kasmir menyatakan bahwa rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.<sup>44</sup> Ada tiga rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

a) *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

$$\text{Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin Laba Bersih merupakan sebuah rasio yang berfungsi untuk menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh

<sup>41</sup> I.G.B.N.P. Putra, I.A.D.P. Maharani, and D Soraya, *Kewirausahaan* (Bandung: Nilacakra, 2021). hlm 112

<sup>42</sup> Fahmi L, *Analisa Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>43</sup> Trian Fisman Adisaputra Makmur, Mariam, Muhammad Taufik, "Pengaruh Bi Rate Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *MONETA: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 01 No.02 (2023): 54–70.

<sup>44</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 202-206.

perusahaan. Hal ini dicapai dengan membandingkan laba bersih, setelah dikurangi pajak dan bunga, dengan total penjualan. Jika persentase rasio ini semakin tinggi, maka keuntungan yang didapat perusahaan dari setiap penjualan juga semakin besar.

b) *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA merupakan indikator yang mengukur seberapa efektif manajemen beroperasi dalam memanfaatkan semua aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, sebab ini berarti aset yang dimiliki dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika nilai ROA rendah, itu artinya laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset juga masih kecil, atau bisa jadi menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan.<sup>45</sup>

c) *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE adalah sebuah perbandingan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa banyak keuntungan bersih (setelah pajak) yang dihasilkan dari penggunaan modal pribadi. Jika nilai rasio ini semakin tinggi, itu berarti manajemen semakin efektif dalam mengelola dan menggunakan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.<sup>46</sup>

**c. Penggunaan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

<sup>45</sup> Ardi Gunardi and Erik Syawal H. Jaja Suteja Alghifari, *Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris* (Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022).hlm 24.

<sup>46</sup> Putra, Maharani, and Soraya, *Kewirausahaan*.hlm 133.



Analisis rasio digunakan oleh tiga kelompok utama yaitu:

- 1) Manajer perusahaan menggunakan rasio keuangan sebagai alat bantu untuk menganalisis kinerja operasional, mengendalikan aktivitas bisnis, serta melakukan perbaikan dalam pengelolaan perusahaan.
- 2) Analis kredit, sebagai petugas kredit di bank atau analis peringkat obligasi, memanfaatkan rasio keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya.
- 3) Analis saham menggunakan rasio keuangan untuk menilai efisiensi operasional, tingkat risiko, serta potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Meskipun penggunaan analisis rasio dapat memberikan wawasan yang bermanfaat mengenai operasional dan situasi keuangan suatu perusahaan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan, antara lain<sup>47</sup>:

- 1) Sukar diterapkan pada perusahaan dengan banyak divisi. Perusahaan besar dengan banyak divisi yang berbeda-beda industrinya mungkin akan sulit menentukan perusahaan pembanding yang tepat. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan lebih mudah diterapkan untuk perusahaan kecil dengan bidang usaha yang terbatas.
- 2) Kebanyakan perusahaan ingin lebih baik dibandingkan rata-rata industri, sehingga bila hanya mencapai kinerja rata-rata tidaklah terlalu baik.
- 3) Inflasi dapat memberikan distorsi yang buruk pada neraca perusahaan nilai yang dicatat seringkali sangat berbeda dengan nilai “sebenarnya”. Lebih jauh, karena inflasi mempengaruhi

---

<sup>47</sup> Joel F.Houston F.Brigham, Eugene, *Fundamentals Of Management*, Edisi ke-4 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999).hlm.hlm 101-102.



beban penyusunan dan biaya persediaan, maka laba juga akan terpengaruh.

- 4) Faktor-faktor musiman juga dapat mendistorsi analisis rasio. Misalnya, rasio perputaran persediaan untuk produsen pemroses makanan akan sangat berbeda jika penyajian angka persediaan di neraca dilakukan sebelum musim pengalengan dan sesudah musim pengalengan.
- 5) Teknik merekayasa laporan keuangan, disebut juga palsu data (*window dressing*), jika tidak berhati-hati, pengguna laporan keuangan dapat saja terkecoh dengan angka-angka pada laporan keuangan. Menjelang tutup buku, perusahaan sengaja meminjam uang tunai untuk disimpan beberapa hari sehingga akan menambah kas pada neraca dan menjadikan tingkat likuiditas perusahaan tampak baik.
- 6) Praktik akuntansi yang berbeda dapat mendistorsi perbandingan. Seperti penilaian persediaan serta metode penyusutan dapat mempengaruhi laporan keuangan dan dengan demikian mendistorsi perbandingan diantara perusahaan.
- 7) Sangat sulit menyamaratakan apakah suatu rasio tertentu “baik” atau “buruk”.
- 8) Suatu perusahaan mungkin memiliki beberapa rasio yang kelihatan “bagus” dan yang lainnya kelihatan “buruk”, yang membuat sulit untuk menyatakan apakah perusahaan tersebut kuat atau lemah.

#### **d. Standar Penilaian dalam Analisis Rasio**

Hasil analisis rasio keuangan baru bermakna jika sudah dikaitkan dengan suatu standar tertentu.<sup>48</sup> Terdapat empat macam standar dalam analisis rasio yaitu:

- 1) Rata-rata industri. Perusahaan membandingkan rasio-rasionya dengan rasio rata-rata industri.
- 2) Perusahaan paling unggul. Mungkin sulit memperoleh data rata-rata industri lengkap. Untuk mengatasinya, perusahaan cukup membandingkan rasionya dengan rasio perusahaan paling unggul di bidang yang sama.
- 3) Data historis. Perusahaan membandingkan rasionya dengan rasio tahun-tahun yang lalu.
- 4) Anggaran serta realisasinya. Perusahaan membandingkan rasio berdasarkan anggaran (rencana) dengan realisasinya.

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio laporan keuangan terhadap kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023. Berikut uraian konseptual pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Analisis laporan keuangan adalah proses menilai dan memahami posisi keuangan, kinerja operasional, serta prospek masa depan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) selama periode 2019-2023, analisis ini berfokus mengenai informasi keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan sebuah perusahaan. Laporan tersebut meliputi laporan laba dan rugi, neraca, laporan arus kas, serta catatan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan laba rugi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) untuk periode 2019-2023

---

<sup>48</sup> Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, n.d.), hlm 53.

memberikan gambaran tentang kinerja operasional perusahaan, termasuk pendapatan, beban, dan laba yang dihasilkan setiap tahunnya.

1. Neraca PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan, yang mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir setiap tahun.
2. Laporan perubahan modal menunjukkan perubahan dalam ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun. Komponen utama yang memengaruhi perubahan modal JPFA meliputi laba bersih, dividen yang dibagikan, serta pendapatan komprehensif lainnya.
3. Laporan arus kas memberikan gambaran tentang aliran masuk dan keluar kas perusahaan, yang mencakup aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.
4. Catatan atas Laporan Keuangan, memberikan rincian penting yang meningkatkan transparansi dan memungkinkan analisis mendalam terhadap laporan keuangan JPFA.

Rasio keuangan berfungsi untuk menilai prestasi keuangan, kestabilan, dan efektivitas operasional PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) dari tahun 2019 hingga 2023. Berikut adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk antara tahun 2019-2023.

1. Rasio Likuiditas untuk menilai kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas untuk mengevaluasi kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam melunasi semua kewajibannya, baik yang jangka pendek maupun yang jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas untuk melihat seberapa efektif PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam memanfaatkan dan mengoperasikan aset modal yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas untuk menilai seberapa baik PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) menggunakan berbagai indikator keuangan untuk mengukur kinerjanya, yang meliputi aspek Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. Berikut Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai performa finansial pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 adalah sebagai berikut.

1. Rasio Lancar, yaitu ukuran yang menilai kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.
2. Rasio Cepat, rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang sangat likuid, tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Rasio Kas, rasio ini menunjukkan kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan uang tunai dan setara kas yang tersedia.
4. Rasio Utang terhadap Aset, mengukur seberapa besar persentase total aset yang dibiayai melalui utang.
5. Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), mengukur perbandingan modal PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham.
6. Rasio Waktu Pendapatan Bunga (TIE), merupakan ukuran finansial yang digunakan untuk menilai kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam membayar kewajiban bunga utang berdasarkan laba operasional

yang diperoleh. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba operasional yang tersedia untuk membayar bunga utang perusahaan.

7. Inventory Turnover mengukur seberapa efisien Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam mengelola persediaan barang dan seberapa cepat persediaan dapat dijual atau digunakan dalam operasi selama periode tertentu.
8. Asset Turnover Ratio mengukur seberapa efisien Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
9. Net Fixed Asset Turnover mengukur seberapa efisien Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menggunakan aset tetap (seperti pabrik, mesin, dan peralatan) untuk menghasilkan pendapatan.
10. Net Profit Margin (NPM), mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap unit pendapatan yang diperoleh.
11. Return on Assets (ROA), mengukur efisiensi Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.
12. Return on Equity (ROE), mengukur kemampuan Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.



#### D. Hipotesis

Sugiyono menyebutkan bahwa hipotesis adalah respons sementara untuk permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Karena sifatnya yang sementara, bukti kebenarannya perlu diuji dengan data empiris yang terkumpul.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1= Diduga Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 Dalam Keadaan Sangat Baik.
- H2= Diduga Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 Dalam Keadaan Sangat Baik.
- H3= Diduga Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio aktivitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 Dalam Keadaan Sangat Baik.
- H4= Diduga Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 Dalam Keadaan Sangat Baik.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi; Dilengkapi Dengan Metode R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek. Ini termasuk jenis penelitian, tempat dan periode penelitian, fokus penelitian, tipe dan asal data, cara pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta metode analisis data.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.<sup>50</sup> Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan alat atau instrumen penelitian, dan analisis dilakukan dalam bentuk kuantitatif atau numerik. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah deskriptif. Sesuai dengan penjelasan dari Sugiyono, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menganalisis informasi dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sesuai dengan realitas yang ada, tanpa adanya modifikasi atau manipulasi.<sup>51</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Sulawesi Selatan tepatnya di Jl. A. P. Pettarani No.9, Sinrijala, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019).hlm 16-17.

<sup>51</sup> Sugiyono.hlm 206.



## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diperkirakan akan memakan waktu sekitar satu bulan, atau dapat disesuaikan dengan berapa lama penulis perlu untuk menyelesaikan penelitian tersebut.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah ruang luas yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh laporan keuangan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023.

### **2. Sampel**

Sugiyono menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari total dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, kriteria sampel adalah laporan keuangan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis-jenis Data**

- a. Data kualitatif adalah tipe data yang muncul dalam bentuk kata-kata, kalimat, cerita, bahasa tubuh, ekspresi wajah, diagram, gambar, serta foto.<sup>53</sup> Data yang mendukung penelitian ini seperti gambaran umum karyawan perusahaan sebagai objek penelitian.
- b. Data kuantitatif adalah informasi yang berupa angka atau data kualitatif yang telah diubah menjadi angka.

---

<sup>52</sup> Sugiyono.hlm 126-127.

<sup>53</sup> Sugiyono.hlm 9.

## 2. Sumber Data

Data sekunder merujuk pada sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan data untuk pengumpulan, seperti melalui orang lain atau dokumen.<sup>54</sup> Data sekunder dari studi ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk periode 2019-2023, yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.Indonesia.

## E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam studi ini adalah dokumentasi. Ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data melalui pemeriksaan arsip serta dokumen yang sudah ada.<sup>55</sup> Data ini adalah laporan keuangan tahunan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk periode 2019-2023. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif pendekatan deskriptif, yang memanfaatkan rumus rasio keuangan untuk mengkaji permasalahan yang ada berdasarkan pada laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023..

### 2. Pengolahan data

Data atau informasi Informasi yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan memeriksa data melalui berbagai rasio keuangan. Rasio yang diperiksa mencakup likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

<sup>54</sup> Sugiyono.hlm 296.

<sup>55</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016).hlm. 25.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi, di mana variabel ini menjadi hasil dari pengaruh variabel bebas. Kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019-2023 diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien guna mencapai profitabilitas dan stabilitas keuangan yang diukur melalui indikator-indikator keuangan.
2. Rasio Keuangan pada penelitian ini digunakan untuk menilai kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2019 hingga 2023 berdasarkan laporan keuangan. Melalui analisis rasio keuangan, kita dapat mengenali baik kekuatan maupun kelemahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan. Dalam studi ini, rasio keuangan berperan sebagai variabel yang tidak tergantung yang memberikan dampak atau menjadi alasan terjadinya perubahan pada variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang tidak tergantung, yaitu:
  - a. Rasio Likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.
  - b. Rasio Solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat memenuhi semua kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.
  - c. Rasio Aktivitas digunakan untuk menilai seberapa baik PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam menjalankan atau mengelola sumber daya modal yang dimiliki oleh perusahaan..
  - d. Rasio Profitabilitas Digunakan untuk menilai seberapa baik PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat meraih keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

### G. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang dipakai untuk mendapatkan informasi dalam suatu penelitian.<sup>56</sup> Penelitian ini memerlukan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data data tersebut berupa laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### H. Teknik Analisis Data.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang melibatkan penghitungan untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio ( Rasio Lancar )*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

*Tabel. 3.1 Standar Industri Current Ratio*

| Standar Industri | Kriteria           |
|------------------|--------------------|
| 200% s/d 250%    | Sangat baik        |
| 150% s/d 200%    | Baik               |
| 100% s/d 150%    | Cukup Baik         |
| 50% s/d <100%    | Kurang Baik        |
| < 50%            | Sangat Kurang Baik |

*Sumber : Kasmir (2013)*

<sup>56</sup> Supriyadi, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Evaluasi* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020).hlm 2.

b. *Quick Ratio( Rasio Cepat )*

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Tabel. 3.2. Standar Industri Quick Ratio*

| Standar Industri | Kriteria           |
|------------------|--------------------|
| 150%             | Sangat Baik        |
| 100% s/d 150%    | Baik               |
| 50% s/d 100%     | Cukup Baik         |
| 25% s/d <50%     | Kurang Baik        |
| < 25%            | Sangat Kurang Baik |

*Sumber : Kasmir (2013)*

c. *Cash Ratio ( Rasio Kas)*

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Tabel. 3. 3. Standar Industri Rasio Cash Ratio*

| Standar Industri | Kriteria           |
|------------------|--------------------|
| 50%              | Sangat Baik        |
| 30% s/d 50%      | Baik               |
| 25 % s/d 30%     | Cukup Baik         |
| 10% s/d < 25%    | Kurang Baik        |
| < 10%            | Sangat Kurang Baik |

*Sumber : Kasmir (2013)*

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. Debt to Asset Ratio (rasio utang terhadap aset)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel.3.4 Standar Industri Rasio Debt to Asset Ratio

| Standar Industri | Kriteria    |
|------------------|-------------|
| $\leq 35\%$      | Baik        |
| $> 35\%$         | Kurang Baik |

Sumber : Kasmir (2019)

### b. Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap modal)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel.3.5. Standar Industri Rasio Debt to Equity Ratio

| Standar Industri | Kriteria    |
|------------------|-------------|
| $\leq 80\%$      | Baik        |
| $> 80\%$         | Kurang Baik |

Sumber : Kasmir (2019)

### c. Times Interest Earned Ratio

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga (Interest)}} \times 100\%$$

Tabel.3.6. Standar Industri Rasio Times Interest Earned

| Standar Industri |
|------------------|
| 10 kali          |

Sumber : Kasmir (2019)

## 3. Rasio Aktivitas

### a. Inventory turn over (rasio perputaran persediaan)

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Persediaan}} \times 100 \%$$

### b. Asset Turn Over (rasio perputaran aset )

$$\text{Asset turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset Tetap Bersih}} \times 100 \%$$

c. *Net Fixed Asset Turn Over (rasio perputaran total aset)*

$$\text{Net Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap (net)}} \times 100 \%$$

d. Standar Industri Rasio Aktivitas

*Tabel. 3.7. Standar Industri Rasio Aktivitas*

| No | Jenis Rasio               | Standar Industri |
|----|---------------------------|------------------|
| 1  | Inventory Turn Over       | 20 kali          |
| 2  | Asset Turn Over           | 2 kali           |
| 3  | Net Fixed Asset Turn Over | 5 kali           |

*Sumber : Kasmir (2018).*

4. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin (margin laba bersih)*

$$\text{Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

*Tabel.3.8. Standar Industri Rasio Net Profit Margin*

| Standar Industri | Kriteria    |
|------------------|-------------|
| $\geq 20\%$      | Baik        |
| $< 20\%$         | Kurang Baik |

*Sumber: Kasmir (2019)*

b. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Tabel.3.9. Standar Industri Rasio ROA*

| Standar Industri | Kriteria    |
|------------------|-------------|
| $\geq 30\%$      | Baik        |
| $< 30\%$         | Kurang Baik |

*Sumber : Kasmir (2019)*

c. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

*Tabel.3.10. Standar Industri Rasio ROE*

| Standar Industri | Kriteria    |
|------------------|-------------|
| $\geq 40\%$      | Baik        |
| $< 40\%$         | Kurang Baik |

*Sumber : Kasmir (2019)*





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 bisa mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

##### a. *Current Ratio* ( Rasio lancar )

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan dengan menggunakan *Current Ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

*Tabel 4.1 Laporan Keuangan Menggunakan Current Ratio Tahun 2019-2023.*

| No | Tahun      | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Rasio Lancar |
|----|------------|---------------|---------------|--------------|
| 1  | 2019       |               |               |              |
|    | Triwulan 1 | 13.056.886    | 7.677.794     | 170,06%      |
|    | Triwulan 2 | 13.392.488    | 8.641.610     | 154,97%      |
|    | Triwulan 3 | 13.082.370    | 8.801.084     | 148,64%      |
|    | Triwulan 4 | 12.873.148    | 7.741.958     | 166,27%      |
| 2  | 2020       |               |               |              |
|    | Triwulan 1 | 13.951.031    | 7.575.918     | 184,14%      |
|    | Triwulan 2 | 14.029.633    | 8.121.444     | 172,74%      |
|    | Triwulan 3 | 12.891.996    | 7.025.540     | 183,50%      |
|    | Triwulan 4 | 11.745.138    | 6.007.679     | 195,50%      |
| 3  | 2021       |               |               |              |
|    | Triwulan 1 | 18.529.692    | 10.491.487    | 176,61%      |
|    | Triwulan 2 | 16.198.903    | 8.974.022     | 180,50%      |
|    | Triwulan 3 | 15.480.351    | 8.966.601     | 172,64%      |
|    | Triwulan 4 | 14.161.153    | 7.064.166     | 200,46%      |
| 4  | 2022       |               |               |              |
|    | Triwulan 1 | 15.719.276    | 8.101.012     | 194,04%      |
|    | Triwulan 2 | 18.119.607    | 9.520.711     | 190,31%      |
|    | Triwulan 3 | 17.984.770    | 9.988.565     | 180,05%      |
|    | Triwulan 4 | 17.001.468    | 9.412.440     | 180,62%      |

|   |            |            |            |         |
|---|------------|------------|------------|---------|
| 5 | 2023       |            |            |         |
|   | Triwulan 1 | 17.386.622 | 10.400.239 | 167,17% |
|   | Triwulan 2 | 17.620.797 | 11.338.903 | 155,40% |
|   | Triwulan 3 | 18.242.374 | 11.083.488 | 164,59% |
|   | Triwulan 4 | 17.218.323 | 10.684.062 | 161,15% |

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

b. *Quick Ratio* ( Rasio Cepat )

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan dengan menggunakan *Quick Ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.2 Laporan Keuangan Menggunakan *Quick Ratio* Tahun 2019-2023.

| No | Tahun      | Aktiva Lancar | Persediaan | Hutang Lancar | Rasio Cepat |
|----|------------|---------------|------------|---------------|-------------|
| 1  | 2019       |               |            |               |             |
|    | Triwulan 1 | 13.056.886    | 6.594.068  | 7.677.794     | 84,17%      |
|    | Triwulan 2 | 13.392.488    | 6.782.896  | 8.641.610     | 76,48%      |
|    | Triwulan 3 | 13.082.370    | 6.657.580  | 8.801.084     | 72,99%      |
|    | Triwulan 4 | 12.873.148    | 6.210.147  | 7.741.958     | 86,06%      |
| 2s | 2020       |               |            |               |             |
|    | Triwulan 1 | 13.951.031    | 6.249.326  | 7.575.918     | 101,16%     |
|    | Triwulan 2 | 14.029.633    | 7.103.046  | 8.121.444     | 85,28%      |
|    | Triwulan 3 | 12.891.996    | 6.050.698  | 7.025.540     | 97,37%      |
|    | Triwulan 4 | 11.745.138    | 5.670.376  | 6.007.679     | 101,11%     |
| 3  | 2021       |               |            |               |             |
|    | Triwulan 1 | 18.529.692    | 7.490.654  | 10.491.487    | 105,21%     |
|    | Triwulan 2 | 16.198.903    | 9.552.040  | 8.974.022     | 74,06%      |
|    | Triwulan 3 | 15.480.351    | 8.941.545  | 8.966.601     | 72,19%      |
|    | Triwulan 4 | 14.161.153    | 7.713.062  | 7.064.166     | 91,27%      |
| 4  | 2022       |               |            |               |             |
|    | Triwulan 1 | 15.719.276    | 8.866.101  | 8.101.012     | 84,59%      |
|    | Triwulan 2 | 18.119.607    | 11.015.941 | 9.520.711     | 74,61%      |
|    | Triwulan 3 | 17.984.770    | 10.441.484 | 9.998.565     | 75,51%      |
|    | Triwulan 4 | 17.001.468    | 9.272.329  | 9.412.440     | 82,11%      |

|   |            |            |            |            |        |
|---|------------|------------|------------|------------|--------|
| 5 | 2023       |            |            |            |        |
|   | Triwulan 1 | 17.386.622 | 9.791.716  | 10.400.239 | 73,02% |
|   | Triwulan 2 | 17.620.797 | 9.794.555  | 11.338.903 | 69,02% |
|   | Triwulan 3 | 18.242.374 | 10.317.696 | 11.083.488 | 71,49% |
|   | Triwulan 4 | 17.218.323 | 9.683.746  | 10.684.062 | 70,52% |

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

c. *Cash Ratio* ( Rasio Kas )

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Cash Ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019- 2023.

Tabel 4.3 Laporan Keuangan Menggunakan *Cash Ratio* Tahun 2019-2023.

| No | Tahun      | Kas       | Hutang Lancar | Rasio kas |
|----|------------|-----------|---------------|-----------|
| 1  | 2019       |           |               |           |
|    | Triwulan 1 | 939.113   | 7.677.794     | 12,23%    |
|    | Triwulan 2 | 898.138   | 8.641.610     | 10,39%    |
|    | Triwulan 3 | 998.379   | 8.801.084     | 11,34%    |
|    | Triwulan 4 | 1.004.280 | 7.741.958     | 12,9%     |
| 2  | 2020       |           |               |           |
|    | Triwulan 1 | 2.225.797 | 7.575.918     | 29,37%    |
|    | Triwulan 2 | 2.260.752 | 8.121.444     | 27,83%    |
|    | Triwulan 3 | 2.189.452 | 7.025.540     | 31,16%    |
|    | Triwulan 4 | 1.335.911 | 6.007.679     | 22,23%    |
| 3  | 2021       |           |               |           |
|    | Triwulan 1 | 6.063.480 | 10.491.487    | 57,79%    |
|    | Triwulan 2 | 1.127.778 | 8.974.022     | 12,56%    |
|    | Triwulan 3 | 1.039.568 | 8.966.601     | 11,59%    |
|    | Triwulan 4 | 1.085.116 | 7.064.166     | 15,36%    |
| 4  | 2022       |           |               |           |
|    | Triwulan 1 | 1.139.520 | 8.101.012     | 14,06%    |
|    | Triwulan 2 | 1.097.616 | 9.520.711     | 11,52%    |
|    | Triwulan 3 | 1.219.154 | 9.988.565     | 12,20%    |
|    | Triwulan 4 | 1.811.082 | 9.412.440     | 19,24%    |

|   |            |           |            |        |
|---|------------|-----------|------------|--------|
| 5 | 2023       |           |            |        |
|   | Triwulan 1 | 1.384.693 | 10.400.239 | 13,31% |
|   | Triwulan 2 | 1.553.646 | 11.338.903 | 13,70% |
|   | Triwulan 3 | 1.444.543 | 11.083.488 | 13,03% |
|   | Triwulan 4 | 1.502.603 | 10.684.062 | 14,06% |

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

## 2. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 bisa mengukur kemampuan dalam membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

### a. *Debt to Asset Ratio* ( rasio utang terhadap aset)

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.4 Laporan Keuangan Menggunakan *Debt to Asset Ratio* Tahun 2019-2023.

| No | Tahun      | Liabilitas  | Total Asset | DAR    |
|----|------------|-------------|-------------|--------|
| 1  | 2019       |             |             |        |
|    | Triwulan 1 | 13.794.247  | 24.236.516  | 56,91% |
|    | Triwulan 2 | 14.785.460  | 25.216.487  | 58,63% |
|    | Triwulan 3 | 14. 876.836 | 25.592.054  | 58,13% |
|    | Triwulan 4 | 14.754.081  | 26.650.895  | 55,36% |
| 2  | 2020       |             |             |        |
|    | Triwulan 1 | 16.086.152  | 27.643.725  | 58,19% |
|    | Triwulan 2 | 16.440.998  | 27.796.365  | 59,14% |
|    | Triwulan 3 | 15.432.813  | 26.798.207  | 57,58% |
|    | Triwulan 4 | 14.539.790  | 29.951.760  | 56,02% |
| 3  | 2021       |             |             |        |
|    | Triwulan 1 | 20.381.353  | 32.738.255  | 62,25% |
|    | Triwulan 2 | 17.684.877  | 30.159.845  | 58,63% |

|   |            |            |            |        |
|---|------------|------------|------------|--------|
|   | Triwulan 3 | 17.044.676 | 29.617.316 | 57,54% |
|   | Triwulan 4 | 15.486.946 | 28.589.656 | 54,16% |
| 4 | 2022       |            |            |        |
|   | Triwulan 1 | 16.426.569 | 30.134.349 | 54,51% |
|   | Triwulan 2 | 19.279.165 | 32.815.710 | 58,74% |
|   | Triwulan 3 | 19.496.543 | 33.230.376 | 58,67% |
|   | Triwulan 4 | 19.036.110 | 32.690.887 | 58,23% |
| 5 | 2023       |            |            |        |
|   | Triwulan 1 | 19.699.899 | 33.273.923 | 59,20% |
|   | Triwulan 2 | 20.592.766 | 33.884.917 | 60,77% |
|   | Triwulan 3 | 20.699.945 | 34.846.236 | 59,40% |
|   | Triwulan 4 | 19.942.219 | 34.109.431 | 58,46% |

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Keterangan: Hijau : Naik

Merah : Turun

b. *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap modal )

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.5 Laporan Keuangan Menggunakan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2019-2023.

| No | Tahun      | Liabilitas | Total Equity | DER     |
|----|------------|------------|--------------|---------|
| 1  | 2019       |            |              |         |
|    | Triwulan 1 | 13.794.247 | 10.442.269   | 132,10% |
|    | Triwulan 2 | 14.785.460 | 10.431.027   | 141,74% |
|    | Triwulan 3 | 14.876.836 | 10.715.218   | 138,83% |
|    | Triwulan 4 | 14.754.081 | 11.896.814   | 124,01% |
| 2  | 2020       |            |              |         |
|    | Triwulan 1 | 16.086.152 | 11.557.573   | 139,18% |
|    | Triwulan 2 | 16.440.998 | 11.355.367   | 144,78% |
|    | Triwulan 3 | 15.432.813 | 11.365.394   | 135,78% |
|    | Triwulan 4 | 14.539.790 | 11.411.970   | 127,40% |
| 3  | 2021       |            |              |         |
|    | Triwulan 1 | 20.381.353 | 12.356.902   | 164,93% |

|   |            |            |            |         |
|---|------------|------------|------------|---------|
|   | Triwulan 2 | 17.684.877 | 12.474.968 | 141,76% |
|   | Triwulan 3 | 17.044.676 | 12.572.640 | 135,56% |
|   | Triwulan 4 | 15.486.946 | 13.102.710 | 118,19% |
| 4 | 2022       |            |            |         |
|   | Triwulan 1 | 16.426.569 | 13.707.780 | 119,83% |
|   | Triwulan 2 | 19.279.165 | 13.536.545 | 142,42% |
|   | Triwulan 3 | 19.496.543 | 13.733.833 | 141,95% |
|   | Triwulan 4 | 19.036.110 | 13.654.777 | 139,40% |
| 5 | 2023       |            |            |         |
|   | Triwulan 1 | 19.699.899 | 13.574.024 | 145,12% |
|   | Triwulan 2 | 20.592.766 | 13.292.151 | 154,92% |
|   | Triwulan 3 | 20.699.945 | 14.146.291 | 146,32% |
|   | Triwulan 4 | 19.942.219 | 14.167.212 | 119,58% |

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik  
Merah : Turun

c. *Times Interest Earned Ratio*

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Times Interest Earned Ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.6 Laporan Keuangan Menggunakan *Times Interest Earned Ratio* Tahun 2019-2023.

| No | Tahun      | Ebit      | Bunga   | TIER      |
|----|------------|-----------|---------|-----------|
| 1  | 2019       |           |         |           |
|    | Triwulan 1 | 461.266   | 158.213 | 2,91 kali |
|    | Triwulan 2 | 1.247.176 | 335.969 | 3,71 kali |
|    | Triwulan 3 | 1.566.208 | 544.685 | 2,87 kali |
|    | Triwulan 4 | 2.494.477 | 817.247 | 3,05 kali |
| 2  | 2020       |           |         |           |
|    | Triwulan 1 | 467.265   | 190.140 | 2,45 kali |
|    | Triwulan 2 | 242.793   | 405.082 | 5,99 kali |
|    | Triwulan 3 | 432.144   | 637.950 | 0,67 kali |
|    | Triwulan 4 | 1.679.091 | 862.222 | 1,94 kali |
| 3  | 2021       |           |         |           |

|   |            |           |         |           |
|---|------------|-----------|---------|-----------|
|   | Triwulan 1 | 1.180.340 | 159.078 | 7,41 kali |
|   | Triwulan 2 | 2.153.523 | 441.894 | 4,87 kali |
|   | Triwulan 3 | 2.095.043 | 616.899 | 3,39 kali |
|   | Triwulan 4 | 2.793.847 | 806.607 | 3,46 kali |
| 4 | 2022       |           |         |           |
|   | Triwulan 1 | 810.455   | 196.644 | 4,12 kali |
|   | Triwulan 2 | 1.536.348 | 407.447 | 3,77 kali |
|   | Triwulan 3 | 1.967.042 | 595.501 | 3,30 kali |
|   | Triwulan 4 | 1.954.529 | 818.326 | 2,38 kali |
| 5 | 2023       |           |         |           |
|   | Triwulan 1 | 300.656   | 230.728 | 1,30 kali |
|   | Triwulan 2 | 179.082   | 500.685 | 0,35 kali |
|   | Triwulan 3 | 1.293.253 | 737.103 | 1,75 kali |
|   | Triwulan 4 | 1.261.237 | 988.478 | 1,27 kali |

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik  
Merah : Turun

### 3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 bisa mengukur kemampuan dalam melaksanakan atau mengoperasikan sarana modal yang dimiliki PT. Japfa Comfeed.

#### a. *Inventory turn over* ( rasio perputaran persediaan )

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Inventory Turn Over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.7 Laporan Keuangan Menggunakan *Inventory Turn Over* Tahun 2019-2023.

| No | Tahun      | Pendapatan | Persediaan | ITO       |
|----|------------|------------|------------|-----------|
| 1  | 2019       |            |            |           |
|    | Triwulan 1 | 8.564.732  | 6.594.068  | 1,29 kali |
|    | Triwulan 2 | 18.242.703 | 6.782.896  | 2,68 kali |
|    | Triwulan 3 | 27.177.378 | 6.657.580  | 4,08 kali |

|   |            |            |             |           |
|---|------------|------------|-------------|-----------|
|   | Triwulan 4 | 38.872.084 | 6.210.147   | 6,25 kali |
| 2 | 2020       |            |             |           |
|   | Triwulan 1 | 9.079.512  | 6.249.326   | 1,45 kali |
|   | Triwulan 2 | 16.910.222 | 7.103.046   | 2,38 kali |
|   | Triwulan 3 | 24.925.272 | 6.050.698   | 4,11 kali |
|   | Triwulan 4 | 38.964.948 | 5.670.376   | 6,51 kali |
| 3 | 2021       |            |             |           |
|   | Triwulan 1 | 10.769.375 | 7.490.654   | 1,43 kali |
|   | Triwulan 2 | 22.108.173 | 9.552.040   | 2,31 kali |
|   | Triwulan 3 | 32.803.378 | 8.941.545   | 3,66 kali |
|   | Triwulan 4 | 44.878.300 | 7.713.062   | 5,81 kali |
| 4 | 2022       |            |             |           |
|   | Triwulan 1 | 12.154.001 | 8.866.101   | 1,37 kali |
|   | Triwulan 2 | 24.483.172 | 11.015. 941 | 2,22 kali |
|   | Triwulan 3 | 36.793.282 | 10.441.484  | 3,52 kali |
|   | Triwulan 4 | 48.972.085 | 9.272.329   | 5,28 kali |
| 5 | 2023       |            |             |           |
|   | Triwulan 1 | 11.761.795 | 9.791.716   | 1,20 kali |
|   | Triwulan 2 | 24.155.760 | 9.794.555   | 2,46 kali |
|   | Triwulan 3 | 37.767.422 | 10.317.696  | 3,66 kali |
|   | Triwulan 4 | 51.175.898 | 9.683.746   | 5,28 kali |

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik  
Merah : Turun

b. *Asset Turn Over* ( rasio perputaran aset )

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Asset Turn Over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.8 Laporan Keuangan Menggunakan *Asset Turn Over* Tahun 2019-2023.

| No | Tahun      | Pendapatan | Total Asset | ATO       |
|----|------------|------------|-------------|-----------|
| 1  | 2019       |            |             |           |
|    | Triwulan 1 | 8.564.732  | 24.236.516  | 0,35 kali |
|    | Triwulan 2 | 18.242.703 | 25.216.487  | 0,72 kali |



|   |            |            |            |           |
|---|------------|------------|------------|-----------|
|   | Triwulan 3 | 27.177.378 | 25.592.054 | 1,06 kali |
|   | Triwulan 4 | 38.872.084 | 26.650.895 | 1,45 kali |
| 2 | 2020       |            |            |           |
|   | Triwulan 1 | 9.079.512  | 27.643.725 | 0,32 kali |
|   | Triwulan 2 | 16.910.222 | 27.796.365 | 0,60 kali |
|   | Triwulan 3 | 24.925.272 | 26.798.207 | 0,93 kali |
|   | Triwulan 4 | 36.964.948 | 25.951.760 | 1,42 kali |
| 3 | 2021       |            |            |           |
|   | Triwulan 1 | 10.769.375 | 32.738.255 | 0,32 kali |
|   | Triwulan 2 | 22.108.173 | 30.159.845 | 0,73 kali |
|   | Triwulan 3 | 32.803.378 | 29.617.316 | 1,10 kali |
|   | Triwulan 4 | 44.878.300 | 28.589.656 | 1,56 kali |
| 4 | 2022       |            |            |           |
|   | Triwulan 1 | 12.154.001 | 30.134.349 | 0,40 kali |
|   | Triwulan 2 | 24.483.172 | 32.815.710 | 0,74 kali |
|   | Triwulan 3 | 36.793.282 | 33.230.376 | 1,10 kali |
|   | Triwulan 4 | 48.972.085 | 32.690.887 | 1,49 kali |
| 5 | 2023       |            |            |           |
|   | Triwulan 1 | 11.761.795 | 33.273.923 | 0,35 kali |
|   | Triwulan 2 | 24.155.760 | 33.884.917 | 0,71 kali |
|   | Triwulan 3 | 37.767.422 | 34.846.236 | 1,08 kali |
|   | Triwulan 4 | 51.175.898 | 34.109.431 | 1,50 kali |

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik  
Merah : Turun

c. *Net Fixed Asset Turn Over* ( rasio perputaran total aset )

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Net Fixed Asset Turn Over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.9 Laporan Keuangan Menggunakan *Net Fixed Asset Turn Over* Tahun 2019-2023.

| No | Tahun      | Pendapatan | Total Aktiva Tetap | NFATO     |
|----|------------|------------|--------------------|-----------|
| 1  | 2019       |            |                    |           |
|    | Triwulan 1 | 8.564.732  | 11.179.630         | 0,76 kali |

|   |            |            |            |           |
|---|------------|------------|------------|-----------|
|   | Triwulan 2 | 18.242.703 | 11.823.999 | 1,54 kali |
|   | Triwulan 3 | 27.177.378 | 12.509.684 | 2,17 kali |
|   | Triwulan 4 | 38.872.084 | 13.777.747 | 2,82 kali |
| 2 | 2020       |            |            |           |
|   | Triwulan 1 | 9.079.512  | 13.692.694 | 0,66 kali |
|   | Triwulan 2 | 16.910.222 | 13.766.732 | 1,22 kali |
|   | Triwulan 3 | 24.925.272 | 13.906.211 | 1,79 kali |
|   | Triwulan 4 | 36.964.948 | 14.206.622 | 2,60 kali |
| 3 | 2021       |            |            |           |
|   | Triwulan 1 | 10.769.375 | 14.208.563 | 0,75 kali |
|   | Triwulan 2 | 22.108.173 | 13.960.942 | 1,58 kali |
|   | Triwulan 3 | 32.803.378 | 14.136.965 | 2,32 kali |
|   | Triwulan 4 | 44.878.300 | 14.428.503 | 3,11 kali |
| 4 | 2022       |            |            |           |
|   | Triwulan 1 | 12.154.001 | 14.415.073 | 0,84 kali |
|   | Triwulan 2 | 24.483.172 | 14.696.103 | 1,66 kali |
|   | Triwulan 3 | 36.793.282 | 15.245.606 | 2,41 kali |
|   | Triwulan 4 | 48.972.085 | 15.689.419 | 3,12 kali |
| 5 | 2023       |            |            |           |
|   | Triwulan 1 | 11.761.795 | 15.887.301 | 0,74 kali |
|   | Triwulan 2 | 24.155.760 | 16.264.120 | 1,48 kali |
|   | Triwulan 3 | 37.767.422 | 16.603.862 | 2,27 kali |
|   | Triwulan 4 | 51.175.898 | 16.891.108 | 3,02 kali |

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik  
Merah : Turun

#### 4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk tahun 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023 bisa mengukur kemampuan dalam mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu.

##### a. *Net Profit Margin* ( margin laba bersih )

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Net Profit Margin* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

Tabel 4.10 Laporan Keuangan Menggunakan Net Profit Margin Tahun 2019-2023.

| No | Tahun      | Laba Bersih | Penjualan  | NPM   |
|----|------------|-------------|------------|-------|
| 1  | 2019       |             |            |       |
|    | Triwulan 1 | 326.504     | 8.564.732  | 3,81% |
|    | Triwulan 2 | 913.421     | 18.242.703 | 5,10% |
|    | Triwulan 3 | 1.153.784   | 27.177.378 | 4,24% |
|    | Triwulan 4 | 1.793.914   | 38.872.084 | 4,61% |
| 2  | 2020       |             |            |       |
|    | Triwulan 1 | 366.196     | 9.079.512  | 4,03% |
|    | Triwulan 2 | 180.790     | 16.910.222 | 1,06% |
|    | Triwulan 3 | 303.722     | 24.925.272 | 1,21% |
|    | Triwulan 4 | 1.221.904   | 36.964.948 | 3,30% |
| 3  | 2021       |             |            |       |
|    | Triwulan 1 | 915.791     | 10.769.375 | 8,50% |
|    | Triwulan 2 | 1.647.927   | 22.108.173 | 7,45% |
|    | Triwulan 3 | 1.616.402   | 32.803.378 | 4,92% |
|    | Triwulan 4 | 2.130.896   | 44.878.300 | 4,74% |
| 4  | 2022       |             |            |       |
|    | Triwulan 1 | 646.875     | 12.154.001 | 5,32% |
|    | Triwulan 2 | 1.202.087   | 24.483.172 | 4,90% |
|    | Triwulan 3 | 1.519.758   | 36.793.282 | 4,13% |
|    | Triwulan 4 | 1.490.931   | 48.972.085 | 3,04% |
| 5  | 2023       |             |            |       |
|    | Triwulan 1 | 241.774     | 11.761.795 | 2,05% |
|    | Triwulan 2 | 112.359     | 24.155.760 | 0,46% |
|    | Triwulan 3 | 994.316     | 37.767.422 | 2,63% |
|    | Triwulan 4 | 945.922     | 51.175.898 | 1,84% |

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Keterangan: Hijau : Naik  
Merah : Turun

b. Return On Asset ( ROA )

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Return On Asset* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

*Tabel 4.11 Laporan Keuangan Menggunakan Return On Asset Tahun 2019-2023.*

| No | Tahun      | Laba Bersih | Total Asset | ROA   |
|----|------------|-------------|-------------|-------|
| 1  | 2019       |             |             |       |
|    | Triwulan 1 | 326.504     | 24.236.516  | 1,34% |
|    | Triwulan 2 | 931.421     | 25.216.487  | 3,69% |
|    | Triwulan 3 | 1.153.784   | 25.592.054  | 4,50% |
|    | Triwulan 4 | 1.793.914   | 26.650.895  | 6,73% |
| 2  | 2020       |             |             |       |
|    | Triwulan 1 | 366.196     | 27.643.725  | 1,32% |
|    | Triwulan 2 | 180.790     | 27.796.365  | 0,65% |
|    | Triwulan 3 | 303.722     | 26.798.207  | 1,13% |
|    | Triwulan 4 | 1.221.904   | 25.951.760  | 4,70% |
| 3  | 2021       |             |             |       |
|    | Triwulan 1 | 915.791     | 32.738.255  | 2,79% |
|    | Triwulan 2 | 1.647.927   | 30.159.845  | 5,46% |
|    | Triwulan 3 | 1.616.402   | 29.617.316  | 5,45% |
|    | Triwulan 4 | 2.130.896   | 28.589.656  | 7,45% |
| 4  | 2022       |             |             |       |
|    | Triwulan 1 | 646.875     | 30.134.349  | 2,14% |
|    | Triwulan 2 | 1.202.087   | 32.815.710  | 3,66% |
|    | Triwulan 3 | 1.519.758   | 33.230.376  | 4,57% |
|    | Triwulan 4 | 1.490.931   | 32.690.887  | 4,56% |
| 5  | 2023       |             |             |       |
|    | Triwulan 1 | 241.774     | 33.273.923  | 7,26% |
|    | Triwulan 2 | 112.359     | 33.884.917  | 0,33% |
|    | Triwulan 3 | 994.316     | 34.846.236  | 2,85% |
|    | Triwulan 4 | 945.922     | 34.109.431  | 2,77% |

*Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.*

Keterangan: Hijau : Naik  
Merah : Turun

c. *Return On Equity ( ROE )*

Berikut ini merupakan tabel laporan keuangan beserta perhitungannya dengan menggunakan *Return On Equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023.

*Tabel 4.12 Laporan Keuangan Menggunakan Return On Equity Tahun 2019-2023.*

| No | Tahun      | Laba Bersih | Total Ekuitas | ROE   |
|----|------------|-------------|---------------|-------|
| 1  | 2019       |             |               |       |
|    | Triwulan 1 | 326.504     | 10.442.269    | 3,12% |
|    | Triwulan 2 | 931.421     | 10.431.027    | 8,92% |
|    | Triwulan 3 | 1.153.784   | 10.715.218    | 1,07% |
|    | Triwulan 4 | 1.793.914   | 11.896.814    | 1,50% |
| 2  | 2020       |             |               |       |
|    | Triwulan 1 | 366.196     | 11.557.573    | 3,16% |
|    | Triwulan 2 | 180.790     | 11.355.367    | 1,59% |
|    | Triwulan 3 | 303.722     | 11.365.394    | 2,67% |
|    | Triwulan 4 | 1.221.904   | 11.411.970    | 1,07% |
| 3  | 2021       |             |               |       |
|    | Triwulan 1 | 915.791     | 12.356.902    | 7,41% |
|    | Triwulan 2 | 1.647.927   | 12.474.968    | 1,32% |
|    | Triwulan 3 | 1.616.402   | 12.572.640    | 1,28% |
|    | Triwulan 4 | 2.130.896   | 13.102.710    | 1,62% |
| 4  | 2022       |             |               |       |
|    | Triwulan 1 | 646.875     | 13.707.780    | 4,71% |
|    | Triwulan 2 | 1.202.087   | 13.536.545    | 8,88% |
|    | Triwulan 3 | 1.519.758   | 13.733.833    | 1,10% |
|    | Triwulan 4 | 1.490.931   | 13.654.777    | 1,09% |
| 5  | 2023       |             |               |       |
|    | Triwulan 1 | 241.774     | 13.574.024    | 1,78% |
|    | Triwulan 2 | 112.359     | 13.292.151    | 0,84% |
|    | Triwulan 3 | 994.316     | 14.146.291    | 7,02% |
|    | Triwulan 4 | 945.922     | 14.167.212    | 6,67% |

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Keterangan: Hijau : Naik  
Merah : Turun

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Analisis Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tahun 2019

#### a. Rasio Likuiditas

##### 1) Current Ratio

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Current Ratio Tahun 2019.

| 2019             | Current Ratio  | Keterangan  |
|------------------|----------------|-------------|
| Triwulan 1       | 170,06%        | Baik        |
| Triwulan 2       | 154,97%        | Baik        |
| Triwulan 3       | 148,64%        | Cukup Baik  |
| Triwulan 4       | 166,27%        | Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>159,98%</b> | <b>Baik</b> |

Sumber : hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2019 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 170,06%, artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh Rp. 1,7006 aktiva lancar, triwulan 2 sebesar 154,97% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,5497% aktiva lancar, triwulan 3 rasio lancar sebesar 148,64% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,4864 aktiva lancar dan untuk triwulan 4 sebesar 166,27% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp.1,6627 aktiva lancar. Maka dapat dilihat dari hasil rasio *current ratio* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 200%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Adapun untuk triwulan 3 dikatakan cukup baik karena memperoleh hasil yang rendah. Hasil rata-rata yang diperoleh *current ratio* yaitu 159,98%, maka dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi baik.

2) *Quick Ratio*Tabel 4.14 Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2019.

| 2019             | Quick Ratio   | Keterangan        |
|------------------|---------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 84,17%        | Cukup Baik        |
| Triwulan 2       | 76,48%        | Cukup Baik        |
| Triwulan 3       | 72,99%        | Cukup Baik        |
| Triwulan 4       | 86,06%        | Cukup Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>79,92%</b> | <b>Cukup Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* pada tahun 2019 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 84,17% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,417 aktiva lancar selain persediaan, triwulan 2 sebesar 76,48% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,648 aktiva lancar selain persediaan, untuk triwulan 3 sebesar 72,99% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,299 aktiva lancar selain persediaan dan pada triwulan 4 sebesar 86,06% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,606 aktiva lancar selain persediaan. Maka dapat dilihat hasil dari rasio *quick ratio* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 150%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *quick ratio* yaitu 79,92%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi cukup baik.

### 3) Cash Ratio

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Cash Ratio Tahun 2019.

| 2019             | Cash Ratio    | Keterangan         |
|------------------|---------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 12,23%        | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 10,39%        | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 11,34%        | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 12,97%        | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>11,73%</b> | <b>Kurang Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2019 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 12,23% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,223, triwulan 2 sebesar 10,39% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,039, untuk triwulan ke 3 sebesar 11,34% dimana setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,134 dan untuk triwulan 4 sebesar 12,97% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,297. Maka dapat dilihat hasil *cash ratio* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *cash ratio* yaitu 11,73%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi kurang baik.



## b. Rasio Solvabilitas

### 1) Debt to Asset Ratio

*Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2019.*

| <b>2019</b>      | <b>Debt to Asset Ratio</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|----------------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 56,91%                     | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 58,63%                     | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 58,13%                     | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 55,36%                     | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>57,25%</b>              | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2019 menunjukkan triwulan 1 sebesar 56,91% yang dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,691 untuk triwulan 2 sebesar 58,63% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,863, triwulan 3 sebesar 58,13% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,813 dan untuk triwulan 4 sebesar 55,36% dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,536. Maka dapat dilihat hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 35%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh rasio *debt to asset* yaitu 57,25% , maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia tahun 2019 dalam kondisi kurang baik.

## 2) Debt to Equity Ratio

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2019.

| 2019             | Debt to Equity Ratio | Keterangan         |
|------------------|----------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 132,10%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 141,74%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 138,83%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 124,01%              | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>134,17%</b>       | <b>Kurang Baik</b> |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2019 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 132,10% yang dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,3210 utang perusahaan. Pada triwulan 2 sebesar 141,74% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4174 utang perusahaan, triwulan 3 sebesar 138,83% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,3883 utang perusahaan dan untuk triwulan 4 sebesar 124,01% dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,2401 utang perusahaan. Maka dapat dilihat hasil *debt to equity ratio* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 80% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *debt to equity* yaitu 134,17% maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi kurang baik.

### 3) *Times Interest Earned Ratio*

*Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Times Interest Earned Ratio Tahun 2019.*

| <b>2019</b>      | <b>Times Interest Earned ratio</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|------------------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 2,91 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 3,71 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 2,87 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 3,05 kali                          | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>3,13 kali</b>                   | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025.*

Berdasarkan hasil perhitungan *times interest earned ratio* pada tahun 2019 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 2,91 kali yang berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 2,91 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 2,91 kali lipat dari beban bunga. Pada triwulan 2 sebanyak 3,71 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 3,71 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 3,71 kali lipat dari beban bunga, triwulan 3 sebanyak 2,87 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 2,87 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 2,87 kali lipat dari beban bunga dan untuk triwulan 4 sebanyak 3,05 kali dimana pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 3,05 kali lipat dari total beba bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 3,05 kali lipat dari beban bunga. Maka dapat dilihat hasil *times interest earned ratio* pada tahun 2019 untuk triwulan1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang

diperoleh kurang dari standar industri yaitu 10 kali sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *times interest earned ratio* yaitu 3,13 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi tidak baik.

**c. Rasio Aktivitas**

*1) Inventory Turn Over*

*Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Inventory Turn Over Tahun 2019.*

| <b>2019</b>      | <b>Inventory Turn Over</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|----------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 1,29 kali                  | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 2,68 kali                  | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 4,08 kali                  | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 6,25 kali                  | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>3,57 kali</b>           | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025.*

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* pada tahun 2019 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 1,29 kali yang artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 1,29 kali persediaan. Pada triwulan ke 2 sebanyak 2,68 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 2,68 kali persediaan. Pada triwulan ke 3 sebanyak 4,08 kali dimana persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 4,08 kali persediaan dan untuk triwulan 4 sebanyak 6,25 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 6,25 kali persediaan. Maka dapat dilihat hasil *inventory turn over* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi

standar rasio industri yaitu 20 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *inventory turn over* yaitu 3,57 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi tidak baik.

## 2) *Asset Turn Over*

*Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Asset Turn Over Tahun 2019.*

| <b>2019</b>      | <b>Asset Turn Over</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 0,35 kali              | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 0,72 kali              | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 1,06 kali              | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 1,45 kali              | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>0,89 kali</b>       | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *asset turn over* pada tahun 2019 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,35 kali artinya setiap Rp. 0,35 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 2 sebanyak 0,72 kali dimana setiap Rp. 0,72 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 3 sebanyak 1,06 kali artinya setiap Rp. 1,06 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih dan untuk triwulan 4 sebanyak 1,45 kali artinya setiap Rp. 1,45 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Maka dapat dilihat hasil *asset turn over* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 2 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *asset turn over* yaitu 0,89 kali, maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi tidak baik.

### 3) *Net Fixed Asset Turn Over*

*Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Net Fixed Asset Turn Over Tahun 2019.*

| <b>2019</b>      | <b>Net Fixed Asset Turn Over</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|----------------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 0,76 kali                        | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 1,54 kali                        | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 2,17 kali                        | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 2,82 kali                        | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>1,82 kali</b>                 | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025.*

Berdasarkan hasil perhitungan *net fixed asset turn over* pada tahun 2019 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,76 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 0,76 kali. Pada triwulan 2 sebanyak 1,54 kali dimana dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 1,54 kali. Pada triwulan 3 sebanyak 2,17 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,17 kali dan untuk triwulan 4 sebanyak 2,82 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,82 kali. Maka dapat dilihat hasil *net fixed asset turn over* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 5 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net fixed asset turn over* yaitu 1,82 kali, maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi tidak baik.

**d. Rasio Profitabilitas**

*1) Net Profit Margin*

*Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Bersih Tahun 2019.*

| <b>2019</b>      | <b>Net Profit Margin</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|--------------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 3,81%                    | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 5,10%                    | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 4,24%                    | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 4,61%                    | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>4,44%</b>             | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Hasil perhitungan *net profit margin* untuk tahun 2019 menunjukkan bahwa pada triwulan 1, persentasenya mencapai 3,81%, yang berarti setiap 1 rupiah dari penjualan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,0381. Pada triwulan 2, persentasenya adalah 5,10%, yang berarti setiap 1 rupiah dari penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0510. Kemudian, pada triwulan 3, *net profit margin* tercatat sebesar 4,24%, yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah penjualan membawa keuntungan Rp. 0,0424. Untuk triwulan 4, nilai *net profit margin* adalah 4,61%, artinya setiap 1 rupiah dari penjualan menghasilkan Rp. 0,0461 sebagai keuntungan. Maka dapat dilihat hasil *net profit margin* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net profit margin* yaitu

4,44%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi kurang baik.

## 2) *Return On Asset*

*Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Return On Asset Bersih Tahun 2019.*

| <b>2019</b>      | <b>Return On Asset</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|------------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 1,34%                  | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 3,69%                  | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 4,50%                  | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 6,73%                  | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>4,06%</b>           | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Hasil perhitungan *return on asset* untuk tahun 2019 menunjukkan bahwa pada triwulan 1, persentasenya adalah 1,34%. Artinya, untuk setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset, keuntungan yang dihasilkan adalah Rp. 0,0134. Pada triwulan 2, angka tersebut meningkat menjadi 3,69%, yang berarti setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan bisa menghasilkan Rp. 0,0369. Kemudian, pada triwulan 3, *return on asset* mencapai 4,50%, di mana setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada seluruh aset membawa keuntungan Rp. 0,0450. Terakhir, pada triwulan 4, angka tersebut menjadi 6,73%, artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan Rp. 0,0673. Maka dapat dilihat hasil *return on asset* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on asset* yaitu 4,06%, maka



kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi kurang baik.

### 3) *Return On Equity*

*Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Rasio Return On Equity Tahun 2019.*

| <b>2019</b>      | <b>Return On Equity</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|-------------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 3,12%                   | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 8,92%                   | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 10,76%                  | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 1,50%                   | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>6,07%</b>            | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2019 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 3,12% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0312. Pada triwulan 2 sebesar 8,92% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0892. Pada triwulan 3 sebesar 10,76% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,01076 dan untuk triwulan 4 sebesar 1,50% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0150. Maka dapat dilihat hasil *return on equity* pada tahun 2019 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 40%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on equity* yaitu 6,07%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2019 dalam kondisi kurang baik.

## 2. Analisis Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tahun 2020

### a. Rasio Likuiditas

#### 1) Current Ratio

Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Current Ratio Tahun 2020.

| 2020             | Current Ratio  | Keterangan  |
|------------------|----------------|-------------|
| Triwulan 1       | 184,14%        | Baik        |
| Triwulan 2       | 172,74%        | Baik        |
| Triwulan 3       | 183,50%        | Baik        |
| Triwulan 4       | 195,50%        | Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>183,97%</b> | <b>Baik</b> |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2020 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 184,14%, artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh Rp. 1,8414 aktiva lancar, triwulan 2 sebesar 172,74% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,7274% aktiva lancar, triwulan 3 rasio lancar sebesar 183,50% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,8350 aktiva lancar dan untuk triwulan 4 sebesar 195,50% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp.1,9550 aktiva lancar. Maka dapat dilihat dari hasil rasio *current ratio* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2 ,triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 200%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *current ratio* yaitu 183,97%, maka dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi baik.

2) *Quick Ratio*Tabel 4.26 Hasil Perhitungan *quick ratio* Tahun 2020

| 2020             | Quick Ratio   | Keterangan        |
|------------------|---------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 101,16%       | Baik              |
| Triwulan 2       | 85,28%        | Cukup Baik        |
| Triwulan 3       | 97,37%        | Cukup Baik        |
| Triwulan 4       | 101,11%       | Baik              |
| <b>Rata-rata</b> | <b>96,23%</b> | <b>Cukup Baik</b> |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* pada tahun 2020 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 101,16% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,0116 aktiva lancar selain persediaan, triwulan 2 sebesar 85,28% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,528 aktiva lancar selain persediaan, untuk triwulan 3 sebesar 97,37% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 9,737 aktiva lancar selain persediaan dan pada triwulan 4 sebesar 101,11% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,0111 aktiva lancar selain persediaan. Maka dapat dilihat hasil dari rasio *quick ratio* pada tahun 2020 untuk triwulan 1 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh hampir memenuhi standar rasio industri yaitu 150%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Adapun triwulan 2 dan triwulan 3 dapat dikatakan dalam kondisi cukup baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *quick ratio* yaitu 96,23%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi cukup baik.

### 3) Cash Ratio

Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Cash Ratio Tahun 2020.

| 2020             | Cash Ratio    | Keterangan        |
|------------------|---------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 29,37%        | Cukup Baik        |
| Triwulan 2       | 27,83%        | Cukup Baik        |
| Triwulan 3       | 31,16%        | Baik              |
| Triwulan 4       | 22,23%        | Kurang Baik       |
| <b>Rata-rata</b> | <b>27,64%</b> | <b>Cukup Baik</b> |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2020 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 29,37% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 2,937, triwulan 2 sebesar 27,83% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 2,783, untuk triwulan ke 3 sebesar 31,16% dimana setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 3,116 dan untuk triwulan 4 sebesar 22,23% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 2,223. Maka dapat dilihat hasil *cash ratio* pada tahun 2020 untuk triwulan 1 dan triwulan 2 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik. Adapun triwulan 3 dalam kondisi baik dan untuk triwulan 4 dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *cash ratio* yaitu 27,64%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi cukup baik.

## b. Rasio Solvabilitas

### 1) Debt to Asset Ratio

Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2020.

| 2020             | Debt to Asset Ratio | Keterangan         |
|------------------|---------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 58,19%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 59,14%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 57,58%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 56,02%              | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>57,73%</b>       | <b>Kurang Baik</b> |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2020 menunjukkan triwulan 1 sebesar 58,19% yang dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,819 untuk triwulan 2 sebesar 59,14% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,914, untuk triwulan 3 sebesar 57,58% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,758 dan untuk triwulan 4 sebesar 56,02% dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,602. Maka dapat dilihat hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 35%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh rasio *debt to asset* yaitu 57,73%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia tahun 2020 dalam kondisi kurang baik.

## 2) Debt to Equity Ratio

Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2020.

| 2020             | Debt to Equity Ratio | Keterangan         |
|------------------|----------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 139,18%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 144,78%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 135,78%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 127,40%              | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>136,78%</b>       | <b>Kurang Baik</b> |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2020 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 139,18% yang dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,3918 utang perusahaan. Pada triwulan 2 sebesar 144,78% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4478 utang perusahaan, triwulan 3 sebesar 135,78% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,3578 utang perusahaan dan untuk triwulan 4 sebesar 127,40% dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,2740 utang perusahaan. Maka dapat dilihat hasil *debt to equity ratio* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 80% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *debt to equity* yaitu 136,78% maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi kurang baik.

### 3) *Times Interest Earned Ratio*

*Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Times Interest Earned Ratio Tahun 2020.*

| <b>2020</b>      | <b>Times Interest Earned Ratio</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|------------------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 2,45 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 5,99 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 0,67 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 1,94 kali                          | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>2,76 kali</b>                   | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *times interest earned ratio* pada tahun 2020 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 2,45 kali yang berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 2,45 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 2,45 kali lipat dari beban bunga. Pada triwulan 2 sebanyak 5,99 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 5,99 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 5,99 kali lipat dari beban bunga, triwulan 3 sebanyak 0,67 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 0,67 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 0,67 kali lipat dari beban bunga dan untuk triwulan 4 sebanyak 1,94 kali dimana pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 1,94 kali lipat dari total beba bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 1,94 kali lipat dari beban bunga. Maka dapat dilihat hasil *times interest earned ratio* pada tahun 2020 untuk triwulan1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang

diperoleh kurang dari standar industri yaitu 10 kali sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *times interest earned ratio* yaitu 2,76 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi tidak baik.

**c. Rasio Aktivitas**

*1) Inventory Turn Over*

*Tabel 4.31 Hasil Perhitungan Inventory Turn Over Tahun 2020.*

| <b>2020</b>      | <b>Inventory Turn Over</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|----------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 1,45 kali                  | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 2,38 kali                  | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 4,11 kali                  | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 6,51 kali                  | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>3,61 kali</b>           | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* pada tahun 2020 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 1,45 kali yang artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 1,45 kali persediaan. Pada triwulan ke 2 sebanyak 2,38 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 2,38 kali persediaan. Pada triwulan ke 3 sebanyak 4,11 kali dimana persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 4,11 kali persediaan dan untuk triwulan 4 sebanyak 6,51 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 6,51 kali persediaan. Maka dapat dilihat hasil *inventory turn over* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi



standar rasio industri yaitu 20 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *inventory turn over* yaitu 3,61 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi tidak baik.

## 2) *Asset Turn Over*

*Tabel 4.32 Hasil Perhitungan Asset Turn Over Tahun 2020.*

| 2020             | Asset Turn Over  | Keterangan        |
|------------------|------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 0,32 kali        | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 0,60 kali        | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 0,93 kali        | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 1,42 kali        | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>0,81 kali</b> | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *asset turn over* pada tahun 2020 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,32 kali artinya setiap Rp. 0,32 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 2 sebanyak 0,60 kali dimana setiap Rp. 0,60 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 3 sebanyak 0,93 kali artinya setiap Rp. 0,93 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih dan untuk triwulan 4 sebanyak 1,42 kali artinya setiap Rp. 1,42 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Maka dapat dilihat hasil *asset turn over* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 2 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *asset turn over* yaitu 0,81 kali, maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi tidak baik.

### 3) *Net Fixed Asset Turn Over*

*Tabel 4.33 Hasil Perhitungan Net Fixed Asset Turn Over Tahun 2020.*

| <b>2020</b>      | <b>Net Fixed Asset Turn Over</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|----------------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 0,66 kali                        | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 1,22 kali                        | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 1,79 kali                        | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 2,60 kali                        | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>1,56 kali</b>                 | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *net fixed asset turn over* pada tahun 2020 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,66 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 0,66 kali. Pada triwulan 2 sebanyak 1,22 kali dimana dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 1,22 kali. Pada triwulan 3 sebanyak 1,79 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 1,79 kali dan untuk triwulan 4 sebanyak 2,60 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,60 kali. Maka dapat dilihat hasil *net fixed asset turn over* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 5 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net fixed asset turn over* yaitu 1,56 kali, maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi tidak baik.

**d. Rasio Profitabilitas**

*1) Net Profit Margin*

*Tabel 4.34 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2020.*

| <b>2020</b>      | <b>Net Profit Margin</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|--------------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 4,03%                    | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 1,06%                    | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 1,21%                    | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 3,30%                    | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>2,4%</b>              | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Perhitungan Data Peneliti, 2025*

Hasil perhitungan *net profit margin* untuk tahun 2020 menunjukkan bahwa pada triwulan 1, persentasenya mencapai 4,03% yang berarti setiap 1 rupiah dari penjualan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,0403. Pada triwulan 2, persentasenya adalah 1,06% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0106. Pada triwulan 3, *net profit margin* tercatat sebesar 1,21% yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah penjualan membawa keuntungan sebesar Rp. 0,0121 dan untuk triwulan 4 nilai *net profit margin* adalah 3,30% artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0330. Maka dapat dilihat hasil *net profit margin* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net profit margin* yaitu

2,4%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi kurang baik.

## 2) *Return On Asset*

*Tabel 4.35 Hasil Perhitungan Return On Asset Tahun 2020.*

| <b>2020</b>      | <b>Return On Asset</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|------------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 1,32%                  | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 0,65%                  | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 1,13%                  | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 4,70%                  | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>1,95%</b>           | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* untuk tahun 2020 menunjukkan bahwa pada triwulan 1, persentasenya adalah 1,32% artinya untuk setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset, keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp. 0,0132. Pada triwulan 2 angka tersebut menurun menjadi 0,65% yang berarti setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0065. Pada triwulan 3 *return on asset* mencapai 1,13% dimana setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0113 dan untuk triwulan 4 sebesar 4,70% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0470. Maka dapat dilihat hasil *return on asset* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on asset* yaitu 1,95%, maka kondisi

kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi kurang baik.

### 3) *Return On Equity*

*Tabel 4.36 Hasil Perhitungan Return On Equity Tahun 2020.*

| <b>2020</b>      | <b>Return On Equity</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|-------------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 3,16%                   | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 1,59%                   | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 2,67%                   | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 1,07%                   | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>2,12%</b>            | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2020 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 3,16% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0316. Pada triwulan 2 sebesar 1,59% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0159. Pada triwulan 3 sebesar 2,67% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0267 dan untuk triwulan 4 sebesar 1,07% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0107. Maka dapat dilihat hasil *return on equity* pada tahun 2020 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 40%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on equity* yaitu 2,12%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020 dalam kondisi kurang baik.

### 3. Analisis Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tahun 2021

#### a. Rasio Likuiditas

##### 1) *Current Ratio*

Tabel 4.37 Hasil Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2021.

| 2021             | Current Ratio  | Keterangan  |
|------------------|----------------|-------------|
| Triwulan 1       | 176,61%        | Baik        |
| Triwulan 2       | 180,50%        | Baik        |
| Triwulan 3       | 172,64%        | Baik        |
| Triwulan 4       | 200,46%        | Sangat Baik |
| <b>Rata-rata</b> | <b>182,55%</b> | <b>Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2021 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 176,61%, artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh Rp. 1,7661 aktiva lancar, kemudian meningkat pada triwulan 2 sebesar 180,50% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,80,50% aktiva lancar, kembali menurun pada triwulan 3 rasio lancar sebesar 172,64% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,7264 aktiva lancar dan untuk triwulan 4 meningkat sebesar 200,46% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp.2,0046 aktiva lancar. Maka dapat dilihat dari hasil rasio *current ratio* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2 dan triwulan 3 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 200%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Adapun untuk triwulan 4 dikatakan sangat baik karena memenuhi standar rasio industri. Hasil rata-rata yang diperoleh *current ratio* yaitu 182,55%, maka dapat dikatakan bahwa kondisi

kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi baik.

## 2) *Quick Ratio*

*Tabel 4.38 Hasil Perhitungan Quick Ratio Tahun 2021.*

| <b>2021</b>      | <b>Quick Ratio</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|--------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 105,21%            | Baik              |
| Triwulan 2       | 74,06%             | Cukup Baik        |
| Triwulan 3       | 72,19%             | Cukup Baik        |
| Triwulan 4       | 91,27%             | Cukup Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>85,68%</b>      | <b>Cukup Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* pada tahun 2021 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 105,21% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,0521 aktiva lancar selain persediaan, pada triwulan 2 meningkat sebesar 74,06% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,406 aktiva lancar selain persediaan, untuk triwulan 3 sedikit menurun sebesar 72,19% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,219 aktiva lancar selain persediaan dan pada triwulan 4 kembali meningkat sebesar 91,27% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 9,127 aktiva lancar selain persediaan. Maka dapat dilihat hasil dari rasio *quick ratio* pada tahun 2021 untuk triwulan 1 kondisi keuangan dikatakan baik, adapun untuk triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 150%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *quick ratio* yaitu 85,68%, maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi cukup baik.

### 3) *Cash Ratio*

*Tabel 4.39 Hasil Perhitungan Cash Ratio Tahun 2021.*

| <b>2021</b>      | <b>Cash Ratio</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|-------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 57,79%            | Sangat Baik        |
| Triwulan 2       | 12,56%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 11,59%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 15,36%            | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>24,32%</b>     | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2021 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 57,79% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 5,779 kemudian pada triwulan 2 menurun menjadi 12,56% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,256, pada triwulan ke 3 kembali menurun sebesar 11,59% dimana setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,159 dan untuk triwulan 4 kembali naik menjadi 15,36% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,536. Maka dapat dilihat hasil *cash ratio* pada tahun 2021 untuk triwulan 1 kondisi keuangan dapat dikatakan sangat baik, dan triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *cash ratio* yaitu 24,32%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi kurang baik.



## b. Rasio Solvabilitas

### 1) Debt to Asset Ratio

Tabel 4.40 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2021.

| 2021             | Debt to Asset Ratio | Keterangan         |
|------------------|---------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 62,25%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 58,63%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 57,54%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 54,16%              | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>58,14%</b>       | <b>Kurang Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2021 menunjukkan triwulan 1 sebesar 62,25% yang dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 6,225 pada triwulan 2 menurun sebesar 58,63% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,863, untuk triwulan 3 kembali menurun sebesar 57,54% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,754 dan untuk triwulan 4 sebesar 54,16% dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,416. Maka dapat dilihat hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 35%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh rasio *debt to asset* yaitu 58,14% , maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia tahun 2021 dalam kondisi kurang baik.

## 2) Debt to Equity Ratio

Tabel 4.41 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2021.

| 2021             | Debt to Equity Ratio | Keterangan         |
|------------------|----------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 164,93%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 141,76%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 135,56%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 118,19%              | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>140,11%</b>       | <b>Kurang Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 164,93% yang dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,6493 utang perusahaan. Pada triwulan 2 menurun sebesar 141,76% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4176 utang perusahaan, kembali menurun pada triwulan 3 sebesar 135,56% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,3556 utang perusahaan dan untuk triwulan 4 sebesar 118,19% dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,1819 utang perusahaan. Maka dapat dilihat hasil *debt to equity ratio* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 80% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *debt to equity* yaitu 140,11% maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi kurang baik.

### 3) *Times Interest Earned Ratio*

*Tabel 4.42 Hasil Perhitungan Times Interest Earned Ratio Tahun 2021.*

| <b>2021</b>      | <b>Times Interest Earned Ratio</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|------------------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 7,41 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 4,87 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 3,39 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 3,46 kali                          | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>4,78 kali</b>                   | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *times interest earned ratio* pada tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 7,41 kali yang berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 7,41 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 7,41 kali lipat dari beban bunga. Pada triwulan 2 menurun sebanyak 4,87 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 4,87 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 4,87 kali lipat dari beban bunga, kembali menurun pada triwulan 3 sebanyak kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 3,39 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 3,39 kali lipat dari beban bunga dan untuk triwulan 4 sebanyak 3,46 kali dimana pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 3,46 kali lipat dari total beba bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 3,46 kali lipat dari beban bunga. Maka dapat dilihat hasil *times interest earned ratio* pada tahun 2021 untuk triwulan1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan

bahwa rasio yang diperoleh kurang dari standar industri yaitu 10 kali sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *times interest earned ratio* yaitu 4,78 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi tidak baik.

### c. Rasio Aktivitas

#### 1) Inventory Turn Over

Tabel 4.43 Hasil Perhitungan Inventory Turn Over Tahun 2021.

| 2021             | Inventory Turn Over | Keterangan        |
|------------------|---------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 1,43 kali           | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 2,31 kali           | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 3,66 kali           | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 5,81 kali           | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>3,30 kali</b>    | <b>Tidak Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* pada tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 1,43 kali yang artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 1,43 kali persediaan. Pada triwulan ke 2 meningkat sebanyak 2,31 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 2,31 kali persediaan. Pada triwulan ke 3 kembali meningkat sebanyak 3,66 kali dimana persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,66 kali persediaan dan untuk triwulan 4 sebanyak 5,81 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 5,81 kali persediaan. Maka dapat dilihat hasil *inventory turn over* pada tahun 2021 untuk triwulan

1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 20 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *inventory turn over* yaitu 3,30 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi tidak baik.

## 2) *Asset Turn Over*

*Tabel 4.44 Hasil Perhitungan Asset Turn Over Tahun 2021.*

| 2021             | Asset Turn Over  | Keterangan        |
|------------------|------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 0,32 kali        | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 0,73 kali        | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 1,10 kali        | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 1,56 kali        | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>0,92 kali</b> | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *asset turn over* pada tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,32 kali artinya setiap Rp. 0,32 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 2 meningkat sebanyak 0,73 kali dimana setiap Rp. 0,73 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 3 sebanyak 1,10 kali artinya setiap Rp. 1,10 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih dan untuk triwulan 4 sebanyak 1,56 kali artinya setiap Rp. 1,56 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Maka dapat dilihat hasil *asset turn over* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 2 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *asset turn over* yaitu 0,92 kali, maka

kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi tidak baik.

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

*Tabel 4.45 Hasil Perhitungan Net Fixed Asset Turn Over Tahun 2021.*

| <b>2021</b>      | <b>Net Fixed Asset Turn Over</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|----------------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 0,75 kali                        | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 1,58 kali                        | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 2,32 kali                        | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 3,11 kali                        | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>1,94 kali</b>                 | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *net fixed asset turn over* pada tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,75 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 0,75 kali. Pada triwulan 2 meningkat sebanyak 1,58 kali dimana dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 1,58 kali. Pada triwulan 3 sebanyak 2,32 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,32 kali dan untuk triwulan 4 sebanyak 3,11 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 3,11 kali. Maka dapat dilihat hasil *net fixed asset turn over* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 5 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net fixed asset turn over* yaitu 1,94 kali , maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi tidak baik.

#### d. Rasio Profitabilitas

##### 1) Net Profit Margin

Tabel 4.46 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2021.

| 2021             | Net Profit Margin | Keterangan         |
|------------------|-------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 8,50%             | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 7,45%             | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 4,92%             | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 4,74%             | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>6,40%</b>      | <b>Kurang Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* untuk tahun 2021 menunjukkan bahwa pada triwulan 1 persentasenya mencapai 8,50% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0850. Pada triwulan 2 persentasenya adalah 7,45% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0745. Pada triwulan 3 *net profit margin* tercatat sebesar 4,92% artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0492 dan untuk triwulan 4 nilai *net profit margin* adalah 4,74% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0474. Maka dapat dilihat hasil *net profit margin* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net profit margin* yaitu

6,40%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi kurang baik.

## 2) *Return On Asset*

*Tabel 4.47 Hasil Perhitungan Return On Asset Tahun 2021.*

| <b>2021</b>      | <b>Return On Asset</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|------------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 2,79%                  | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 5,46%                  | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 5,45%                  | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 7,45%                  | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>5,28%</b>           | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* untuk tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 persentasenya mencapai 2,79% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset, keuntungan yang dihasilkan adalah Rp. 0,0279. Pada triwulan 2 angka tersebut meningkat sebesar 5,46% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0546. Pada triwulan 3 *return on asset* mencapai 5,45% dimana setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0545 dan untuk triwulan 4 nilai *return on asset* adalah 7,45% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0745. Maka dapat dilihat hasil *return on asset* pada tahun 2021 untuk triiulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on asset* yaitu



5,28%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi kurang baik.

### 3) *Return On Equity*

*Tabel 4.48 Hasil Perhitungan Return On Equity Tahun 2021.*

| <b>2021</b>      | <b>Return On Equity</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|-------------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 7,41%                   | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 1,32%                   | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 1,28%                   | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 1,62%                   | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>2,90%</b>            | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2021 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 7,41% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0741. Pada triwulan 2 sebesar 1,32% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0132. Pada triwulan 3 sebesar 1,28% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0128 dan untuk triwulan 4 sebesar 1,62% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0162. Maka dapat dilihat hasil *return on equity* pada tahun 2021 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 40%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on equity* yaitu 2,90%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2021 dalam kondisi kurang baik.

#### 4. Analisis Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022

##### a. Rasio Likuiditas

###### 1) Current Ratio

Tabel 4.49 Hasil Perhitungan Current Ratio Tahun 2022.

| 2022             | Current Ratio  | Keterangan  |
|------------------|----------------|-------------|
| Triwulan 1       | 194,04%        | Baik        |
| Triwulan 2       | 190,31%        | Baik        |
| Triwulan 3       | 180,05%        | Baik        |
| Triwulan 4       | 180,62%        | Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>186,25%</b> | <b>Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2022 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 194,04%, artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh Rp. 1,9404 aktiva lancar, kemudian pada triwulan 2 menurun menjadi 190,31% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,9031% aktiva lancar, kembali turun pada triwulan 3 rasio lancar sebesar 180,05% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,8005 aktiva lancar dan untuk triwulan 4 sebesar 180,62% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp.1,8062 aktiva lancar. Maka dapat dilihat dari hasil rasio *current ratio* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 200%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *current ratio* yaitu 186,25%, maka dapat dikatakan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi baik.

2) *Quick Ratio*Tabel 4.50 Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2022.

| 2022             | Quick Ratio   | Keterangan        |
|------------------|---------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 84,59%        | Cukup Baik        |
| Triwulan 2       | 74,61%        | Cukup Baik        |
| Triwulan 3       | 75,51%        | Cukup Baik        |
| Triwulan 4       | 82,11%        | Cukup Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>79,20%</b> | <b>Cukup Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* pada tahun 2022 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 84,59% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,459 aktiva lancar selain persediaan, pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 74,61% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,461 aktiva lancar selain persediaan, pada triwulan 3 kembali naik sebesar 75,51% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,551 aktiva lancar selain persediaan dan meningkat kembali pada triwulan 4 sebesar 82,11% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,211 aktiva lancar selain persediaan. Maka dapat dilihat hasil dari rasio *quick ratio* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 150%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *quick ratio* yaitu 79,20%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi cukup baik.

### 3) Cash Ratio

*Tabel 4.51 Hasil Perhitungan Cash Ratio Tahun 2022.*

| <b>2022</b>      | <b>Cash Ratio</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|-------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 14,06%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 11,52%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 12,20%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 19,24%            | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>14,25%</b>     | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2022 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 14,06% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,406, pada triwulan 2 menurun sebesar 11,52% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,152 kembali naik pada triwulan ke 3 sebesar 12,20% dimana setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,220 dan untuk triwulan 4 sebesar 19,24% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,924. Maka dapat dilihat hasil *cash ratio* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *cash ratio* yaitu 14,25%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi kurang baik.

## b. Rasio Solvabilitas

### 1) Debt to Asset Ratio

Tabel 4.52 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2022.

| 2022             | Debt to Asset Ratio | Keterangan         |
|------------------|---------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 54,51%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 58,74%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 58,67%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 58,23%              | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>57,53%</b>       | <b>Kurang Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2022 menunjukkan triwulan 1 sebesar 54,51% yang dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,451, pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 58,74% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,874 kemudian untuk triwulan 3 sebesar 58,67% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,867 dan untuk triwulan 4 sebesar 58,23% dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,823. Maka dapat dilihat hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 35%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh rasio *debt to asset* yaitu 57,53%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi kurang baik.

## 2) Debt to Equity Ratio

Tabel 4.53 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2022.

| 2022             | Debt to Equity Ratio | Keterangan         |
|------------------|----------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 119,83%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 142,42%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 141,95%              | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 139,40%              | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>135,9%</b>        | <b>Kurang Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2022 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 119,83% yang dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,1983 utang perusahaan. Pada triwulan 2 meningkat sebesar 142,42% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4242 utang perusahaan, pada triwulan 3 kembali mengalami penurunan sebesar 141,95% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4195 utang perusahaan dan untuk triwulan 4 sebesar 139,40% dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,3940 utang perusahaan. Maka dapat dilihat hasil *debt to equity ratio* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 80% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *debt to equity* yaitu 135,9% maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi kurang baik.

### 3) *Times Interest Earned Ratio*

*Tabel 4.54 Hasil Perhitungan Times Interest Earned Ratio Tahun 2022.*

| <b>2022</b>      | <b>Times Interest Earned Ratio</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|------------------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 4,12 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 3,77 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 3,30 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 2,38 kali                          | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>3,39 kali</b>                   | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *times interest earned ratio* pada tahun 2022 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 4,12 kali yang berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 4,12 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 4,12 kali lipat dari beban bunga. Pada triwulan 2 mengalami penurunan sebanyak 3,77 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 3,77 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 3,77 kali lipat dari beban bunga, untuk triwulan 3 sebanyak 3,30 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 3,30 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 3,30 kali lipat dari beban bunga dan untuk triwulan 4 kembali turun menjadi 2,38 kali dimana pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 2,38 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 2,38 kali lipat dari beban bunga. Maka dapat dilihat hasil *times interest earned ratio* pada tahun 2022 untuk triwulan1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4

dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh kurang dari standar industri yaitu 10 kali sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *times interest earned ratio* yaitu 3,39 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi tidak baik.

### c. Rasio Aktivitas

#### 1) Inventory Turn Over

Tabel 4.55 Hasil Perhitungan Inventory Turn Over Tahun 2022.

| 2022             | Inventory Turn Over | Keterangan        |
|------------------|---------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 1,37 kali           | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 2,22 kali           | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 3,52 kali           | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 5,28 kali           | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>3,09 kali</b>    | <b>Tidak Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* pada tahun 2022 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 1,37 kali yang artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 1,37 kali persediaan. Pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebanyak 2,22 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 2,22 kali persediaan kembali naik pada triwulan 3 sebanyak 3,52 kali dimana persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,52 kali persediaan dan untuk triwulan 4 naik sebanyak 5,28 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 5,28 kali persediaan. Maka dapat dilihat hasil *inventory turn over* pada tahun 2022 untuk triwulan



1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 20 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *inventory turn over* yaitu 3,09 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi tidak baik.

## 2) Asset Turn Over

*Tabel 4.56 Hasil Perhitungan Asset Turn Over Tahun 2022.*

| 2022             | Asset Turn Over  | Keterangan        |
|------------------|------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 0,40 kali        | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 0,74 kali        | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 1,10 kali        | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 1,49 kali        | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>0,93 kali</b> | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *asset turn over* pada tahun 2022 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,40 kali artinya setiap Rp. 0,40 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 2 meningkat sebanyak 0,74 kali dimana setiap Rp. 0,74 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Kemudian pada triwulan ke 3 kembali naik sebanyak 1,10 kali artinya setiap Rp. 1,10 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih dan untuk triwulan 4 naik sebanyak 1,49 kali artinya setiap Rp. 1,49 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Maka dapat dilihat hasil *asset turn over* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 2 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *asset turn*

over yaitu 0,93 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi tidak baik.

### 3) Net Fixed Asset Turn Over

Tabel 4.57 Hasil Perhitungan Net Fixed Asset Turn Over Tahun 2022.

| 2022             | Net Fixed Asset Turn Over | Keterangan        |
|------------------|---------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 0,84 kali                 | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 1,66 kali                 | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 2,41 kali                 | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 3,12 kali                 | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>2,00 kali</b>          | <b>Tidak Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *net fixed asset turn over* pada tahun 2022 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,84 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 0,84 kali. Pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebanyak 1,66 kali dimana dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 1,66 kali. Pada triwulan 3 kembali naik sebanyak 2,41 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,41 kali dan untuk triwulan 4 naik sebanyak 3,12 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 3,12 kali. Maka dapat dilihat hasil *net fixed asset turn over* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 5 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net fixed asset turn over* yaitu 2,00 kali ,

maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi tidak baik.

#### d. Rasio Profitabilitas

##### 1) Net Profit Margin

Tabel 4.58 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2022.

| 2022             | Net Profit Margin | Keterangan         |
|------------------|-------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 5,32%             | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 4,90%             | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 4,13%             | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 3,04%             | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>4,34%</b>      | <b>Kurang Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* untuk tahun 2022 menunjukkan bahwa pada triwulan 1 persentasenya mencapai 5,32% yang berarti setiap 1 rupiah dari penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0532. Pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 4,90% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0490 sedikit menurun pada triwulan 3, *net profit margin* adalah 4,13% yang berarti setiap 1 rupiah dari penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0413 dan untuk triwulan 4 nilai *net profit margin* turun sebesar 3,04% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0304. Maka dapat dilihat hasil *net profit margin* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net profit margin* yaitu 4,34%, maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi kurang baik.

2) *Return On Asset*

*Tabel 4.59 Hasil Perhitungan Return On Asset Tahun 2022.*

| 2022             | Return On Asset | Keterangan         |
|------------------|-----------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 2,14%           | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 3,66%           | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 4,57%           | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 4,56%           | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>3,73%</b>    | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* untuk tahun 2022 menunjukkan bahwa pada triwulan 1 persentasenya adalah 2,14% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0214. Pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 3,66% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0366. Pada triwulan 3 *return on asset* kembali naik menjadi 4,57% dimana setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0457 dan untuk triwulan 4 nilai *return on asset* mencapai 4,56% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0456. Maka dapat dilihat hasil *return on asset* pada tahun 2022 untuk triiwan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on*

asset yaitu 3,73%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi kurang baik.

### 3) Return On Equity

Tabel 4.60 Hasil Perhitungan Return On Equity Tahun 2022.

| 2022             | Return On Equity | Keterangan         |
|------------------|------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 4,71%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 8,88%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 1,10%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 1,09%            | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>3,94%</b>     | <b>Kurang Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2022 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 4,71% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0471. Pada triwulan 2 meningkat sebesar 8,88% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0888. Pada triwulan 3 mengalami penurunan sebesar 1,10% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0110 dan untuk triwulan 4 sebesar 1,09% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0109. Maka dapat dilihat hasil *return on equity* pada tahun 2022 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 40%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on equity* yaitu 3,94%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022 dalam kondisi kurang baik.

## 5. Analisis Kinerja Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023

### a. Rasio Likuiditas

#### 1) Current Ratio

Tabel 4.61 Hasil Perhitungan Current Ratio Tahun 2023.

| 2023             | Current Ratio  | Keterangan  |
|------------------|----------------|-------------|
| Triwulan 1       | 167,17%        | Baik        |
| Triwulan 2       | 155,40%        | Baik        |
| Triwulan 3       | 164,59%        | Baik        |
| Triwulan 4       | 161,15%        | Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>162,07%</b> | <b>Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2023 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 167,17%, artinya setiap 1 rupiah hutang lancar di jamin oleh Rp. 1,6717 aktiva lancar, mengalami penurunan pada triwulan 2 sebesar 155,40% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,5540% aktiva lancar, kembali naik pada triwulan 3 rasio lancar menjadi 164,59% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,6459 aktiva lancar dan untuk triwulan 4 sedikit turun menjadi 161,15% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp.1,6115 aktiva lancar. Maka dapat dilihat dari hasil rasio *current ratio* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 200%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *current ratio* yaitu 162,07%, maka dapat dikatakan bahwa kondisi

kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi baik.

## 2) *Quick Ratio*

*Tabel 4.62 Hasil Perhitungan Quick Ratio Tahun 2023.*

| <b>2023</b>      | <b>Quick Ratio</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|--------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 73,02%             | Cukup Baik        |
| Triwulan 2       | 69,02%             | Cukup Baik        |
| Triwulan 3       | 71,49%             | Cukup Baik        |
| Triwulan 4       | 70,52%             | Cukup Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>71,01%</b>      | <b>Cukup Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* pada tahun 2023 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 73,02% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,302 aktiva lancar selain persediaan, pada triwulan 2 menurun sebesar 69,02% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 6,902 aktiva lancar selain persediaan, untuk triwulan 3 kembali naik sebesar 71,49% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,149 aktiva lancar selain persediaan dan pada triwulan 4 kembali turun sebesar 70,52% artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,052 aktiva lancar selain persediaan. Maka dapat dilihat hasil dari rasio *quick ratio* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 150%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi cukup baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *quick ratio* yaitu 71,01%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi cukup baik.

### 3) Cash Ratio

*Tabel 4.63 Hasil Perhitungan Cash Ratio Tahun 2023.*

| <b>2023</b>      | <b>Cash Ratio</b> | <b>Keterangan</b>  |
|------------------|-------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 13,31%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 13,70%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 13,03%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 14,06%            | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>13,52%</b>     | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2023 menunjukkan di triwulan 1 sebesar 13,31% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,331, pada triwulan 2 sebesar 13,70% artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,370, untuk triwulan ke 3 sebesar 13,03% dimana setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,303 dan untuk triwulan 4 mengalami kenaikan sebesar 14,06% yang artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,406. Maka dapat dilihat hasil *cash ratio* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 50%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *cash ratio* yaitu 13,52%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi kurang baik.



## b. Rasio Solvabilitas

### 1) Debt to Asset Ratio

Tabel 4.64 Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2023.

| 2023             | Debt to Asset Ratio | Keterangan        |
|------------------|---------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 59,20%              | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 60,77%              | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 59,40%              | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 58,46%              | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>59,45%</b>       | <b>Tidak Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada tahun 2023 menunjukkan triwulan 1 sebesar 59,20% yang dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,920 untuk triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 60,77% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 6,077, dan untuk triwulan 3 dan triwulan 4 kembali menurun. Triwulan 3 sebesar 59,40% artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,940 dan untuk triwulan 4 sebesar 58,46% dimana setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan hutang sebesar Rp. 5,846. Maka dapat dilihat hasil *debt to asset ratio* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 35%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh rasio *debt to asset* yaitu 59,45% , maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia tahun 2023 dalam kondisi tidak baik.

2) *Debt to Equity Ratio*Tabel 4.65 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2023.

| 2023             | Debt to Equity Ratio | Keterangan        |
|------------------|----------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 145,12%              | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 154,92%              | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 146,32%              | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 119,58%              | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>141,48%</b>       | <b>Tidak Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 145,12% yang dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4512 utang perusahaan. Pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 154,92% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,5492 utang perusahaan, kembali menurun pada triwulan 3 sebesar 146,32% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,4632 utang perusahaan dan untuk triwulan 4 sebesar 119,58% dimana setiap 1 rupiah dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 1,1958 utang perusahaan. Maka dapat dilihat hasil *debt to equity ratio* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh melebihi dari standar industri yaitu 80% sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *debt to equity* yaitu 141,48% maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi tidak baik.

### 3) *Times Interest Earned Ratio*

*Tabel 4.66 Hasil Perhitungan Times Interest Earned Ratio Tahun 2023.*

| <b>2023</b>      | <b>Times Interest Earned Ratio</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|------------------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 1,30 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 0,35 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 1,75 kali                          | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 1,27 kali                          | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>1,16 kali</b>                   | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *times interest earned ratio* pada tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 1,30 kali yang berarti pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 1,30 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 1,30 kali lipat dari beban bunga. Pada triwulan 2 menurun sebanyak 0,35 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 0,35 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 0,35 kali lipat dari beban bunga, kembali naik pada triwulan 3 sebanyak 1,75 kali artinya pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 1,75 kali lipat dari total beban bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 1,75 kali lipat dari beban bunga dan untuk triwulan 4 sebanyak 1,27 kali dimana pendapatan atau laba operasi perusahaan dapat membayar hingga 1,27 kali lipat dari total beba bunga, atau bisa dikatakan pendapatan perusahaan 1,27 kali lipat dari beban bunga. Maka dapat dilihat hasil *times interest earned ratio* pada tahun 2023 untuk triwulan1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan

bahwa rasio yang diperoleh kurang dari standar industri yaitu 10 kali sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *times interest earned ratio* yaitu 1,16 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi tidak baik.

### c. Rasio Aktivitas

#### 1) Inventory Turn Over

Tabel 4.67 Hasil Perhitungan Inventory Turn Over Tahun 2023.

| 2023             | Inventory Turn Over | Keterangan        |
|------------------|---------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 1,20 kali           | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 2,46 kali           | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 3,66 kali           | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 5,28 kali           | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>3,15 kali</b>    | <b>Tidak Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *inventory turn over* pada tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 1,20 kali yang artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 1,20 kali persediaan. Pada triwulan 2 meningkat menjadi 2,46 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 2,46 kali persediaan. Pada triwulan ke 3 kembali meningkat sebanyak 3,66 kali dimana persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,66 kali persediaan dan untuk triwulan 4 sebanyak 5,28 kali artinya persediaan barang diganti dalam satu tahun atau setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 5,28 kali persediaan. Maka dapat dilihat hasil *inventory turn over* pada tahun 2023 untuk triwulan

1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 20 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *inventory turn over* yaitu 3,15 kali, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi tidak baik.

## 2) *Asset Turn Over*

*Tabel 4.68 Hasil Perhitungan Asset Turn Over Tahun 2023.*

| 2023             | Asset Turn Over  | Keterangan        |
|------------------|------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 0,35 kali        | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 0,71 kali        | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 1,08 kali        | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 1,50 kali        | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>0,91 kali</b> | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *asset turn over* pada tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,35 kali artinya setiap Rp. 0,35 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 2 sebanyak 0,71 kali dimana setiap Rp. 0,71 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Pada triwulan ke 3 sebanyak 1,08 kali artinya setiap Rp. 1,08 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih dan untuk triwulan 4 sebanyak 1,50 kali artinya setiap Rp. 1,50 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Maka dapat dilihat hasil *asset turn over* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi standar rasio industri yaitu 2 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *asset turn over* yaitu 0,91 kali, maka kondisi kinerja

keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi tidak baik.

### 3) *Net Fixed Asset Turn Over*

*Tabel 4.69 Hasil Perhitungan Net Fixed Asset Turn Over Tahun 2023.*

| <b>2023</b>      | <b>Net Fixed Asset Turn Over</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|----------------------------------|-------------------|
| Triwulan 1       | 0,74 kali                        | Tidak Baik        |
| Triwulan 2       | 1,48 kali                        | Tidak Baik        |
| Triwulan 3       | 2,27 kali                        | Tidak Baik        |
| Triwulan 4       | 3,02 kali                        | Tidak Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>1,87 kali</b>                 | <b>Tidak Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *net fixed asset turn over* pada tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 sebanyak 0,74 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 0,74 kali. Pada triwulan 2 mengalami peningkatan sebanyak 1,48 kali dimana dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 1,48 kali. Pada triwulan 3 kembali meningkat sebanyak 2,27 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 2,27 kali dan untuk triwulan 4 meningkat sebanyak 3,02 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 3,02 kali. Maka dapat dilihat hasil *net fixed asset turn over* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 5 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net fixed asset*

*turn over* yaitu 1,87 kali , maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi tidak baik.

#### d. Rasio Profitabilitas

##### 1) Net Profit Margin

*Tabel 4.70 Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2023.*

| 2023             | Net Profit Margin | Keterangan         |
|------------------|-------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 2,05%             | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 0,46%             | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 2,63%             | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 1,84%             | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>1,86%</b>      | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin* untuk tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 persentasenya adalah 2,05% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0205. Pada triwulan 2 mengalami penurunan menjadi 0,46% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0046. Pada triwulan 3 *net profit margin* kembali meningkat sebesar 2,63% yang berarti setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0263 dan kembali turun pada triwulan 4 sebesar 1,84% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0184. Maka dapat dilihat hasil *net profit margin* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *net profit*

*margin* yaitu 1,86%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi kurang baik.

## 2) Return On Asset

*Tabel 4.71 Hasil Perhitungan Return On Asset Tahun 2023.*

| 2023             | Return On Asset | Keterangan         |
|------------------|-----------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 7,26%           | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 0,33%           | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 2,85%           | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 2,77%           | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>3,30%</b>    | <b>Kurang Baik</b> |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan *return on asset* untuk tahun 2023 menunjukkan bahwa pada triwulan 1 sebesar 7,26% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0726. Pada triwulan 2 mengalami penurunan sehingga menjadi 0,33% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0033. Pada triwulan 3 *return on asset* kembali meningkat menjadi 2,85% dimana setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset bisa menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0285 dan untuk triwulan 4 nilai *return on asset* mencapai 2,77% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan pada semua aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0277. Maka dapat dilihat hasil *return on asset* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on*



asset yaitu 3,30%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi kurang baik.

### 3) Return On Equity

Tabel 4.72 Hasil Perhitungan Return On Equity Tahun 2023.

| 2023             | Return On Equity | Keterangan         |
|------------------|------------------|--------------------|
| Triwulan 1       | 1,78%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 2       | 0,84%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 3       | 7,02%            | Kurang Baik        |
| Triwulan 4       | 6,67%            | Kurang Baik        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>4,07%</b>     | <b>Kurang Baik</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *return on equity* pada tahun 2023 menunjukkan pada triwulan 1 sebesar 1,78% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0178. Pada triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 0,84% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0084 kembali meningkat pada triwulan 3 sebesar 7,02% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0702 dan untuk triwulan 4 sedikit menurun sebesar 6,67% artinya setiap 1 rupiah dari ekuitas pemilik modal dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0667. Maka dapat dilihat hasil *return on equity* pada tahun 2023 untuk triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 dapat dikatakan bahwa rasio yang diperoleh belum memenuhi nilai standar rasio industri yaitu 40%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik. Hasil rata-rata yang diperoleh *return on equity* yaitu 4,07%, maka kondisi kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 dalam kondisi kurang baik.

### C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Berdasarkan kinerja keuangan rasio likuiditas tahun 2019-2023, *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan nilai rata-rata dibawah standar kategori “sangat baik”, yaitu di bawah 200%, 150%, dan 50%. Dengan demikian, hipotesis  $H_1$  tidak memenuhi standar industri yang berarti kinerja likuiditas PT. Japfa Comfeed Indonesia tidak berada dalam kategori sangat baik.
2. Berdasarkan kinerja keuangan rasio solvabilitas tahun 2019-2023, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *times interest earned ratio* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan nilai rata-rata dibawah standar kategori “sangat baik”, yaitu dibawah 35%, 80%, dan 10 kali. Dengan demikian, hipotesis  $H_2$  tidak memenuhi standar industri yang berarti kinerja solvabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia tidak berada dalam kategori sangat baik.
3. Berdasarkan kinerja keuangan rasio aktivitas tahun 2019-2023, *inventory turn over*, *asset turn over*, dan *net fixed asset turn over* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan nilai rata-rata dibawah standar kategori “sangat baik“, yaitu dibawah 20 kali, 2 kali, dan 5 kali. Dengan demikian, hipotesis  $H_3$  tidak memenuhi standar industri yang berarti kinerja aktivitas PT. Japfa Comfeed Indonesia tidak berada dalam kategori sangat baik.
4. Berdasarkan kinerja keuangan rasio profitabilitas tahun 2019-2023, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan nilai rata-rata dibawah standar kategori “sangat baik” , yaitu dibawah 20%, 30% dan 40%. Dengan demikian, hipotesis  $H_4$  tidak memenuhi standar industri yang berarti kinerja profitabilitas PT. Japfa Comfeed Indonesia tidak berada dalam kategori sangat baik.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Kinerja keuangan merujuk pada analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan melaksanakan kegiatan keuangannya sesuai dengan aturan dan prinsip keuangan yang berlaku.<sup>57</sup>

Analisis rasio keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan dengan cara menghubungkan berbagai data keuangan dalam bentuk rasio.<sup>58</sup>

### 1. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### a. *Current Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa baik PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk bisa memenuhi kewajiban utang jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.<sup>59</sup> Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika ia memenuhi standar yang berlaku di industri. Standar untuk rasio lancar saat ini adalah 200%.

Kinerja keuangan *current ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 159,98% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,5998 aktiva lancar.

Kinerja keuangan *current ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 183,97% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,8397 aktiva lancar.

Kinerja keuangan *current ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 kembali turun menjadi 182,55% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,8255 aktiva lancar.

<sup>57</sup> Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.hlm 2-6.

<sup>58</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*.2018.

<sup>59</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 134-138.

Kinerja keuangan *current ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali naik menjadi 186,25% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,8625 aktiva lancar.

Kinerja keuangan *current ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali turun menjadi 162,07% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,6207 aktiva lancar. Dari hasil perhitungan, bisa disimpulkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang besar dibandingkan dengan hutang lancar, sehingga mampu melunasi semua kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan. Utang jangka pendek perusahaan juga tidak meningkat drastis, dan pertumbuhan aset lancar( seperti kas dan piutang) tetap seimbang yang mencerminkan manajemen risiko keuangan yang hati-hati. Ini juga menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk antara tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Temuan dari penelitian ini mendukung pandangan yang diungkapkan oleh Lismawati Hasibuan. Diketahui bahwa ketika rasio ini meningkat, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga bertambah.<sup>60</sup> Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaharman yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar untuk menilai Kinerja Perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana*” yang menunjukkan bahwa rasio *current ratio* di PT. Narasindo Mitra pada tahun 2019 mencapai 478% dan di tahun 2020 meningkat menjadi 650%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu melunasi utangnya.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Lismawati Hasibuan et al., *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Hlm 92.

<sup>61</sup> Syaharman, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana.”

b. *Quick Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia dalam membayar kebutuhan atau kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Sebuah perusahaan bisa dianggap baik jika sudah memenuhi kriteria yang ada di industri. Salah satu kriteria tersebut adalah quick ratio, yang seharusnya mencapai 150%.

Kinerja keuangan *quick ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 79,92% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,992 aktiva lancar selain persediaan.

Kinerja keuangan *quick ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 96,23% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 9,623 aktiva lancar selain persediaan.

Kinerja keuangan *quick ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 85,68% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 8,568 aktiva lancar selain persediaan.

Kinerja keuangan *quick ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali menurun menjadi 79,20% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,9920 aktiva lancar selain persediaan.

Kinerja keuangan *quick ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali menurun menjadi 71,01% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh Rp. 7,101 aktiva lancar selain persediaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak pernah mengalami penurunan yang drastis. Sehingga dapat

dikatakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dari hutang lancar. Artinya dalam situasi mendesak, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk masih mampu melunasi hutang lancar tanpa harus menjual persediaan. Pengelolaan kas dan piutang yang cukup baik walaupun tantangan industri peternakan (seperti fluktuasi harga pakan dan ayam) yang tinggi. Kondisi ini masih menunjukkan pengelolaan keuangan yang hati-hati dan cukup aman. Ini menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk antara tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat kasmir yaitu apabila rasio ini kurang dari 100% maka posisi likuiditas dianggap kurang baik.<sup>62</sup> Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaharman didapatkan hasil penelitian bahwa rasio *quick ratio* pada PT. Narasindo Mitra pada tahun 2019 sebesar 44.76% dan 2020 sebesar 60.18%, hasil tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Sementara pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan cukup baik dalam melunasi kewajiban lancarnya.<sup>63</sup>

#### c. *Cash Ratio*

Rasio ini mengukur seberapa baik PT. Japfa Comfeed Indonesia dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memakai uang tunai dan setara kas yang ada. Sebuah perusahaan dapat dianggap sangat baik jika memenuhi standar yang ada di industri. Untuk cash ratio, standar industri yang berlaku adalah 50%.

<sup>62</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2018.hlm 138-140.

<sup>63</sup> Syaharman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana."

Kinerja keuangan *cash ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 11,73% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,173.

Kinerja keuangan *cash ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 27,64% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 2,764.

Kinerja keuangan *cash ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 24,32% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 2,432.

Kinerja keuangan *cash ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali menurun menjadi 14,25% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,425.

Kinerja keuangan *cash ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali turun menjadi 13,52% yang artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp. 1,352. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas yang ada. Hal ini menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia memiliki hutang lancar yang cukup tinggi untuk membiayai kegiatan operasional dan produksi, terutama pembelian bahan baku pakan (seperti jagung dan keledai), sehingga dikatakan kurang baik. Kas yang tersedia tidak cukup untuk segera melunasi hutang lancarnya, sehingga dalam kondisi darurat atau tekanan keuangan, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk harus menjual aset atau menagih piutang untuk melunasi hutang lancar. Ini menunjukkan bahwa dari tahun 2019 hingga 2023, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.



Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat kasmir yaitu apabila rasio ini kurang dari 50% maka posisi likuiditas dianggap kurang baik.<sup>64</sup> Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaharman didapatkan hasil penelitian bahwa rasio *cash ratio* pada PT. Narasindo Mitra pada tahun 2019 sebesar 44.76% dan 2020 sebesar 60.18%, hasil tersebut menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam keadaan baik dalam memenuhi kewajibannya.<sup>65</sup> Sementara dari tahun 2019 hingga 2023, keadaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik untuk membayar kewajiban lancar menggunakan kas yang tersedia atau dimiliki.

## 2. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset sebuah perusahaan dibiayai oleh utang.

### a. *Debt To Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia berkaitan dengan seberapa banyak utang yang membiayai aset perusahaan.<sup>66</sup> Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika bisa memenuhi apa yang ditetapkan oleh industri. Salah satu kriteria industri adalah rasio utang terhadap aset yang seharusnya mencapai 35%.

Kinerja keuangan *debt to asset ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 57,25% yang artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,725.

Kinerja keuangan *debt to asset ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 57,73%

<sup>64</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2018.2018.hlm 138-140.

<sup>65</sup> Syaharman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana."

<sup>66</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 153-161.



yang artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,773.

Kinerja keuangan *debt to asset ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 meningkat kembali menjadi 58,14% yang artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,814.

Kinerja keuangan *debt to asset ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 57,53% yang artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,753.

Kinerja keuangan *debt to asset ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali meningkat menjadi 59,45% yang artinya setiap 1 rupiah total aktiva dibiayai dengan utang sebesar Rp. 5,945. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Hal ini menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia terlalu mengandalkan hutang untuk membiayai aset dan operasional sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang menjadi lemah. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga menghadapi tekanan dari biaya operasional yang tinggi (misalnya bahan baku impor seperti jagung, kedelai, dan pakan), sehingga memilih menambah utang untuk mendanai kegiatan usaha daripada mengandalkan modal sendiri. Ini menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat kasmir yaitu semakin besar rasio maka semakin buruk bagi perusahaan.<sup>67</sup> Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

---

<sup>67</sup> Kasmir.hlm 153-161.

Syahrman. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa rasio utang terhadap aset pada PT. Narasindo Mitra adalah 0,20% pada tahun 2019 dan 0,15% pada tahun 2020. Angka-angka ini menunjukkan bahwa kondisi finansial perusahaan dalam kondisi kurang baik, tetapi perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki.<sup>68</sup>

b. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar dana yang dimiliki PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebagai jaminan untuk membayar hutangnya.<sup>69</sup> Sebuah perusahaan dapat dianggap sangat baik jika memenuhi kriteria yang ada di industri. Untuk rasio utang terhadap ekuitas, standar industri adalah 80%.

Kinerja keuangan *debt to equity ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 134,17% yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas perusahaan akan menjamin sebesar Rp. 1,3417 utang perusahaan.

Kinerja keuangan *debt to equity ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 136,78% yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas perusahaan akan menjamin sebesar Rp. 1,3678 utang perusahaan.

Kinerja keuangan *debt to equity ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 meningkat kembali menjadi 140,11 % yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas perusahaan akan menjamin sebesar Rp. 1,4011 utang perusahaan.

Kinerja keuangan *debt to equity ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali menurun menjadi 135,9% yang

<sup>68</sup> Syahrman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana."

<sup>69</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019. hlm 153-161.

artinya setiap 1 rupiah ekuitas perusahaan akan menjamin sebesar Rp. 1,359 utang perusahaan.

Kinerja keuangan *debt to equity ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali naik menjadi 141,48% yang artinya setiap 1 rupiah ekuitas perusahaan akan menjamin sebesar Rp. 1,4148 utang perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diartikan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik dalam melunasi utangnya. Hal ini menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk bergantung pada hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk menjalankan kegiatan operasional dan investasinya. Modal (ekuitas) sendiri relatif kecil dibandingkan dengan total kewajiban, sehingga kemampuan internal perusahaan untuk menanggung beban hutang semakin lemah. Hal ini menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 sampai 2023 cenderung mengalami fluktuasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Adib dan Ghofar yaitu semakin tinggi rasio DER merupakan tanda yang kurang baik bagi kreditur.<sup>70</sup> Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya oleh Syaharman. Dalam laporan ditemukan bahwa rasio utang terhadap ekuitas di PT. Narasindo Mitra adalah 0,02% pada tahun 2019 dan 0,1% pada tahun 2020. Data ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik, karena perusahaan menghadapi risiko finansial yang meningkat serta kewajiban yang bertambah setiap tahun.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Adib and Ghofar, *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*.hlm 20-21.

<sup>71</sup> Syaharman, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana.”

c. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia dalam membayar bunga.<sup>72</sup> Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika dapat memenuhi standar yang ada di industri. Standar untuk *times interest earned ratio* adalah 10 kali.

Kinerja keuangan *times interest earned ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 3,13 kali yang artinya pendapatan perusahaan 3,13 kali lipat dari beban bunga.

Kinerja keuangan *times interest earned ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2,76 kali yang artinya pendapatan perusahaan 2,76 kali lipat dari beban bunga.

Kinerja keuangan *times interest earned ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 kembali meningkat setelah turun pada tahun sebelumnya menjadi yang dihasilkan 4,78 kali yang artinya pendapatan perusahaan 4,78 kali lipat dari beban bunga.

Kinerja keuangan *times interest earned ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali turun menjadi 3,39 kali yang artinya pendapatan perusahaan 3,39 kali lipat dari beban bunga.

Kinerja keuangan *times interest earned ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali turun menjadi 1,16 kali yang artinya pendapatan perusahaan 1,16 kali lipat dari beban bunga. Dari perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik. Hal ini menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki struktur pendanaan yang dominan dari hutang berbunga, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seiring dengan kenaikan suku bunga global dan domestik,

---

<sup>72</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.

biaya bunga meningkat signifikan, sehingga menekan laba usaha. Meskipun pendapatan PT. Japfa Comfeed Indonesia meningkat, laba operasional (Ebit) tidak selalu mengalami peningkatan yang sebanding karena kenaikan harga bahan baku seperti jagung dan kedelai, serta biaya distribusi dan logistik yang tinggi pasca pandemi. Rasio hutang yang cukup tinggi artinya kewajiban bunga juga tinggi, sehingga ketika beban bunga meningkat dan laba yang tipis, maka kemampuan untuk menghasilkan cukup laba untuk membayar bunga menjadi lemah. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk antara tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Adib dan Ghofar yaitu semakin rendah nilai rasio TIER maka kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.<sup>73</sup> Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Nurmaya Dewi yang berjudul “*Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Kimia Farma (persero) Tbk Periode 2018-2020*”, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk pada periode 2018-2020 adalah 12,46 kali disimpulkan kinerja keuangan dalam kondisi baik karena nilai rasio berada tidak jauh dari standar industri.<sup>74</sup> Sementara pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, kondisi antara tahun 2019-2023 dalam kondisi kurang baik karena rasio yang sangat rendah.

---

<sup>73</sup> Adib and Ghofar, *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*. hlm 20.

<sup>74</sup> Putri Nurmaya Dewi, “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)* 1, no. 3 (2022): 210–24,.

### 3. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah sebuah ukuran yang dipakai untuk menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya.<sup>75</sup>

#### a. *Inventory Turn Over*

Rasio ini dipakai untuk menghitung seberapa sering investasi yang disimpan dalam produk ini berputar dalam satu periode di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika bisa memenuhi standar yang ditetapkan dalam industri. Untuk *inventory turn over*, standar yang ditentukan adalah 20 kali perputaran.

Kinerja keuangan *inventoty turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 3,57 kali yang artinya setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,57 kali persediaan.

Kinerja keuangan *inventoty turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 3,61 kali yang artinya setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,61 kali persediaan.

Kinerja keuangan *inventoty turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3,30 kali yang artinya setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,30 kali persediaan.

Kinerja keuangan *inventoty turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali turun menjadi 3,09 kali yang artinya setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,09 kali persediaan.

Kinerja keuangan *inventoty turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali naik menjadi 3,15 kali yang artinya setiap 1 rupiah penjualan diganti oleh 3,15 kali persediaan. Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diartikan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan tidak baik dalam mengelola persediaan selama satu tahun, karena menunjukkan lambatnya perputaran

---

<sup>75</sup> Adib and Ghofar, *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*. hlm 22.

persediaan. Hal ini berarti PT. Japfa Comfeed Indonesia terlalu lama menyimpan stok barang digudang yang bisa menyebabkan biaya penyimpanan meningkat, bahkan risiko kerusakan atau penurunan nilai barang. Hal ini menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tahun 2019 sampai 2023 menunjukkan perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hery yaitu semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan<sup>76</sup>. Penelitian ini mendapati hasil yang sama dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Khairina Ariyanti yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk 2016-2018*”, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk pada periode 2016-2018 dimana pada tahun 2016 nilai rasio *inventory turn over* 10 kali, pada tahun 2017 sebanyak 1 kali dan pada tahun 2018 sebanyak 3 kali dapat disimpulkan perusahaan belum mampu untuk mengembalikan dananya yang tertanam pada persediaan yang berputar dalam satu periode.<sup>77</sup>

#### b. *Asset Turn Over*

Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa cepat semua aset yang dimiliki oleh PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk berputar dan menghitung jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset<sup>78</sup>. Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika bisa memenuhi kriteria industri. Salah satu kriteria untuk industri ini adalah rasio perputaran aset, yang harus mencapai 2 kali.

<sup>76</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and Comperhesive Edition*. Hlm 182.

<sup>77</sup> Ariyanti, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk.”

<sup>78</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 2010.hlm 113



Kinerja keuangan *asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 yang dihasilkan 0,89 kali yang artinya setiap Rp. 0,89 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih.

Kinerja keuangan *asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,81 kali yang artinya setiap Rp. 0,81 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih.

Kinerja keuangan *asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 meningkat kembali menjadi 0,92 kali yang artinya setiap Rp. 0,92 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih.

Kinerja keuangan *asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 meningkat menjadi 0,93 kali yang artinya setiap Rp. 0,93 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih.

Kinerja keuangan *asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali turun menjadi 0,91 kali yang artinya setiap Rp. 0,91 dijamin oleh 1 rupiah aset tetap bersih. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dipahami bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tidak dalam kondisi baik, karena PT. Japfa Comfeed Indonesia belum mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan secara efisien. Meskipun nilai aset perusahaan terus meningkat, namun pertumbuhan pendapatan tidak sebanding dengan besarnya aset yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak aset yang kurang produktif atau belum dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi aset dalam menciptakan penjualan menjadi rendah. Ini menunjukkan bahwa selama periode 2019 hingga 2023, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Temmy Setiawan yaitu semakin rendah nilai rasio *asset turn over* maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan belum begitu mampu menggunakan aktiva yang dimiliki



dengan efisien dan optimal untuk memperoleh atau meningkatkan laba.<sup>79</sup> Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairina Ariyanti yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk 2016-2018*”, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk pada periode 2016-2018” dimana pada tahun 2016 nilai rasio *asset turn over* 3 kali, pada tahun 2017 sebanyak 1 kali dan pada tahun 2018 sebanyak 2 dapat simpulkan perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.<sup>80</sup>

c. *Net Fixed Asset Turn Over*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur bagaimana PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengelola semua aset tetap bersihnya agar dapat menghasilkan pendapatan.<sup>81</sup> Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika mereka memenuhi standar yang ditetapkan dalam industri. Untuk *net fixed asset turn over*, standar industri yang berlaku adalah 5 kali.

Kinerja keuangan *net fixed asset turn over* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 menunjukkan angka 1,82 kali. Ini berarti bahwa total dana yang diinvestasikan dalam semua aset berputar sebanyak 1,82 kali.

Kinerja keuangan *net fixed asset turn over* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020 menunjukkan penurunan sebesar 1,56 kali. Ini berarti bahwa total dana yang diinvestasikan dalam semua aset berputar 1,56 kali.

Kinerja keuangan *net fixed asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 menunjukkka peningkatan kembali menjadi

<sup>79</sup> Temy Setiawan, *Mahir Akuntansi Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*.hlm 87.

<sup>80</sup> Ariyanti, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk.”

<sup>81</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 175.

1,94 kali. Ini berarti bahwa total dana yang diinvestasikan dalam semua aset berputar sebanyak 1,94 kali.

Kinerja keuangan *net fixed asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 menunjukka peningkatan kembali menjadi 2,00 kali. Ini berarti bahwa total dana yang diinvestasikan dalam semua aset berputar sebanyak 2,00 kali.

Kinerja keuangan *net fixed asset turn over* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 menunjukkan penurunan kembali menjadi 1,87 kali. Ini berarti bahwa total dana yang diinvestasikan dalam semua aset berputar sebanyak 1,87 kali. Dari hasil perhitungan, dapat diartikan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk berada dalam kondisi tidak baik, karena PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk kurang efisien dalam menggunakan aset tetapnya (seperti mesin, bangunan, dan peralatan) untuk menghasilkan pendapatan selama satu periode. Bisa juga disebabkan oleh tingginya biaya perawatan aset tetap atau penggunaan teknologi yang kurang efisien. Aset tetap yang besar belum mampu diubah secara maksimal menjadi pendapatan, sehingga efisiensinya rendah dan ini mencerminkan kinerja keuangan yang tidak optimal dalam aspek pemanfaatan aset tetap. Ini menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk antara tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Putra yaitu Apabila perputaran yang dihasilkan dari *net fixed turn over* tidak cepat atau rendah, mungkin ada kapasitas yang terlalu besar atau banyak aset tetap yang kurang efektif.<sup>82</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairina Ariyanti yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Mengukur Kinerja*

---

<sup>82</sup> Putra, Maharani, and Soraya, *Kewirausahaan*. Hlm 112.

*Keuangan Pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk 2016-2018*”, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk pada periode 2016-2018 dimana pada tahun 2016 nilai rasio *net fixed asset turn over* 160 kali, pada tahun 2017 sebanyak 206 kali dan pada tahun 2018 sebanyak 3 dapat simpulkan perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efektif dan efisien.<sup>83</sup>

#### 4. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode<sup>84</sup>.

##### a. *Net Profit Margin*

Rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa baik PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat menghasilkan keuntungan bersih dari setiap unit pendapatan yang didapat.<sup>85</sup> Sebuah perusahaan dapat dianggap sangat baik jika mampu mencapai standar industri. Standar industri untuk *net profit margin* adalah 20%.

Kinerja keuangan dari *net profit margin* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 mencapai 4,44%. Ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah dari penjualan, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,0444.

Kinerja keuangan *net profit margin* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020 menunjukkan penurunan menjadi 2,4%. Ini berarti bahwa untuk setiap 1 rupiah dari penjualan, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,024.

Kinerja keuangan *net profit margin* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2021 meningkat kembali menjadi 6,40%. Ini berarti

<sup>83</sup> Ariyanti, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk.”

<sup>84</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 202-206.

<sup>85</sup> Kasmir.hlm 175.

bahwa untuk setiap 1 rupiah dari penjualan, perusahaan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,0640.

Kinerja keuangan *net profit margin* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi menjadi 4,34%. Ini berarti bahwa setiap 1 rupiah dari penjualan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,0434.

Kinerja keuangan *net profit margin* PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2023 menunjukkan penurunan menjadi 1,86%. Ini berarti bahwa untuk setiap 1 rupiah dari penjualan, perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 0,0186. Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diartikan perusahaan dalam keadaan kurang baik dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini terjadi karena tingginya biaya operasional, seperti bahan baku dan distribusi, tidak stabilnya harga pakan ternak dan bahan baku impor dan beban keuangan atau utang yang cukup tinggi yang menekan laba bersih. Hal ini juga menunjukkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019 sampai 2023 cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir yaitu semakin tinggi persentase rasio yang dihasilkan maka semakin besar keuntungan yang didapatkan.<sup>86</sup> Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin yang berjudul “*Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021*”, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk pada Tahun 2019-2021 dimana pada tahun 2016 nilai rasio NPM 0,17%, pada tahun

---

<sup>86</sup> Kasmir.hlm 175.

2020 sebesar 0,20% dan pada tahun 2018 sebesar 2,25% dapat disimpulkan bahwa nilai NPM belum mencapai standar industri.<sup>87</sup>

b. *Return On Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya atau kata lainnya menggunakan aset dalam menghasilkan laba.<sup>88</sup> Sebuah perusahaan dianggap sangat baik jika dapat mencapai standar industri. Untuk standar industri, *return on asset* adalah 30%.

Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 menunjukkan angka 4,06%. Ini berarti bahwa setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam total aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0406.

Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,95%. Ini berarti bahwa setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam total aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0195.

Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan lagi, yaitu menjadi 5,28%. Ini berarti bahwa setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam total aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0528.

Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 3,73%. Ini berarti bahwa setiap 1 rupiah modal yang

---

<sup>87</sup> Ayu Yowana Agustin, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021."

<sup>88</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 202-206.

diinvestasikan dalam total aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.0373.

Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali menurun menjadi 3,30%. Ini berarti bahwa setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam total aset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0.0330. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik dalam menggunakan aset-asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini menyebabkan beban operasional yang tinggi seperti biaya bahan baku pakan ternak dan distribusi, fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar rupiah yang mempengaruhi biaya produksi. Penjualan memang meningkat, tetapi laba bersih tidak ikut naik secara sebanding, karena margin keuntungan yang menipis. Investasi pada aset tetap seperti pabrik dan peralatan tidak langsung menghasilkan keuntungan besar dalam jangka pendek. Ini menunjukkan bahwa antara tahun 2019 hingga 2023, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Temuan dari penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir, yang menyatakan bahwa nilai ROA yang lebih rendah menunjukkan kinerja yang kurang baik.<sup>89</sup> Temuan dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin yang berjudul “*Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021*”, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk pada Tahun 2019-2021 dimana pada tahun 2019 nilai rasio ROA 0,07%, pada tahun

---

<sup>89</sup> Kasmir.hlm 202-206.

2020 sebesar 0,10% dan pada tahun 2021 sebesar 1,70% dapat disimpulkan bahwa nilai ROA dalam kondisi kurang baik<sup>90</sup>.

c. *Return On Equity*

Rasio ini dipakai untuk menilai keuntungan bersih atau laba setelah pajak yang dimiliki oleh modal sendiri pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.<sup>91</sup> Sebuah perusahaan dapat dianggap sangat baik jika ia memenuhi standar yang ditetapkan oleh industri, di mana standar industri untuk *return on equity* adalah 40%.

Kinerja keuangan dari *return on equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 menunjukkan angka 6,07%. Hal ini berarti setiap 1 rupiah ekuitas yang diinvestasikan oleh pemilik modal dapat menghasilkan keuntungan senilai Rp. 0,0607.

Kinerja keuangan dari *return on equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020 menunjukkan penurunan menjadi 2,12%. Hal ini berarti setiap 1 rupiah ekuitas yang diinvestasikan oleh pemilik modal dapat menghasilkan keuntungan senilai Rp. 0,0212.

Kinerja keuangan dari *return on equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2021 menunjukkan peningkatan kembali menjadi 2,90 %. Hal ini berarti setiap 1 rupiah ekuitas yang diinvestasikan oleh pemilik modal dapat menghasilkan keuntungan senilai Rp. 0,0290.

Kinerja keuangan dari *return on equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2022 kembali meningkat menjadi 3,94%. Hal ini berarti setiap 1 rupiah ekuitas yang diinvestasikan pemilik modal dapat menghasilkan keuntungan senilai Rp. 0,0394.

Kinerja keuangan dari *return on equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2023 kembali meningkat menjadi 4,07%. Hal ini

<sup>90</sup> Ayu Yowana Agustin, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021."

<sup>91</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2019.hlm 202-206



berarti setiap 1 rupiah ekuitas yang diinvestasikan pemilik modal dapat menghasilkan keuntungan senilai Rp. 0,0407. Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan besarnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Artinya, perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini menyebabkan biaya operasional yang tinggi, seperti bahan baku dan pakan ternak. Fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar, yang berdampak pada efisiensi usaha serta laba bersih yang cenderung menurun, meskipun pendapatan meningkat, akibatnya meskipun PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki modal yang besar, keuntungan bersih yang dihasilkan tetap kecil, sehingga rasio ROE terlihat rendah dan mencerminkan kinerja keuangan yang belum optimal. Ini menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami perubahan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Putra yaitu semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.<sup>92</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Yowana Agustin yang berjudul “*Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021*”, dimana hasil penelitiannya kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk pada Tahun 2019-2021” dimana pada tahun 2016 nilai rasio ROE 0,22%, pada tahun 2020 sebesar 0,24% dan pada tahun 2021 sebesar 3,98% dapat disimpulkan bahwa nilai ROE belum mencapai standar industri dan dalam keadaan kurang baik.<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Putra, Maharani, and Soraya, *Kewirausahaan*. hlm 133.

<sup>93</sup> Ayu Yowana Agustin, “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021.”



Berdasarkan analisis yang telah dibahas sebelumnya mengenai rasio keuangan yang mencerminkan kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, terdapat empat aspek utama yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Aspek-aspek ini memberikan gambaran lengkap mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga kesehatan struktur keuangan, mengelola aset dengan baik, serta memperoleh keuntungan.

Menilai aspek-aspek ini, penting tidak hanya dari sudut pandang ekonomi atau bisnis, tetapi juga berkaitan erat dengan ajaran Islam. Al-Quran memberikan petunjuk moral dan etika dalam semua bentuk transaksi, termasuk dalam pencatatan, keterbukaan, upaya (ikhtiar), dan kejujuran dalam bekerja serta berbisnis.

Hal ini terkait dengan QS. Al-Baqarah ayat 282 dan QS. At-Taubah ayat 105, dimana kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan keberhasilan ekonomi, namun juga mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282, laporan keuangan harus disajikan dengan jujur, transparan, dan akuntabel. Sementara QS. At-Taubah ayat 105 menekankan pentingnya bekerja keras dan menjaga integritas dalam mengelola usaha sebagai bagian dari ibadah dan amanah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil studi yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan memanfaatkan analisis rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa:

1. Kinerja perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu *current ratio* 159,98%, 183,97%, 182,55%, 186,25% dan 162,07% artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi baik dalam melunasi kewajiban lancar perusahaan. *Quick ratio* 79,92%, 73,48%, 62,01%, 79,20% dan 71,01% artinya dalam kondisi cukup baik dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan *cash ratio* 11,73%, 24,32%, 14,25%, 13,52% artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik dalam membayar hutang. Tahun 2020 *Cash Ratio* sebesar 27,64% dalam kondisi cukup baik dalam membayar utang.
2. Kinerja perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu *debt to asset ratio* 57,25%, 57,73%, 58,14%, 57,53%, 59,45% artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik karena total aktiva yang semakin besar dibiayai dengan utang. *Debt to equity ratio* 134,17%, 136,78%, 140,11%, 135,9%, 141,48% artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik dalam melunasi utangnya karena modal perusahaan yang rendah dibandingkan dengan utang yang tinggi dan *times interest earned* 3,13

- kali, 2,76 kali, 4,78 kali, 3,39 kali, 1,16 kali artinya PT. Japfa Comfeed Indoensia dalam keadaan tidak baik dalam membayar bunga perusahaan.
3. Kinerja perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio aktivitas selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu *inventory turn over* 3,57 kali, 3,61 kali, 3,30 kali, 3,09 kali, 3,15 kali artinya PT. Japfa Comfeed indonesia Tbk dalam keadaan tidak baik dalam membayar ataupun mengelola persediaan barang. *Asset tun over* 0,89 kali, 0,81 kali, 0,92 kali, 0,93 kali, 0,91 kali artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan tidak baik dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dalam satu tahun dan *net fixed asset turn over* 1,82 kali, 1,56 kali, 1,94 kali, 2,00 kali, 1,87 kali artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia dalam keadaan tidak baik dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.
  4. Kinerja perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2019 sampai 2023 yaitu *net profit margin* 4,44%, 2,4%, 6,40%, 4,34%, 1,86% artinya Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang dieproleh. *Return on asset* 4,06%, 1,95%, 5,28%, 3,73%, 3,30% artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan *return on equity* 6,07%, 2,12%, 2,90%, 3,94%, 4,07% artinya PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas perusahaan dalam keadaan baik, untuk itu perusahaan lebih meningkatkan lagi kas dan aktiva lancar agar perusahaan terus lancar dalam memenuhi kewajiban lancanya.
2. Rasio Solvabilitas perusahaan dalam keadaan kurang baik, untuk itu perusahaan harus memperbesar aset dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajibannya.
3. Rasio Aktivitas perusahaan dalam keadaan tidak baik, untuk itu perusahaan harus mengelola atau menggunakan aset agar aset perusahaan semakin efektif dan efisien.
4. Rasio Profitabilitas perusahaan dalam keadaan kurang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu diambil adalah meningkatkan laba agar perusahaan dapat mengelola modal yang telah diinvestasikan dalam aset serta meningkatkan pendapatan bersih untuk mendapatkan laba bersih yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, N, and A Ghofar. *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2021.
- Ariyanti, Khairina. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2020): 218–26.
- Ayu Yowana Agustin. “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021.” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 13, no. 1 (2022): 1–7.
- Betty, Bagau, Meity R. Imbar, and Sonny A. Moningkey. *Industri Pakan*. Edited by Yohanis L.R. Tulung. Bandung: CV. Patra Media Grafindo Bandung, 2020.
- Budiono, I Nyoman. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Burhanuddin Bani, Wardati Arfani, and P Adab. *Manajemen Laporan Keuangan*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2024.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- Darwin, Juni. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 15, no. 2 (2019): 42.
- Darwis. *Manajemen Asset Dan Liabilitas*. Edited by Damirah. Yogyakarta: TrustMedia, 2019.
- Dewi, Putri Nurmaya. “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)* 1, no. 3 (2022): 210–24.
- F.Brigham, Eugene, Joel F.Houston. *Fundamentals Of Management*. Edisi kede. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999.
- Gunardi, Ardi, and Erik Syawal H. Jaja Suteja Alghifari. *Keputusan Investasi Dan*

- Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris*. Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022.
- Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keem. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and Comperhesive Edtion*. Jakarta: PT Grasindo, 2023.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasondo, 2018.
- Hutabarat, Francis. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Edited by Gita Puspita. Serang: Desanta Publisher, 2021.
- Irawan, Ferry, and Nico Yudha Manurung. “Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019.” *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 2, no. 1 (2020): 31–45.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2018.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Pertama.Ce. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edited by Suwito. Edisi pert. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010.
- L, Fahmi. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Lismawati Hasibuan, Putri Bunga Meiliani Daulay, Ella Zefriani Lisna Nasution, M E I Sry Lestari, and Try Wahyu Utami. *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023.
- Makmur, Mariam, Muhammad Taufik, Trian Fisman Adisaputra. “Pengaruh Bi Rate

- Dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *MONETA: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 01 No.02 (2023): 54–70.
- Mardiyanto, Handono. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo, n.d.
- Maulidya, Azmi, Janti Gunawan, and Dewie Saktia Ardiantono. *Perancangan Perencanaan Dan Pengelolaan Rantai Pasok Produksi Pakan Ternak Unggas Di PT Charoen Pokphand Indonesia (Tbk) Sidoarjo, Jawa Timur. Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 8, 2020.
- Mia Lasmi, Wardiyah. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Yogyakarta, 2016.
- Muhammad Kamal Zubair, Abdul Hamid. “Implementasi Etika Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah.” *Balance, Ejurnal.Iainpare.Ac.Id* 1, no. No.1 (2019): 16–34.
- Pryatna, Isma Wulandari, Moh Yasin Soumena, M Musmulyadi, Syahriyah Semaun, and D Damirah. “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pam Tirta Karajae Kota Parepare (Analisis Akuntansi Syariah).” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 3 (2023): 327–35.
- Putra, I.G.B.N.P., I.A.D.P. Maharani, and D Soraya. *Kewirausahaan*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Putra, Ivan Gumilar Sambas, H Azhar Azhar Affandi, Laely Purnamasari, and Denok Sunarsi. *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rizki Akbarianto Binas Samudra, Daud Syah Habibi, Asty Syahwani, Lesia Fatma Ginoga, and Resti Jayeng Ramadhanti. “Analisis Kinerja Saham Dan Rasio Keuangan Pada Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA).” *Jurnal Sosial Terapan* 1, no. 1 (2023): 52–62.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi;Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

- 2019.
- Supriyadi. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Evaluasi*. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020.
- Syahrman, Syahrman. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana.” *Juripol* 4, no. 2 (2021): 283–95.
- Temy Setiawan, *Mahir Akuntansi Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022.
- Wahyu Hidayat, Wastan. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pe. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Wolayan, Fenny R, Betty Bagau, and Meity R Imbar. *Industri Peternakan (Teknologi Dalam Industri Pakan)*, 2023.
- Yanti, Novi et al. *Analisis Laporan Keuangan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2024.



# LAMPIRAN



Lampiran 1 : Perhitungan Laporan Keuangan Tahun 2019 sampai 2023

**1. Perhitungan laporan keuangan pada tahun 2019**

**a. Rasio Likuiditas**

1) *Current Ratio*

$$\text{Triwulan 1 Rasio Lancar} = \frac{13.056.886}{7.677.794} \times 100 \\ = 170,06$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Lancar} = \frac{13.392.488}{8.641.610} \times 100 \\ = 154,97$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Lancar} = \frac{13.082.370}{8.801.084} \times 100 \\ = 148,64$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Lancar} = \frac{12.873.148}{7.741.958} \times 100 \\ = 166,27$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Triwulan 1 Rasio Cepat} = \frac{13.056.886 - 6.594.068}{7.677.794} \times 100 \\ = 84,17$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Cepat} = \frac{13.392.488 - 6.782.896}{8.641.610} \times 100 \\ = 76,48$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Cepat} = \frac{13.082.370 - 6.657.580}{8.801.084} \times 100 \\ = 72,99$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Cepat} = \frac{12.873.148 - 6.210.147}{7.741.958} \times 100 \\ = 86,06$$

3) *Cash Ratio*

$$\text{Triwulan 1 Rasio Kas} = \frac{939.113}{7.677.794} \times 100 \\ = 12,23$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Kas} = \frac{898.138}{8.641.610} \times 100 \\ = 10,39$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Kas} = \frac{998.379}{8.801.084} \times 100 \\ = 11,34$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Kas} = \frac{1.004.280}{7.741.958} \times 100 \\ = 12,97$$

**b. Rasio Solvabilitas**

1) *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Triwulan 1 DAR} = \frac{13.794.247}{24.236.516} \times 100 \\ = 56,91$$

$$\text{Triwulan 2 DAR} = \frac{14.785.460}{25.216.487} \times 100 \\ = 58,63$$

$$\text{Triwulan 3 DAR} = \frac{14.876.836}{25.592.054} \times 100 \\ = 58,13$$

$$\text{Triwulan 4 DAR} = \frac{14.754.081}{26.650.895} \times 100 \\ = 55,36$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Triwulan 1 DER} = \frac{13.794.247}{10.442.269} \times 100 \\ = 132,10$$

$$\text{Triwulan 2 DER} = \frac{14.785.460}{10.431.027} \times 100 \\ = 141,74$$

$$\text{Triwulan 3 DER} = \frac{14.876.836}{10.715.218} \times 100 \\ = 138,83$$

$$\text{Triwulan 4 DER} = \frac{14.754.081}{11.896.814} \times 100 \\ = 124,01$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Triwulan 1 TIER} = \frac{461.266}{158.213} \times 100 \\ = 2,91 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 TIER} = \frac{1.247.176}{335.969} \times 100 \\ = 3,71 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 TIER} = \frac{1.566.208}{544.685} \times 100 \\ = 2,87 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 TIER} &= \frac{2.494.477}{817.247} \times 100. \\ &= 3,05 \text{ kali}\end{aligned}$$

**c. Rasio Aktivitas**

1) *Inventory Turn Over*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Perputaran Persediaan} &= \frac{8.564.732}{6.594.068} \times 100 \\ &= 1,29 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Perputaran Persediaan} &= \frac{18.242.703}{6.782.896} \times 100 \\ &= 2,68 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Perputaran Persediaan} &= \frac{27.177.378}{6.657.580} \times 100 \\ &= 4,08 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Perputaran Persediaan} &= \frac{38.872.084}{6.210.147} \times 100 \\ &= 6,25 \text{ kali}\end{aligned}$$

2) *Asset Turn Over*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Perputaran Aset} &= \frac{8.564.732}{24.236.516} \times 100 \\ &= 0,353 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Perputaran Aset} &= \frac{18.242.703}{25.216.487} \times 100 \\ &= 0,723 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Perputaran Aset} &= \frac{27.177.378}{25.592.054} \times 100 \\ &= 1,061 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Perputaran Aset} &= \frac{38.872.084}{26.650.895} \times 100 \\ &= 1,45 \text{ kali}\end{aligned}$$

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 NFATO} &= \frac{8.564.732}{11.179.630} \times 100 \\ &= 0,766 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 NFATO} &= \frac{18.242.703}{11.823.999} \times 100 \\ &= 1,542 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 NFATO} &= \frac{27.177.378}{12.509.684} \times 100 \\ &= 2,172 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 NFATO} &= \frac{38.872.084}{13.777.747} \times 100 \\ &= 2,82 \text{ kali}\end{aligned}$$

**d. Rasio Profitabilitas**

1) *Net Profit Margin*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Margin On Sales} &= \frac{326.504}{8.564.732} \times 100 \\ &= 3,81\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Margin On Sales} &= \frac{913.421}{18.242.703} \times 100 \\ &= 5,10\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Margin On Sales} &= \frac{1.153.784}{27.177.378} \times 100 \\ &= 4,24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Margin On Sales} &= \frac{1.793.914}{38.872.084} \times 100 \\ &= 4,61\end{aligned}$$

2) *Return On Asset*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 ROA} &= \frac{326.504}{24.236.516} \times 100 \\ &= 1,34\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 ROA} &= \frac{931.421}{25.216.487} \times 100 \\ &= 3,69\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 ROA} &= \frac{1.153.784}{25.592.054} \times 100 \\ &= 4,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 ROA} &= \frac{1.793.914}{26.650.895} \times 100 \\ &= 6,73\end{aligned}$$

3) *Return On Equity*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 ROE} &= \frac{326.504}{10.442.269} \times 100 \\ &= 3,12\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 ROE} &= \frac{931.421}{10.431.027} \times 100 \\ &= 8,92\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 ROE} &= \frac{1.153.784}{10.715.218} \times 100 \\ &= 10,76\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 ROE} &= \frac{1.793.914}{11.896.814} \times 100 \\ &= 1,50\end{aligned}$$

## 2. Perhitungan laporan keuangan pada tahun 2020

### a. Rasio Likuiditas

#### 1) *Current Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Rasio Lancar} &= \frac{13.951.031}{7.575.918} \times 100 \\ &= 184,14\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Rasio Lancar} &= \frac{14.029.633}{8.121.444} \times 100 \\ &= 172,74\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Rasio Lancar} &= \frac{12.891.996}{7.025.540} \times 100 \\ &= 183,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Rasio Lancar} &= \frac{11.745.138}{6.007.679} \times 100 \\ &= 195,50\end{aligned}$$

#### 2) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Rasio Cepat} &= \frac{13.951.031 - 6.249.326}{7.575.918} \times 100 \\ &= 10,16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Rasio Cepat} &= \frac{14.029.633 - 7.103.046}{8.121.444} \times 100 \\ &= 85,28\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Rasio Cepat} &= \frac{12.891.996 - 6.050.698}{7.025.540} \times 100 \\ &= 97,37\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Rasio Cepat} &= \frac{11.745.138 - 5.670.376}{6.007.679} \times 100 \\ &= 101,11\end{aligned}$$

#### 3) *Cash Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Rasio Kas} &= \frac{2.225.797}{7.575.918} \times 100 \\ &= 29,37\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Rasio Kas} &= \frac{2.260.752}{8.121.444} \times 100 \\ &= 27,83\end{aligned}$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Kas} = \frac{2.189.452}{7.025.540} \times 100 \\ = 31,16$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Kas} = \frac{1.335.911}{6.007.679} \times 100 \\ = 22,2$$

**b. Rasio Solvabilitas**

1) *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Triwulan 1 DAR} = \frac{16.086.152}{27.643.725} \times 100 \\ = 58,19$$

$$\text{Triwulan 2 DAR} = \frac{16.440.998}{27.796.365} \times 100 \\ = 59,14$$

$$\text{Triwulan 3 DAR} = \frac{15.432.813}{26.798.207} \times 100 \\ = 57,58$$

$$\text{Triwulan 4 DAR} = \frac{14.539.790}{29.951.760} \times 100 \\ = 56,02$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Triwulan 1 DER} = \frac{16.086.152}{11.557.573} \times 100 \\ = 139,18$$

$$\text{Triwulan 2 DER} = \frac{16.440.998}{11.355.367} \times 100 \\ = 144,78$$

$$\text{Triwulan 3 DER} = \frac{15.432.813}{11.365.394} \times 100 \\ = 135,78$$

$$\text{Triwulan 4 DER} = \frac{14.539.790}{11.411.970} \times 100 \\ = 127,40$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Triwulan 1 TIER} = \frac{467.265}{190.140} \times 100 \\ = 2,45 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 TIER} = \frac{242.793}{405.082} \times 100. \\ = 5,99 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3 TIER} = \frac{432.144}{637.950} \times 100$$

$$= 0,67 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 4 TIER} &= \frac{1.679.091}{862.222} \times 100. \\ &= 1,94 \text{ kali} \end{aligned}$$

**c. Rasio Aktivitas**

1) *Inventory Turn Over*

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 1 Perputaran Persediaan} &= \frac{9.079.512}{6.249.326} \times 100 \\ &= 1,45 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 2 Perputaran Persediaan} &= \frac{16.910.222}{7.103.046} \times 100 \\ &= 2,38 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 3 Perputaran Persediaan} &= \frac{24.925.272}{6.050.698} \times 100 \\ &= 4,11 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 4 Perputaran Persediaan} &= \frac{38.964.948}{5.670.376} \times 100 \\ &= 6,51 \text{ kali} \end{aligned}$$

2) *Asset Turn Over*

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 1 Perputaran Aset} &= \frac{9.079.512}{27.643.725} \times 100 \\ &= 0,328 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 2 Perputaran Aset} &= \frac{16.910.222}{27.796.365} \times 100 \\ &= 0,608 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 3 Perputaran Aset} &= \frac{24.925.272}{26.798.207} \times 100 \\ &= 0,930 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 4 Perputaran Aset} &= \frac{36.964.948}{25.951.760} \times 100 \\ &= 1,42 \text{ kali} \end{aligned}$$

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 1 NFATO} &= \frac{9.079.512}{13.692.694} \times 100 \\ &= 0,663 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 2 NFATO} &= \frac{16.910.222}{13.766.732} \times 100 \\ &= 1,228 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 3 NFATO} &= \frac{24.925.272}{13.906.211} \times 100 \end{aligned}$$



$$= 1,792 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 4 NFATO} &= \frac{36.964.948}{14.206.622} \times 100 \\ &= 2,60 \text{ kali} \end{aligned}$$

**d. Rasio Profitabilitas**

1) *Net Profit Margin*

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 1 Margin On Sales} &= \frac{366.196}{9.079.512} \times 100 \\ &= 4,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 2 Margin On Sales} &= \frac{180.790}{16.910.222} \times 100 \\ &= 1,06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 3 Margin On Sales} &= \frac{303.722}{24.925.272} \times 100 \\ &= 1,21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 4 Margin On Sales} &= \frac{1.221.904}{36.964.948} \times 100\% \\ &= 3,30 \end{aligned}$$

2) *Return On Asset*

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 1 ROA} &= \frac{366.196}{27.643.725} \times 100 \\ &= 1,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 2 ROA} &= \frac{180.790}{27.796.365} \times 100 \\ &= 0,65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 3 ROA} &= \frac{303.722}{26.798.207} \times 100 \\ &= 1,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 4 ROA} &= \frac{1.221.904}{25.951.760} \times 100 \\ &= 4,70 \end{aligned}$$

3) *Return On Equity*

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 1 ROE} &= \frac{366.196}{11.557.573} \times 100 \\ &= 3,16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 2 ROE} &= \frac{180.790}{11.355.367} \times 100 \\ &= 1,59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Triwulan 3 ROE} &= \frac{303.722}{11.365.394} \times 100 \end{aligned}$$

$$= 2,67$$

$$\text{Triwulan 4 ROE} = \frac{1.221.904}{11.411.970} \times 100$$

$$= 1,07$$

### 3. Perhitungan laporan keuangan pada tahun 2021

#### a. Rasio Likuiditas

##### 1) *Current Ratio*

$$\text{Triwulan 1 Rasio Lancar} = \frac{18.529.692}{10.491.487} \times 100$$

$$= 176,61$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Lancar} = \frac{16.198.903}{8.974.022} \times 100$$

$$= 180,50$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Lancar} = \frac{15.480.351}{8.966.601} \times 100$$

$$= 172,64$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Lancar} = \frac{14.161.153}{7.064.166} \times 100$$

$$= 200,46$$

##### 2) *Quick Ratio*

$$\text{Triwulan 1 Rasio Cepat} = \frac{18.529.692 - 7.490.654}{10.491.487} \times 100$$

$$= 10,52$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Cepat} = \frac{16.198.903 - 9.552.040}{8.974.022} \times 100$$

$$= 74,06$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Cepat} = \frac{15.480.351 - 8.941.545}{8.966.601} \times 100$$

$$= 72,19$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Cepat} = \frac{14.161.153 - 7.713.062}{7.064.166} \times 100$$

$$= 91,27$$

##### 3) *Cash Ratio*

$$\text{Triwulan 1 Rasio Kas} = \frac{6.063.480}{10.491.487} \times 100$$

$$= 57,79$$

$$\text{Triwulan 2 Rasio Kas} = \frac{1.127.778}{8.974.022} \times 100$$

$$= 12,56$$

$$\text{Triwulan 3 Rasio Kas} = \frac{1.039.568}{8.966.601} \times 100$$

$$= 11,59$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Rasio Kas} &= \frac{1.085.116}{7.064.166} \times 100 \\ &= 15,36\end{aligned}$$

**b. Rasio Solvabilitas**

1) *Debt to Asset Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 DAR} &= \frac{20.381.353}{32.738.255} \times 100 \\ &= 62,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 DAR} &= \frac{17.684.877}{30.159.845} \times 100 \\ &= 58,63\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 DAR} &= \frac{17.044.676}{29.617.316} \times 100 \\ &= 57,54\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 DAR} &= \frac{15.486.946}{28.589.656} \times 100 \\ &= 54,16\end{aligned}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 DER} &= \frac{20.381.353}{12.356.902} \times 100 \\ &= 164,93\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 DER} &= \frac{17.684.877}{12.474.968} \times 100 \\ &= 141,76\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 DER} &= \frac{17.044.676}{12.572.640} \times 100 \\ &= 135,56\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 DER} &= \frac{15.486.946}{13.102.710} \times 100 \\ &= 118,19\end{aligned}$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 TIER} &= \frac{1.180.340}{159.078} \times 100. \\ &= 7,41 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 TIER} &= \frac{2.153.523}{441.894} \times 100 \\ &= 4,87 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 TIER} &= \frac{2.095.043}{616.899} \times 100 \\ &= 3,39 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 TIER} &= \frac{2.793.847}{806.607} \times 100 \\ &= 3,46 \text{ kali}\end{aligned}$$

**c. Rasio Aktivitas**

1) *Inventory Turn Over*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Perputaran Persediaan} &= \frac{10.769.375}{7.490.654} \times 100 \\ &= 1,43 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Perputaran Persediaan} &= \frac{22.108.173}{9.552.040} \times 100 \\ &= 2,31 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Perputaran Persediaan} &= \frac{32.803.378}{8.941.545} \times 100 \\ &= 3,66 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Perputaran Persediaan} &= \frac{44.878.300}{7.713.062} \times 100 \\ &= 5,81 \text{ kali}\end{aligned}$$

2) *Asset Turn Over*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Perputaran Aset} &= \frac{10.769.375}{32.738.255} \times 100 \% \\ &= 0,328 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Perputaran Aset} &= \frac{22.108.173}{30.159.845} \times 100 \% \\ &= 0,733 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Perputaran Aset} &= \frac{32.803.378}{29.617.316} \times 100 \% \\ &= 1,107 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Perputaran Aset} &= \frac{44.878.300}{28.589.656} \times 100 \% \\ &= 1,56 \text{ kali}\end{aligned}$$

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 NFATO} &= \frac{10.769.375}{14.208.563} \times 100 \\ &= 0,757 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 NFATO} &= \frac{22.108.173}{13.960.942} \times 100 \\ &= 1,583 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 NFATO} &= \frac{32.803.378}{14.136.965} \times 100 \\ &= 2,320 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 NFATO} &= \frac{44.878.300}{14.428.503} \times 100 \\ &= 3,11 \text{ kali}\end{aligned}$$

**d. Rasio Profitabilitas**

1) *Net Profit Margin*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Margin On Sales} &= \frac{915.791}{10.769.375} \times 100 \\ &= 8,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Margin On Sales} &= \frac{1.647.927}{22.108.173} \times 100 \\ &= 7,45\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Margin On Sales} &= \frac{1.616.402}{32.803.378} \times 100 \\ &= 4,92\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Margin On Sales} &= \frac{2.130.896}{44.878.300} \times 100 \\ &= 4,74\end{aligned}$$

2) *Return On Asset*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 ROA} &= \frac{915.791}{32.738.255} \times 100 \\ &= 2,79\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 ROA} &= \frac{1.647.927}{30.159.845} \times 100 \\ &= 5,46\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 ROA} &= \frac{1.616.402}{29.617.316} \times 100 \\ &= 5,45\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 ROA} &= \frac{2.130.896}{28.589.656} \times 100 \\ &= 7,45\end{aligned}$$

3) *Return On Equity*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 ROE} &= \frac{915.791}{12.356.902} \times 100 \\ &= 7,41\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 ROE} &= \frac{1.647.927}{12.474.968} \times 100 \\ &= 1,32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 ROE} &= \frac{1.616.402}{12.572.640} \times 100 \\ &= 1,28\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 ROE} &= \frac{2.130.896}{13.102.710} \times 100 \\ &= 16,26\end{aligned}$$

#### 4. Perhitungan laporan keuangan pada tahun 2022

##### a. Rasio Likuiditas

###### 1) *Current Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Rasio Lancar} &= \frac{15.719.276}{8.101.012} \times 100 \\ &= 194,04\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Rasio Lancar} &= \frac{18.119.607}{9.520.711} \times 100 \\ &= 190,31\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Rasio Lancar} &= \frac{17.984.770}{9.988.565} \times 100 \\ &= 180,05\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Rasio Lancar} &= \frac{17.001.468}{9.412.440} \times 100 \\ &= 180,62\end{aligned}$$

###### 2) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Rasio Cepat} &= \frac{15.719.276 - 8.866.101}{8.101.012} \times 100 \\ &= 84,59\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Rasio Cepat} &= \frac{18.119.607 - 11.015.941}{9.520.711} \times 100 \\ &= 74,61\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Rasio Cepat} &= \frac{17.984.770 - 10.441.484}{9.988.565} \times 100 \\ &= 75,51\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Rasio Cepat} &= \frac{17.001.468 - 9.272.329}{9.412.440} \times 100 \\ &= 82,11\end{aligned}$$

###### 3) *Cash Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Rasio Kas} &= \frac{1.139.520}{8.101.012} \times 100 \\ &= 14,06\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Rasio Kas} &= \frac{1.097.616}{9.520.711} \times 100 \\ &= 11,52\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Rasio Kas} &= \frac{1.219.154}{9.988.565} \times 100\end{aligned}$$

$$= 12,20$$

$$\text{Triwulan 4 Rasio Kas} = \frac{1.811.082}{9.412.440} \times 100 \\ = 19,24$$

**b. Rasio Solvabilitas**

1) *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Triwulan 1 DAR} = \frac{16.426.569}{30.134.349} \times 100 \\ = 54,51$$

$$\text{Triwulan 2 DAR} = \frac{19.279.165}{32.815.710} \times 100 \\ = 58,74$$

$$\text{Triwulan 3 DAR} = \frac{19.496.543}{33.230.376} \times 100 \\ = 58,67$$

$$\text{Triwulan 4 DAR} = \frac{19.036.110}{32.690.887} \times 100 \\ = 58,23$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Triwulan 1 DER} = \frac{16.426.569}{13.707.780} \times 100 \\ = 119,83$$

$$\text{Triwulan 2 DER} = \frac{19.279.165}{13.536.545} \times 100 \\ = 142,42$$

$$\text{Triwulan 3 DER} = \frac{19.496.543}{13.733.833} \times 100 \\ = 141,95$$

$$\text{Triwulan 4 DER} = \frac{19.036.110}{13.654.777} \times 100 \\ = 139,40$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Triwulan 1 TIER} = \frac{810.455}{196.644} \times 100 \\ = 4,12 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2 TIER} = \frac{1.536.348}{407.447} \times 100 \\ = 3,77 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 TIER} &= \frac{1.967.042}{595.501} \times 100. \\ &= 3,30 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 TIER} &= \frac{1.954.529}{818.326} \times 100 \\ &= 2,38 \text{ kali}\end{aligned}$$

**c. Rasio Aktivitas**

1) *Inventory Turn Over*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Perputaran Persediaan} &= \frac{12.154.001}{8.866.101} \times 100 \\ &= 1,37 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Perputaran Persediaan} &= \frac{24.483.172}{11.015.941} \times 100 \\ &= 2,22 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Perputaran Persediaan} &= \frac{36.793.282}{10.441.484} \times 100 \\ &= 3,52 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Perputaran Persediaan} &= \frac{48.972.085}{9.272.329} \times 100 \\ &= 5,28 \text{ kali}\end{aligned}$$

2) *Asset Turn Over*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Perputaran Aset} &= \frac{12.154.001}{30.134.349} \times 100 \\ &= 0,40 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Perputaran Aset} &= \frac{24.483.172}{32.815.710} \times 100 \\ &= 0,74 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Perputaran Aset} &= \frac{36.793.282}{33.230.376} \times 100 \\ &= 1,10 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Perputaran Aset} &= \frac{48.972.085}{32.690.887} \times 100 \\ &= 1,49 \text{ kali}\end{aligned}$$

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 NFATO} &= \frac{12.154.001}{14.415.073} \times 100 \\ &= 0,84 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 NFATO} &= \frac{24.483.172}{14.696.103} \times 100 \\ &= 1,66 \text{ kali}\end{aligned}$$



$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 NFATO} &= \frac{36.793.282}{15.245.606} \times 100 \\ &= 2,41 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 NFATO} &= \frac{48.972.085}{15.689.419} \times 100 \\ &= 3,12 \text{ kali}\end{aligned}$$

**d. Rasio Profitabilitas**

1) *Net Profit Margin*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Margin On Sales} &= \frac{646.875}{12.154.001} \times 100 \\ &= 5,32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Margin On Sales} &= \frac{1.202.087}{24.483.172} \times 100 \\ &= 4,90\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Margin On Sales} &= \frac{1.519.758}{36.793.282} \times 100 \\ &= 4,13\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Margin On Sales} &= \frac{1.490.931}{48.972.085} \times 100 \\ &= 3,04\end{aligned}$$

2) *Return On Asset*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 ROA} &= \frac{646.875}{30.134.349} \times 100 \\ &= 2,14\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 ROA} &= \frac{1.202.087}{32.815.710} \times 100 \\ &= 3,66\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 ROA} &= \frac{1.519.758}{33.230.376} \times 100 \\ &= 4,57\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 ROA} &= \frac{1.490.931}{32.690.887} \times 100 \\ &= 4,56\end{aligned}$$

3) *Return On Equity*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 ROE} &= \frac{646.875}{13.707.780} \times 100 \\ &= 4,71\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 ROE} &= \frac{1.202.087}{13.536.545} \times 100 \\ &= 8,88\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 ROE} &= \frac{1.519.758}{13.733.833} \times 100 \\ &= 1,10\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 ROE} &= \frac{1.490.931}{13.654.777} \times 100 \\ &= 1,09\end{aligned}$$

## 5. Perhitungan laporan keuangan pada tahun 2023

### a. Rasio Likuiditas

#### 1) *Current Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Rasio Lancar} &= \frac{17.386.622}{10.400.239} \times 100 \\ &= 167,17\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Rasio Lancar} &= \frac{17.620.797}{11.338.903} \times 100 \\ &= 155,40\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Rasio Lancar} &= \frac{18.242.374}{11.083.488} \times 100 \\ &= 164,59\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Rasio Lancar} &= \frac{17.218.323}{10.684.062} \times 100 \\ &= 161,15\end{aligned}$$

#### 2) *Quick Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Rasio Cepat} &= \frac{17.386.622 - 9.791.716}{10.400.239} \times 100 \\ &= 73,02\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Rasio Cepat} &= \frac{17.620.797 - 9.794.555}{11.338.903} \times 100 \\ &= 69,02\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Rasio Cepat} &= \frac{18.242.374 - 10.317.696}{11.083.488} \times 100 \\ &= 71,49\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Rasio Cepat} &= \frac{17.218.323 - 9.683.746}{10.684.062} \times 100 \\ &= 70,52\end{aligned}$$

#### 3) *Cash Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 Rasio Kas} &= \frac{1.384.693}{10.400.239} \times 100 \\ &= 13,31\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 Rasio Kas} &= \frac{1.553.646}{11.338.903} \times 100 \\ &= 13,70\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 Rasio Kas} &= \frac{1.444.543}{11.083.488} \times 100 \\ &= 13,03\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 Rasio Kas} &= \frac{1.502.603}{10.684.062} \times 100 \\ &= 14,06\end{aligned}$$

**b. Rasio Solvabilitas**

1) *Debt to Asset Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 DAR} &= \frac{19.699.899}{33.273.923} \times 100 \\ &= 59,20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 DAR} &= \frac{20.592.766}{33.884.917} \times 100 \\ &= 60,77\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 DAR} &= \frac{20.699.945}{34.846.236} \times 100 \\ &= 59,40\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 DAR} &= \frac{19.942.219}{34.109.431} \times 100 \\ &= 58,46\end{aligned}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 DER} &= \frac{19.699.899}{13.574.024} \times 100 \\ &= 145,12\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 DER} &= \frac{20.592.766}{13.292.151} \times 100 \\ &= 154,92\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 DER} &= \frac{20.699.945}{14.146.291} \times 100 \\ &= 146,32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 DER} &= \frac{19.942.219}{14.167.212} \times 100 \\ &= 119,58\end{aligned}$$

3) *Times Interest Earned Ratio*

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 1 TIER} &= \frac{300.656}{230.728} \times 100 \\ &= 1,30 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 2 TIER} &= \frac{179.082}{500.685} \times 100. \\ &= 0,35 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 3 TIER} &= \frac{1.293.253}{737.103} \times 100. \\ &= 1,75 \text{ kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Triwulan 4 TIER} &= \frac{1.261.237}{988.478} \times 100 \\ &= 1,27 \text{ kali}\end{aligned}$$

**c. Rasio Aktivitas**

1) *Inventory Turn Over*

$$\text{Triwulan 1 Perputaran Persediaan} = \frac{11.761.795}{9.791.716} \times 100$$

$$\begin{aligned}
 &= 1,20 \text{ kali} \\
 \text{Triwulan 2 Perputaran Persediaan} &= \frac{24.155.760}{9.794.555} \times 100 \\
 &= 2,46 \text{ kali} \\
 \text{Triwulan 3 Perputaran Persediaan} &= \frac{37.767.422}{10.317.696} \times 100 \\
 &= 3,66 \text{ kali} \\
 \text{Triwulan 4 Perputaran Persediaan} &= \frac{51.175.898}{9.683.746} \times 100 \\
 &= 5,28 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

2) *Asset Turn Over*

$$\begin{aligned}
 \text{Triwulan 1 Perputaran Aset} &= \frac{11.761.795}{33.273.923} \times 100 \\
 &= 0,353 \text{ kali} \\
 \text{Triwulan 2 Perputaran Aset} &= \frac{24.155.760}{33.884.917} \times 100 \\
 &= 0,712 \text{ kali} \\
 \text{Triwulan 3 Perputaran Aset} &= \frac{37.767.422}{34.846.236} \times 100 \\
 &= 1,083 \text{ kali} \\
 \text{Triwulan 4 Perputaran Aset} &= \frac{51.175.898}{34.109.431} \times 100 \\
 &= 1,50 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

3) *Net Fixed Asset Turn Over*

$$\begin{aligned}
 \text{Triwulan 1 NFATO} &= \frac{11.761.795}{15.887.301} \times 100 \\
 &= 0,740 \text{ kali} \\
 \text{Triwulan 2 NFATO} &= \frac{24.155.760}{16.264.120} \times 100 \\
 &= 1,485 \text{ kali} \\
 \text{Triwulan 3 NFATO} &= \frac{37.767.422}{16.603.862} \times 100 \\
 &= 2,274 \text{ kali} \\
 \text{Triwulan 4 NFATO} &= \frac{51.175.898}{16.891.108} \times 100 \\
 &= 3,02 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

d. **Rasio Profitabilitas**

1) *Net Profit Margin*

$$\begin{aligned}
 \text{Triwulan 1 Margin On Sales} &= \frac{241.774}{11.761.795} \times 100 \\
 &= 2,05 \\
 \text{Triwulan 2 Margin On Sales} &= \frac{112.359}{24.155.760} \times 100 \\
 &= 0,46 \\
 \text{Triwulan 3 Margin On Sales} &= \frac{994.316}{37.767.422} \times 100 \\
 &= 2,63 \\
 \text{Triwulan 4 Margin On Sales} &= \frac{945.922}{51.175.898} \times 100 \\
 &= 1,84
 \end{aligned}$$

2) *Return On Asset*

$$\text{Triwulan 1 ROA} = \frac{241.774}{33.273.923} \times 100$$

$$= 7,26$$

$$\text{Triwulan 2 ROA} = \frac{112.359}{33.884.917} \times 100$$

$$= 0,33$$

$$\text{Triwulan 3 ROA} = \frac{994.316}{34.846.236} \times 100$$

$$= 2,85$$

$$\text{Triwulan 4 ROA} = \frac{945.922}{34.109.431} \times 100$$

$$= 2,77$$

3) *Return On Equity*

$$\text{Triwulan 1 ROE} = \frac{241.774}{13.574.024} \times 100$$

$$= 1,78$$

$$\text{Triwulan 2 ROE} = \frac{112.359}{13.292.151} \times 100$$

$$= 0,84$$

$$\text{Triwulan 3 ROE} = \frac{994.316}{14.146.291} \times 100$$

$$= 7,02$$

$$\text{Triwulan 4 ROE} = \frac{945.922}{14.167.212} \times 100$$

$$= 6,67$$

## Lampiran 2: Profil Perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

### **Profil PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk atau Japfa Comfeed ( Japfa ) adalah sebuah perusahaan asal Jakarta yang bergerak di bidang pembibitan ternak, produksi pakan, dan pengolahan hasil peternakan. Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tanggal 18 Januari 1971 sebagai sebuah produsen pelet kopra dengan nama PT. Java Pelletizing Factory (Japfa). Pada tahun 1975, perusahaan ini berekspansi ke bisnis produksi pakan ternak, dan pada tahun 1982, perusahaan ini kembali berekspansi ke bisnis pembibitan ayam. Perusahaan ini juga memegang hak eksklusif untuk menjual dan mendistribusikan bibit ayam galur Indian River dari Aviagen. Pada tahun 1989, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 1990, perusahaan ini mengambil alih aset milik PT. Comfeed Indonesia, PT. Suri Tani Pemuka, PT. Ometraco Satwafeed, dan PT. Indopell Raya. Perusahaan ini lalu mengubah namanya menjadi seperti sekarang yaitu PT. Japfa Comfeed Indonesia. Pada tahun 1992, perusahaan ini mengakuisisi PT. Multibreeder Adirama Indonesia dan PT Ciomas Adisatwa yang bergerak di bidang pembibitan dan pemrosesan ayam, serta mengakuisisi PT. Suri Tani Pemuka yang bergerak di bidang budidaya dan pemrosesan udang. Pada tahun 1994, PT. Multibreeder Adirama Indonesia resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2007, melalui PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, perusahaan ini mengakuisisi PT. Hidon yang bergerak di bidang pembibitan ayam dan penetasan telur ayam. Pada tanggal 15 Januari 2008, perusahaan ini mengakuisisi PT. Santosa Agrindo ( Santori ). Pada tanggal 3 September 2008, melalui PT. Ciomas Adisatwa, perusahaan ini mengakuisisi PT. Vaksindo Satwa Nusantara.

Pada tanggal 1 Desember 2009, PT. Multi Agro Persada Tbk bergabung ke dalam perusahaan ini, dan pada tanggal 1 Januari 2010, PT. Multiphala Agrinusa dan PT. Bintang Terang Gemilang juga bergabung kedalam perusahaan ini. Pada tahun 2011, perusahaan ini membangun fasilitas produksi pakan ternak di Grobogan dan Purwakarta, fasilitas pembibitan ayam di Grati dan Pontianak, fasilitas penetasan telur ayam di Sukabumi dan Kediri, serta mengakuisisi sebuah perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial. Pada tanggal 1 Juli 2012, PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk digabung dengan dua anak usahanya, yakni PT Multiphala Adiputra dan PT Hidon. Pada tanggal 30 April 2018, PT. Multi Makanan Permai dan PT Ciomas Adisatwa mengakuisisi mayoritas saham PT. Santosa Utama Lestari, yang juga memegang 80% saham PT. Sentra Satwatama Indonesia. Pada tanggal 27 Juni 2019, PT. Santosa Utama Lestari dan PT. Ciomas Adisatwa mengakuisisi semua saham PT. Celebes Agro Semesta. Pada tanggal 9 Oktober 2020, PT Suri Tani Pemuka menandatangani perjanjian patungan dengan Hendrix Genetics untuk mendirikan sebuah perusahaan patungan yang bergerak di bidang pembibitan udang di Indonesia. Pada tanggal 30 November 2020, bersama PT. Ciomas Adisatwa, perusahaan ini mengakuisisi 100% saham PT. So Good Food.

Lampiran 3: Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2019

| PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk<br>DAN ENTITAS ANAKNYA<br>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN<br>Tanggal 31 Desember 2019<br>(Disajikan dalam jutaan Rupiah,<br>kecuali dinyatakan lain) |  |                   | PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk<br>AND ITS SUBSIDIARIES<br>CONSOLIDATED STATEMENT OF<br>FINANCIAL POSITION<br>As of December 31, 2019<br>(Expressed in millions of Rupiah,<br>unless otherwise stated) |                                      |  |
|---|--|-------------------|---|--------------------------------------|--|
|   | 31 Desember 2019/<br>December 31, 2019 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2018/<br>December 31, 2018  |                                      |  |
| <b>ASET</b>   |  |                   |   | <b>ASSETS</b>                        |  |
| <b>ASET LANCAR</b>  |  |                   |   | <b>CURRENT ASSETS</b>                |  |
| Kas dan setara kas  | 937.947                                | 2,4               | 1.086.970   | Cash and cash equivalents            |  |
| Piutang usaha   |  |                   |   | Trade receivables                    |  |
| Pihak berelasi  | 116.720                                | 2,5,33a           | 92.056  | Related parties                      |  |
| Pihak ketiga, neto  | 1.851.323                              | 2,5               | 1.600.721   | Third parties, net                   |  |
| Piutang lain-lain   | 71.799                                 | 5,33b             | 129.697   | Other receivables                    |  |
| Persediaan biologis   | 1.708.532                              | 2,6               | 1.531.491   | Biological inventories               |  |
| Persediaan, neto  | 5.940.206                              | 2,7               | 6.247.684   | Inventories, net                     |  |
| Aset biologis   | 1.179.943                              | 2,8               | 1.058.969   | Biological assets                    |  |
| Biaya dibayar di muka   | 43.030                                 | 2,9               | 60.404  | Prepaid expenses                     |  |
| Uang muka   | 312.788                                | 2,10              | 598.923   | Advances                             |  |
| Pajak dibayar di muka   | 28.480                                 | 2,17a             | 7.682   | Prepaid taxes                        |  |
| Aset keuangan lancar lainnya  | 1.162                                  |                   | 1.212   | Other current financial assets       |  |
| <b>TOTAL ASET LANCAR</b>  | <b>12.191.930</b>                      |                   | <b>12.415.809</b>   | <b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>          |  |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>  |  |                   |   | <b>NON-CURRENT ASSETS</b>            |  |
| Tagihan restitusi pajak   | 501.204                                | 17b               | 394.037   | Claims for tax refund                |  |
| Aset pajak tangguhan, neto  | 324.348                                | 2,17g             | 286.429   | Deferred tax assets, net             |  |
| Investasi saham, neto   | 56.000                                 | 1c,2              | 76.520  | Investment in shares, net            |  |
| Goodwill  | 155.417                                | 2,13              | 93.479  | Goodwill                             |  |
| Tanaman produktif   |  |                   |   | Bearer plants                        |  |
| Tanaman produktif   |  |                   |   | Mature bearer plant, net             |  |
| menghasilkan, neto  | 1.096                                  |                   | 1.184   |                                      |  |
| Tanaman produktif   |  |                   |   | Immature bearer plant                |  |
| belum menghasilkan  | 1.263                                  |                   | 1.176   |                                      |  |
| Aset biologis   | 156.268                                | 2,8               | 222.532   | Biological assets                    |  |
| Uang muka pembelian aset tetap  | 484.940                                | 10                | 414.550   | Advance for purchase of fixed assets |  |
| Aset tetap, neto  | 10.062.592                             | 2,11              | 7.935.353   | Fixed assets, net                    |  |
| Properti investasi, neto  | 45.218                                 | 2,12              | 49.463  | Investment properties, net           |  |
| Aset takberwujud, neto  | 42.157                                 | 2                 | 41.785  | Intangible assets, net               |  |
| Aset derivatif  | 182.793                                | 2,37              | 224.215   | Derivative assets                    |  |
| Tanah yang belum dikembangkan   | 842.477                                | 2,11              | 788.605   | Land for development                 |  |
| Aset tidak lancar lainnya   | 137.306                                |                   | 92.881  | Other non-current assets             |  |
| <b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>  | <b>12.993.079</b>                      |                   | <b>10.622.219</b>   | <b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>      |  |
| <b>TOTAL ASET</b>   | <b>25.185.009</b>                      |                   | <b>23.038.028</b>   | <b>TOTAL ASSETS</b>                  |  |



**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|                                  | 31 Desember 2019/<br>December 31, 2019 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2018/<br>December 31, 2018 |                                  |
|----------------------------------|--|-------------------|--|----------------------------------|
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>    |  |                   |  | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>    |
| <b>LIABILITAS</b>                |  |                   |  | <b>LIABILITIES</b>               |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>  |  |                   |  | <b>CURRENT LIABILITIES</b>       |
| Utang bank jangka pendek         | 3.005.986                              | 2,14              | 1.170.106                              | Short-term bank loans            |
| Utang usaha                      |  |                   |  | Trade payables                   |
| Pihak berelasi                   | 1.632.969                              | 2,15,33c          | 1.872.028                              | Related parties                  |
| Pihak ketiga                     | 1.056.296                              | 2,15              | 1.577.210                              | Third parties                    |
| Utang lain-lain                  | 435.710                                | 16                | 327.212                                | Other payables                   |
| Liabilitas derivatif             | 16.620                                 | 2,37              | 50.576                                 | Derivative liability             |
| Utang pajak                      | 137.356                                | 17c               | 447.970                                | Taxes payable                    |
| Beban akrual                     | 291.187                                | 2,18              | 253.937                                | Accrued expenses                 |
| Liabilitas imbalan kerja         |  |                   |  | Short-term employee              |
| jangka pendek                    | 240.967                                | 2,21              | 253.590                                | benefits liability               |
| Utang muka dari pelanggan        | 94.245                                 |                   | 50.347                                 | Advances from customers          |
| Utang jangka panjang yang        |  |                   |  | Current maturities of            |
| jatuh tempo dalam satu tahun:    |  |                   |  | long-term debts:                 |
| Utang bank jangka panjang        | 118.895                                | 2,19              | 51.975                                 | Long-term bank loans             |
| Pembiayaan atas perolehan        |  |                   |  | Loans to finance acquisition of  |
| aset tetap                       | 3.365                                  |                   | 1.061                                  | fixed assets                     |
| Utang sewa pembiayaan            | -                                      |                   | 1.723                                  | Finance lease payables           |
| Utang obligasi                   | -                                      | 2,20              | 846.742                                | Bonds payable                    |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>          |  |                   |  |                                  |
| <b>JANGKA PENDEK</b>             | <b>7.033.796</b>                       |                   | <b>6.904.477</b>                       | <b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b> |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b> |  |                   |  | <b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>   |
| Liabilitas pajak tangguhan, neto | 12.422                                 | 2,17g             | 12.347                                 | Deferred tax liabilities, net    |
| Liabilitas imbalan kerja         |  |                   |  | Long-term employee benefits      |
| jangka panjang                   | 1.192.509                              | 2,21              | 1.039.619                              | liability                        |
| Pendapatan diterima di muka      | 888                                    |                   | -                                      | Unearned revenue                 |
| Utang jangka panjang setelah     |  |                   |  | Long-term debts, net of          |
| dikurangi bagian yang jatuh      |  |                   |  | current maturities:              |
| tempo dalam satu tahun:          |  |                   |  | Long-term bank loans             |
| Utang bank jangka panjang        | 930.122                                | 2,19              | 179.084                                | Loans to finance acquisition of  |
| Pembiayaan atas perolehan        |  |                   |  | fixed assets                     |
| aset tetap                       | 3.285                                  |                   | 310                                    | Finance lease payables           |
| Utang sewa pembiayaan            | -                                      |                   | 3.136                                  | Bonds payable                    |
| Utang obligasi                   | 4.563.619                              | 2,20              | 4.684.246                              |                                  |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>          |  |                   |  | <b>TOTAL NON-CURRENT</b>         |
| <b>JANGKA PANJANG</b>            | <b>6.703.045</b>                       |                   | <b>5.918.742</b>                       | <b>LIABILITIES</b>               |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>          | <b>13.736.841</b>                      |                   | <b>12.823.219</b>                      | <b>TOTAL LIABILITIES</b>         |

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|  | 31 Desember 2019/<br>December 31, 2019 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2018/<br>December 31, 2018 |  |
|--|--|-------------------|--|--|
| <b>EKUITAS</b>   |  |                   |  | <b>EQUITY</b>  |
| <b>EKUITAS YANG DAPAT<br/>DIATRIBUSIKAN KEPADA<br/>PEMILIK ENTITAS INDUK</b> |  |                   |  | <b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO<br/>THE EQUITY HOLDERS OF<br/>THE PARENT COMPANY</b> |
| Modal saham  |  |                   |  | Share capital  |
| Modal dasar -  |  |                   |  | Authorized -   |
| 15.000.000.000 saham   |  |                   |  | 15,000,000,000 Series A  |
| Seri A dengan nilai nominal  |  |                   |  | shares at par value of   |
| Rp200 (dalam Rupiah penuh)   |  |                   |  | Rp200 (in full Rupiah) and   |
| per saham dan 85.000.000.000   |  |                   |  | 85,000,000,000 Series B  |
| saham Seri B dengan  |  |                   |  | shares at par value of   |
| nilai nominal Rp40   |  |                   |  | Rp40 (in full Rupiah)  |
| (dalam Rupiah penuh)   |  |                   |  |  |
| per saham  |  |                   |  |  |
| Modal ditempatkan dan  |  |                   |  | Issued and fully paid -  |
| disetor - 8.814.985.201 saham  |  |                   |  | 8,814,985,201 Series A shares  |
| Seri A pada 31 Desember 2019 dan 2018  |  |                   |  | at December 31, 2019 and 2018  |
| dengan nilai nominal Rp200   |  |                   |  | at par value of Rp200  |
| (dalam Rupiah penuh) per saham   |  |                   |  | (in full Rupiah)   |
| dan 2.911.590.000  |  |                   |  | and 2,911,590,000  |
| saham Seri B   |  |                   |  | Series B shares  |
| pada 31 Desember 2019 dan 2018   |  |                   |  | at December 31, 2019 and 2018  |
| dengan nilai nominal   |  |                   |  | at par value of  |
| Rp40 (dalam Rupiah penuh)  |  |                   |  | Rp40 (in full Rupiah)  |
| per saham  | 1.879.461                              | 22                | 1.879.461                              |  |
| Tambahan modal disetor, neto   | 1.694.351                              | 23                | 1.691.782                              | Additional paid-in capital, net  |
| Saham treasury -   |  |                   |  | Treasury stocks -  |
| 7.361.200 saham per  |  |                   |  | 7,361,200 shares as of   |
| 31 Desember 2019 dan   |  |                   |  | December 31, 2019 and  |
| 9.398.000 saham per  |  |                   |  | 9,398,000 shares as of   |
| 31 Desember 2018   | (7.207)                                | 2,22              | (9.205)                                | December 31, 2018  |
| Cadangan saham bonus   | 13.839                                 |                   | 4.416                                  | Performance share plan reserve   |
|  |  |                   |  | Differences arising from   |
|  |  |                   |  | transactions with  |
| Selisih nilai transaksi dengan   |  |                   |  | non-controlling interests  |
| kepentingan nonpengendali  | (100.736)                              |                   | (98.292)                               | Exchange differences arising from  |
| Selisih kurs atas penjabaran   |  |                   |  | financial statements translation   |
| laporan keuangan   | 25.531                                 |                   | 30.203                                 | Retained earnings  |
| Saldo laba   |  |                   |  | Appropriated   |
| Telah ditentukan penggunaannya   | 291.000                                | 32                | 248.000                                | Unappropriated   |
| Belum ditentukan penggunaannya   | 6.975.985                              |                   | 5.861.050                              |  |
| Subtotal   | 10.772.224                             |                   | 9.607.415                              | Sub-total  |
| Kepentingan nonpengendali  | 675.944                                | 34a               | 607.394                                | Non-controlling interests  |
| <b>TOTAL EKUITAS</b>   | <b>11.448.168</b>                      |                   | <b>10.214.809</b>                      | <b>TOTAL EQUITY</b>  |
| <b>TOTAL LIABILITAS<br/>DAN EKUITAS</b>                                      | <b>25.185.009</b>                      |                   | <b>23.038.028</b>                      | <b>TOTAL LIABILITIES<br/>AND EQUITY</b>  |

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/<br>Year Ended December 31, |                     |                   |                     |   |
|--|---------------------|-------------------|---------------------|---|
|  | 2019                | Catatan/<br>Notes | 2018                |   |
| <b>PENJUALAN NETO</b>  | <b>36.742.561</b>   | <b>2,24,33,36</b> | <b>34.012.965</b>   | <b>NET SALES</b>  |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>   | <b>(29.616.563)</b> | <b>2,25,33</b>    | <b>(26.804.578)</b> | <b>COST OF GOODS SOLD</b>                                     |
| <b>LABA BRUTO</b>  | <b>7.125.998</b>    |                   | <b>7.208.387</b>    | <b>GROSS PROFIT</b>   |
| Beban penjualan dan pemasaran  | (1.048.302)         | 2,26              | (836.629)           | Selling and marketing expenses                                |
| Beban umum dan administrasi  | (2.895.713)         | 2,27              | (2.647.489)         | General and administrative expenses                           |
| Kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis            | (2.072)             | 2                 | (34.184)            | Loss arising from changes in fair value of biological assets  |
| Pendapatan lainnya   | 130.835             | 28,36             | 317.889             | Other income  |
| Beban lainnya  | (160.828)           | 29,36             | (164.095)           | Other expenses  |
| <b>LABA USAHA</b>  | <b>3.149.918</b>    |                   | <b>3.843.879</b>    | <b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>                                 |
| Pendapatan keuangan  | 168.621             | 30,36             | 39.427              | Finance income  |
| Biaya keuangan   | (745.831)           | 31,36             | (793.467)           | Finance costs   |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>                                    | <b>2.572.708</b>    |                   | <b>3.089.839</b>    | <b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>                               |
| Beban pajak penghasilan, neto  | (688.851)           | 17d,17f,36        | (836.638)           | Income tax expense, net                                       |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>   | <b>1.883.857</b>    |                   | <b>2.253.201</b>    | <b>PROFIT FOR THE YEAR</b>                                    |
| <b>Penghasilan komprehensif lain:</b>                                    |                     |                   |                     | <b>Other comprehensive income:</b>                            |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:                        |                     |                   |                     | Item that will not be reclassified to profit or loss:         |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja                              | (27.778)            | 21                | 228.306             | Remeasurements on employee benefits liability                 |
| Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:                              |                     |                   |                     | Item that may be reclassified to profit or loss:              |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan                            | (6.229)             |                   | 12.644              | Exchange differences from translation of financial statements |
| <b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</b>                      | <b>(34.007)</b>     |                   | <b>240.950</b>      | <b>Other comprehensive income for the year</b>                |
| Pajak penghasilan terkait  | 5.120               |                   | (60.960)            | Income tax effect   |
| <b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak</b>        | <b>(28.887)</b>     |                   | <b>179.990</b>      | <b>Other comprehensive income for the year, net of tax</b>    |
| <b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>                     | <b>1.854.970</b>    |                   | <b>2.433.191</b>    | <b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>                |

Lampiran 4: Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2020

| PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk<br>DAN ENTITAS ANAKNYA<br>LAPORAN POSISI KEUANGAN<br>KONSOLIDASIAN<br>Tanggal 31 Desember 2020<br>(Disajikan dalam jutaan Rupiah,<br>kecuali dinyatakan lain) |                   |  |  | PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk<br>AND ITS SUBSIDIARIES<br>CONSOLIDATED STATEMENT OF<br>FINANCIAL POSITION<br>As of December 31, 2020<br>(Expressed in millions of Rupiah,<br>unless otherwise stated) |  |  |  |
|--|-------------------|--|--|---|--|--|--|
|  |                   | 31 Desember 2019/<br>December 31, 2019<br>(Disajikan kembali-<br>Catatan 4/<br>As restated-<br>Note 4) | 31 Desember 2018/<br>December 31, 2018<br>(Disajikan kembali-<br>Catatan 4/<br>As restated-<br>Note 4) |   |  |  |  |
|  | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2020/<br>December 31, 2020   |  |   |  |  |  |
| <b>ASET</b>  |                   |  |  | <b>ASSETS</b>   |  |  |  |
| <b>ASET LANCAR</b>   |                   |  |  | <b>CURRENT ASSETS</b>   |  |  |  |
| Kas dan setara kas   | 2,5               | 1.335.911  | 1.004.280  | 1.160.393   | Cash and cash equivalents                |  |  |
| Piutang usaha  |                   |  |  |   | Trade receivables                        |  |  |
| Pihak berelasi   | 2,6,36a           | 12.674   | 29.692   | 16.390  | Related parties                          |  |  |
| Pihak ketiga, neto   | 2,6               | 1.867.342  | 2.158.897  | 1.940.815   | Third parties, net                       |  |  |
| Piutang lain-lain  | 2,6,36b           | 102.315  | 71.377   | 130.743   | Other receivables                        |  |  |
| Piutang dari pihak berelasi  | 2,36c             | -  | 112.762  | 220.274   | Due from a related party                 |  |  |
| Persediaan biologis  | 2,7               | 1.190.124  | 1.708.532  | 1.531.491   | Biological inventories                   |  |  |
| Persediaan, neto   | 2,8               | 5.670.376  | 6.210.147  | 6.577.487   | Inventories, net                         |  |  |
| Aset biologis  | 2,9               | 1.127.633  | 1.179.943  | 1.058.969   | Biological assets                        |  |  |
| Biaya dibayar di muka  | 2,10              | 107.609  | 51.022   | 71.213  | Prepaid expenses                         |  |  |
| Uang muka  | 2,11              | 310.099  | 316.854  | 618.135   | Advances                                 |  |  |
| Pajak dibayar di muka  | 2,20a             | 19.487   | 28.480   | 7.682   | Prepaid taxes                            |  |  |
| Aset keuangan lancar lainnya   | 2                 | 1.568  | 1.162  | 1.212   | Other current financial assets           |  |  |
| <b>TOTAL ASET LANCAR</b>   |                   | <b>11.745.138</b>  | <b>12.873.148</b>  | <b>13.334.804</b>   | <b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>              |  |  |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>   |                   |  |  | <b>NON-CURRENT ASSETS</b>   |  |  |  |
| Tagihan restitusi pajak  | 2,20b             | 291.400  | 522.146  | 428.159   | Claims for tax refund                    |  |  |
| Aset pajak tangguhan, neto   | 2,20g             | 415.157  | 336.676  | 302.990   | Deferred tax assets, net                 |  |  |
| Investasi saham, neto  | 1c,2              | 46.000   | 56.000   | 76.520  | Investment in shares, net                |  |  |
| Investasi dalam ventura<br>bersama, neto   | 2,12              | 81.202   | 70.433   | 60.225  | Investment in joint ventures, net        |  |  |
| Goodwill   | 2,16              | 155.417  | 155.417  | 93.479  | Goodwill                                 |  |  |
| Tanaman produktif  |                   |  |  |   | Bearer plants                            |  |  |
| Tanaman produktif<br>menghasilkan, neto  | 2                 | 978  | 1.094  | 1.184   | Mature bearer plants, net                |  |  |
| Tanaman produktif<br>belum menghasilkan  | 2                 | 1.378  | 1.263  | 1.176   | Immature bearer plants                   |  |  |
| Aset biologis  | 2,9               | 108.236  | 156.268  | 222.532   | Biological assets                        |  |  |
| Uang muka pembelian<br>aset tetap  | 2,11              | 448.727  | 485.371  | 422.853   | Advances for purchase<br>of fixed assets |  |  |
| Aset tetap, neto   | 2,13              | 11.143.803   | 10.707.724   | 8.647.396   | Fixed assets, net                        |  |  |
| Aset hak guna, neto  | 2,14              | 184.593  | -  | -   | Right of use assets, net                 |  |  |
| Properti investasi, neto   | 2,15              | 85.787   | 76.871   | 83.067  | Investment properties, net               |  |  |
| Aset takberwujud, neto   | 2                 | 27.679   | 45.555   | 46.927  | Intangible assets, net                   |  |  |
| Aset derivatif   | 2,40              | 224.015  | 182.792  | 224.215   | Derivative assets                        |  |  |
| Tanah yang belum dikembangkan  | 2,13              | 971.937  | 842.477  | 788.606   | Land for development                     |  |  |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya   | 2                 | 20.313   | 137.660  | 93.222  | Other non-current financial assets       |  |  |
| <b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>   |                   | <b>14.206.622</b>  | <b>13.777.747</b>  | <b>11.492.551</b>   | <b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>          |  |  |
| <b>TOTAL ASET</b>  |                   | <b>25.951.760</b>  | <b>26.650.895</b>  | <b>24.827.355</b>   | <b>TOTAL ASSETS</b>                      |  |  |

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|  |                   | 31 Desember 2019/<br>December 31, 2019<br>(Disajikan kembali-<br>Catatan 4/<br>As restated-<br>Note 4) | 31 Desember 2018/<br>December 31, 2018<br>(Disajikan kembali-<br>Catatan 4/<br>As restated-<br>Note 4) |  |
|--|-------------------|--|--|--|
|  | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2020/<br>December 31, 2020   |  |  |
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  |                   |  |  | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>                |
| <b>LIABILITAS</b>  |                   |  |  | <b>LIABILITIES</b>                           |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>  |                   |  |  | <b>CURRENT LIABILITIES</b>                   |
| Utang bank jangka pendek   | 2,17              | 423.271  | 3.277.953  | Short-term bank loans                        |
| Utang usaha  |                   |  |  | Trade payables                               |
| Pihak berelasi   | 2,18,36d          | 1.608.063  | 1.637.430  | Related parties                              |
| Pihak ketiga   | 2,18              | 895.753  | 1.128.538  | Third parties                                |
| Utang lain-lain  |                   |  |  | Other payables                               |
| Pihak berelasi   | 1c,2,36e          | 849.892  | -  | Related party                                |
| Pihak ketiga   | 2,19              | 639.893  | 620.273  | Third parties                                |
| Liabilitas derivatif   | 2,40              | 17.274   | 16.820   | Derivative liabilities                       |
| Utang pajak  | 2,20c             | 299.507  | 147.304  | Taxes payable                                |
| Beban akrual   | 2,21              | 429.018  | 331.136  | Accrued expenses                             |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek   | 2,24              | 128.639  | 240.967  | Short-term employee benefits liabilities     |
| Uang muka dari pelanggan   |                   | 39.282   | 96.504   | Advances from customers                      |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:                          |                   |  |  | Current maturities of long-term debts:       |
| Utang bank jangka panjang  | 2,22              | 494.631  | 241.668  | Long-term bank loans                         |
| Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap                                       |                   | 3.258  | 3.365  | Loans to finance acquisition of fixed assets |
| Liabilitas sewa  | 2,14              | 29.777   | -  | Lease liabilities                            |
| Utang obligasi   | 2,23              | 149.421  | -  | Bonds payable                                |
| <b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>  |                   | <b>6.007.679</b>   | <b>7.741.958</b>   | <b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>             |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>   |                   |  |  | <b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>               |
| Liabilitas pajak tangguhan, neto   | 2,20g             | 13.094   | 15.110   | Deferred tax liabilities, net                |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang  | 2,24              | 1.696.046  | 1.318.463  | Long-term employee benefits liabilities      |
| Pendapatan diterima di muka  |                   | 83   | 889  | Unearned revenue                             |
| Liabilitas jangka panjang lainnya  |                   | 3.488  | 3.388  | Other non-current liabilities                |
| Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: |                   |  |  | Long-term debts, net of current maturities:  |
| Utang bank jangka panjang  | 2,22              | 2.292.412  | 1.107.169  | Long-term bank loans                         |
| Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap                                       |                   | 1.388  | 3.285  | Loans to finance acquisition of fixed assets |
| Liabilitas sewa  | 2,14              | 33.883   | -  | Lease liabilities                            |
| Utang obligasi   | 2,23              | 4.491.717  | 4.563.819  | Bonds payable                                |
| <b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>   |                   | <b>8.632.111</b>   | <b>7.012.123</b>   | <b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>         |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>  |                   | <b>14.639.790</b>  | <b>14.754.081</b>  | <b>TOTAL LIABILITIES</b>                     |



**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|   |                   | 31 Desember 2019/<br>December 31, 2019<br>(Disajikan kembali -<br>Catatan 4/<br>As restated-<br>Note 4) | 31 Desember 2018/<br>December 31, 2018<br>(Disajikan kembali -<br>Catatan 4/<br>As restated-<br>Note 4) |   |
|---|-------------------|---|---|---|
|   | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2020/<br>December 31, 2020  |   |   |
| <b>EKUITAS</b>  |                   |   |   | <b>EQUITY</b>   |
| <b>EKUITAS YANG DAPAT<br/>DIATRIBUSIKAN KEPADA<br/>PEMILIK ENTITAS INDUK</b>  |                   |   |   | <b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO<br/>THE EQUITY HOLDERS OF<br/>THE PARENT COMPANY</b>  |
| Modal saham   |                   |   |   | Share capital   |
| Modal dasar -   |                   |   |   |   |
| 15.000.000.000 saham<br>Seri A dengan nilai nominal<br>Rp200 (dalam Rupiah penuh)<br>per saham dan 85.000.000.000<br>saham Seri B dengan<br>nilai nominal Rp40<br>(dalam Rupiah penuh)<br>per saham |                   |   |   | Authorized -<br>15,000,000,000 Series A<br>shares at par value of<br>Rp200 (in full Rupiah) and<br>85,000,000,000 Series B<br>shares at par value of<br>Rp40 (in full Rupiah) |
| Modal ditempatkan dan disetor -   |                   |   |   |   |
| 8.814.985.201 saham Seri A<br>dengan nilai nominal Rp200<br>(dalam Rupiah penuh) per<br>saham dan 2.911.590.000<br>saham Seri B dengan<br>nilai nominal Rp40 (dalam<br>Rupiah penuh) per saham      | 2,25              | 1.879.461   | 1.879.461   | 1.879.461   |
| Tambahan modal disetor, neto  | 2,26              | 1.148.067   | 1.694.351   | 1.691.782   |
| Ekuitas dari entitas yang bergabung   | 4                 | -   | 448.320   | 550.684   |
| Saham treasury -  |                   |   |   |   |
| 68.884.600 saham per<br>31 Desember 2020 dan<br>7.361.200 saham per<br>31 Desember 2019 dan<br>9.398.000 saham per<br>31 Desember 2018  | 2,25              | (79.950)  | (7.207)   | (9.205)   |
| Cadangan saham bonus  |                   | 32.210  | 14.165  | 4.600   |
| Selisih nilai transaksi dengan<br>kepentingan nonpengendali   | 25                | (100.736)   | (100.736)   | (98.292)  |
| Lindung nilai arus kas  | 2                 | 1.241   | -   | -   |
| Selisih kurs atas penjabaran<br>laporan keuangan  |                   | 27.180  | 25.531  | 30.203  |
| Saldo laba  |                   |   |   |   |
| Telah ditentukan penggunaannya  |                   | 311.000   | 291.000   | 248.000   |
| Belum ditentukan penggunaannya  |                   | 7.459.437   | 6.975.985   | 5.861.050   |
| Subtotal  |                   | 10.677.910  | 11.220.870  | 10.158.283  |
| Kepentingan nonpengendali   | 37a               | 734.060   | 675.944   | 607.394   |
| <b>TOTAL EKUITAS</b>  |                   | <b>11.411.970</b>   | <b>11.896.814</b>   | <b>10.765.677</b>   |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   |                   | <b>25.951.760</b>   | <b>26.650.895</b>   | <b>24.827.355</b>   |

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/<br>Year Ended December 31,                     |                   |                  |  |  |   |
|--|-------------------|------------------|--|--|---|
|  |                   | 2020             | 2019<br>(Disajikan kembali-<br>Catatan 4/<br>As restated-Note 4) | 2018<br>(Disajikan kembali-<br>Catatan 4/<br>As restated-Note 4) |   |
|  | Catatan/<br>Notes |                  |  |  |   |
| <b>PENJUALAN NETO</b>  | 2,27              | 36.964.948       | 38.872.084   | 36.228.261   | <b>NET SALES</b>  |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>   | 2,28              | (29.535.739)     | (31.000.234)   | (28.342.636)   | <b>COST OF GOODS SOLD</b>   |
| <b>LABA BRUTO</b>  |                   | <b>7.429.209</b> | <b>7.871.850</b>   | <b>7.885.625</b>   | <b>GROSS PROFIT</b>   |
| Beban penjualan dan pemasaran  | 2,29              | (1.549.972)      | (1.557.777)  | (1.387.567)  | Selling and marketing expenses  |
| Beban umum dan administrasi  | 2,30              | (3.244.208)      | (3.178.331)  | (2.927.767)  | General and administrative expenses   |
| Kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis                                |                   | (23.606)         | (2.072)  | (34.184)   | Loss arising from change in fair value of biological assets                     |
| Pendapatan lainnya   | 31                | 109.465          | 158.431  | 335.470  | Other income  |
| Beban lainnya  | 32                | (236.681)        | (167.779)  | (168.289)  | Other expenses  |
| <b>LABA USAHA</b>  |                   | <b>2.484.207</b> | <b>3.124.322</b>   | <b>3.703.288</b>   | <b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>   |
| Pendapatan keuangan  | 33                | 56.292           | 177.153  | 82.869   | Finance income  |
| Biaya keuangan   | 34                | (862.222)        | (817.247)  | (809.531)  | Finance costs   |
| Bagian laba neto pada ventura bersama  | 12                | 814              | 10.249   | 1.488  | Equity in net income in joint venture   |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>  |                   | <b>1.679.091</b> | <b>2.494.477</b>   | <b>2.918.114</b>   | <b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>   |
| Beban pajak penghasilan, neto  | 20d,20f           | (457.187)        | (700.563)  | (829.926)  | Income tax expense, net   |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN LABA ENTITAS YANG BERGABUNG</b>              |                   | <b>1.221.904</b> | <b>1.793.914</b>   | <b>2.088.188</b>   | <b>PROFIT FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF MERGING ENTITY'S INCOME ADJUSTMENT</b>   |
| <b>Penghasilan komprehensif lain:</b>  |                   |                  |  |  | <b>Other comprehensive income:</b>  |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:  |                   |                  |  |  | Items that will not be reclassified to profit or loss:                          |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan   | 24                | (226.933)        | (44.284)   | 255.805  | Remeasurements on employee benefits liabilities                                 |
| Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak | 12                | 155              | (41)   | 64   | Equity in remeasurement of defined benefit plans in joint ventures + net of tax |
| Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:  |                   |                  |  |  | Items that may be reclassified to profit or loss:                               |
| Lindung nilai arus kas   | 2                 | 1.533            | -  | -  | Cash flow hedges  |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan  |                   | 2.100            | (6.229)  | 12.644   | Exchange differences from translation of financial statements                   |

## Lampiran 5: Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2021

| PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk<br>DAN ENTITAS ANAKNYA<br>LAPORAN POSISI KEUANGAN<br>KONSOLIDASIAN<br>Tanggal 31 Desember 2021<br>(Disajikan dalam jutaan Rupiah,<br>kecuali dinyatakan lain) |  |                   | PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk<br>AND ITS SUBSIDIARIES<br>CONSOLIDATED STATEMENT OF<br>FINANCIAL POSITION<br>As of December 31, 2021<br>(Expressed in millions of Rupiah,<br>unless otherwise stated) |  |  |
|--|--|-------------------|---|--|--|
|  | 31 Desember 2021/<br>December 31, 2021 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2020/<br>December 31, 2020  |  |  |
| <b>ASET</b>  |  |                   |   | <b>ASSETS</b>                            |  |
| <b>ASET LANCAR</b>   |  |                   |   | <b>CURRENT ASSETS</b>                    |  |
| Kas dan setara kas   | 1.085.116                              | 2,4               | 1.335.911   | Cash and cash equivalents                |  |
| Piutang usaha  |  |                   |   | Trade receivables                        |  |
| Pihak berelasi   | 25.616                                 | 2,5,35a           | 12.674  | Related parties                          |  |
| Pihak ketiga, neto   | 2.322.193                              | 2,5               | 1.867.342   | Third parties, net                       |  |
| Piutang lain-lain  |  |                   |   | Other receivables                        |  |
| Pihak berelasi   | 526                                    | 2,5,35b           | 3.066   | Related parties                          |  |
| Pihak ketiga   | 80.206                                 | 2,5               | 99.249  | Third parties                            |  |
| Persediaan biologis  | 1.355.252                              | 2,6               | 1.190.124   | Biological inventories                   |  |
| Persediaan, neto   | 7.713.062                              | 2,7               | 5.670.376   | Inventories, net                         |  |
| Aset biologis  | 1.287.964                              | 2,8               | 1.127.633   | Biological assets                        |  |
| Biaya dibayar di muka  | 68.487                                 | 2,9               | 107.609   | Prepaid expenses                         |  |
| Uang muka  | 178.140                                | 2,10              | 310.099   | Advances                                 |  |
| Pajak dibayar di muka  | 42.476                                 | 2,19a             | 19.487  | Prepaid taxes                            |  |
| Aset keuangan lancar lainnya   | 2.115                                  | 2                 | 1.568   | Other current financial assets           |  |
| <b>TOTAL ASET LANCAR</b>   | <b>14.161.153</b>                      |                   | <b>11.745.138</b>   | <b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>              |  |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>   |  |                   |   | <b>NON-CURRENT ASSETS</b>                |  |
| Tagihan restitusi pajak  | 193.875                                | 2,19b             | 291.400   | Claims for tax refund                    |  |
| Aset pajak tangguhan, neto   | 450.235                                | 2,19g             | 415.157   | Deferred tax assets, net                 |  |
| Investasi saham  | 63.183                                 | 1c,2              | 46.000  | Investment in shares                     |  |
| Investasi dalam ventura<br>bersama   | 89.469                                 | 2,11              | 81.202  | Investment in joint ventures             |  |
| Goodwill   | 155.417                                | 2,15              | 155.417   | Goodwill                                 |  |
| Aset biologis  | 54.212                                 | 2,8               | 108.236   | Biological assets                        |  |
| Uang muka pembelian<br>aset tetap  | 125.475                                | 2,10              | 448.727   | Advances for purchase<br>of fixed assets |  |
| Aset tetap, neto   | 11.509.654                             | 2,12              | 11.143.803  | Fixed assets, net                        |  |
| Aset hak-guna, neto  | 136.163                                | 2,13              | 184.593   | Right-of-use assets, net                 |  |
| Properti investasi, neto   | 382.485                                | 2,14              | 85.787  | Investment properties, net               |  |
| Aset takberwujud, neto   | 35.753                                 | 2                 | 27.679  | Intangible assets, net                   |  |
| Aset derivatif   | 185.617                                | 2,39              | 224.015   | Derivative assets                        |  |
| Tanah yang belum dikembangkan  | 986.809                                | 2,12              | 971.937   | Land for development                     |  |
| Aset tidak lancar lainnya  | 60.156                                 | 2                 | 22.669  | Other non-current assets                 |  |
| <b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>   | <b>14.428.503</b>                      |                   | <b>14.206.622</b>   | <b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>          |  |
| <b>TOTAL ASET</b>  | <b>28.589.656</b>                      |                   | <b>25.951.760</b>   | <b>TOTAL ASSETS</b>                      |  |



**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2021  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|                                   | 31 Desember 2021/<br>December 31, 2021 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2020/<br>December 31, 2020 |                                  |
|-----------------------------------|--|-------------------|--|----------------------------------|
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>     |  |                   |  | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>    |
| <b>LIABILITAS</b>                 |  |                   |  | <b>LIABILITIES</b>               |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>   |  |                   |  | <b>CURRENT LIABILITIES</b>       |
| Utang bank jangka pendek          | 1.314.599                              | 2,16              | 423.271                                | Short-term bank loans            |
| Utang usaha                       |  |                   |  | Trade payables                   |
| Pihak berelasi                    | 1.369.009                              | 2,17,35d          | 1.808.063                              | Related parties                  |
| Pihak ketiga                      | 976.368                                | 2,17              | 895.753                                | Third parties                    |
| Utang lain-lain                   |  |                   |  | Other payables                   |
| Pihak berelasi                    | -                                      | 1c,2,35e          | 849.892                                | Related party                    |
| Pihak ketiga                      | 684.726                                | 2,18              | 639.893                                | Third parties                    |
| Liabilitas derivatif              | 2.169                                  | 2,39              | 17.274                                 | Derivative liabilities           |
| Utang pajak                       | 238.230                                | 2,19c             | 299.507                                | Taxes payable                    |
| Beban akrual                      | 368.766                                | 2,20              | 429.018                                | Accrued expenses                 |
| Liabilitas imbalan kerja          |  |                   |  | Short-term employee              |
| jangka pendek                     | 302.794                                | 2,23              | 128.639                                | benefits liabilities             |
| Uang muka dari pelanggan          | 90.032                                 |                   | 39.282                                 | Advances from customers          |
| Utang jangka panjang yang         |  |                   |  | Current maturities of            |
| jatuh tempo dalam satu tahun:     |  |                   |  | long-term debts:                 |
| Utang bank jangka panjang         | 685.469                                | 2,21              | 494.631                                | Long-term bank loans             |
| Utang pembiayaan atas perolehan   |  |                   |  | Loans to finance acquisition of  |
| aset tetap                        | 1.271                                  |                   | 3.258                                  | fixed assets                     |
| Liabilitas sewa                   | 31.262                                 | 2,13              | 29.777                                 | Lease liabilities                |
| Utang obligasi                    | 999.471                                | 2,22              | 149.421                                | Bonds payable                    |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>           |  |                   |  | <b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b> |
| <b>JANGKA PENDEK</b>              | <b>7.064.166</b>                       |                   | <b>6.007.679</b>                       |                                  |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>  |  |                   |  | <b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>   |
| Liabilitas derivatif              | 17.829                                 | 2,39              | -                                      | Derivative liabilities           |
| Liabilitas pajak tangguhan, neto  | 6.396                                  | 2,19g             | 13.094                                 | Deferred tax liabilities, net    |
| Liabilitas imbalan kerja          |  |                   |  | Long-term employee               |
| jangka panjang                    | 1.254.366                              | 2,23              | 1.696.046                              | benefits liabilities             |
| Liabilitas jangka panjang lainnya | 3.665                                  |                   | 3.571                                  | Other non-current liabilities    |
| Utang jangka panjang              |  |                   |  |                                  |
| setelah dikurangi                 |  |                   |  |                                  |
| bagian yang jatuh tempo           |  |                   |  | Long-term debts, net of          |
| dalam satu tahun:                 |  |                   |  | current maturities:              |
| Utang bank jangka panjang         | 2.272.543                              | 2,21              | 2.292.412                              | Long-term bank loans             |
| Utang pembiayaan atas perolehan   |  |                   |  | Loans to finance acquisition     |
| aset tetap                        | 117                                    |                   | 1.388                                  | of fixed assets                  |
| Liabilitas sewa                   | 8.382                                  | 2,13              | 33.883                                 | Lease liabilities                |
| Utang obligasi                    | 4.859.482                              | 2,22              | 4.491.717                              | Bonds payable                    |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>           |  |                   |  | <b>TOTAL NON-CURRENT</b>         |
| <b>JANGKA PANJANG</b>             | <b>8.422.780</b>                       |                   | <b>8.532.111</b>                       | <b>LIABILITIES</b>               |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>           | <b>15.486.946</b>                      |                   | <b>14.539.790</b>                      | <b>TOTAL LIABILITIES</b>         |

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2021  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|   | 31 Desember 2021/<br>December 31, 2021 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2020/<br>December 31, 2020 |   |
|---|--|-------------------|--|---|
| <b>EKUITAS</b>  |  |                   |  | <b>EQUITY</b>   |
| <b>EKUITAS YANG DAPAT<br/>DIATRIBUSIKAN KEPADA<br/>PEMILIK ENTITAS INDUK</b>  |  |                   |  | <b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO<br/>THE EQUITY HOLDERS OF<br/>THE PARENT COMPANY</b>  |
| Modal saham   |  |                   |  | Share capital   |
| Modal dasar -   |  |                   |  | Authorized -  |
| 15.000.000.000 saham<br>Seri A dengan nilai nominal<br>Rp200 (dalam Rupiah penuh)<br>per saham dan 85.000.000.000<br>saham Seri B dengan<br>nilai nominal Rp40<br>(dalam Rupiah penuh)<br>per saham |  |                   |  | 15,000,000,000 Series A<br>shares at par value of<br>Rp200 (in full Rupiah) and<br>85,000,000,000 Series B<br>shares at par value of<br>Rp40 (in full Rupiah) |
| Modal ditempatkan dan disetor -   |  |                   |  | Issued and fully paid -   |
| 8.814.985.201 saham Seri A<br>dengan nilai nominal Rp200<br>(dalam Rupiah penuh) per<br>saham dan 2.911.590.000<br>saham Seri B dengan<br>nilai nominal Rp40 (dalam<br>Rupiah penuh) per saham      | 1.879.461                              | 2,24              | 1.879.461                              | 8,814,985,201 Series<br>A shares at par value<br>of Rp200 (in full Rupiah)<br>and 2,911,590,000<br>Series B shares at par value<br>of Rp40 (in full Rupiah)   |
| Tambahan modal disetor, neto  | 1.148.067                              | 2,25              | 1.148.067                              | Additional paid-in capital, net   |
| Saham treasuri -  |  |                   |  | Treasury stock  |
| 106.266.500 saham per<br>31 Desember 2021 dan<br>68.884.600 saham per<br>31 Desember 2020   | (155.058)                              | 2,24              | (79.950)                               | 106,266,500 shares as of<br>December 31, 2021 and<br>68,884,600 shares as of<br>December 31, 2020   |
| Cadangan saham bonus  | 45.409                                 |                   | 32.210                                 | Performance share plan reserve  |
| Selisih nilai transaksi dengan<br>kepentingan nonpengendali   | (102.116)                              | 24                | (100.736)                              | Differences arising from<br>transactions with<br>non-controlling interests  |
| Lindung nilai arus kas  | (39.706)                               | 2                 | 1.241                                  | Cash flow hedges  |
| Selisih kurs atas penjabaran<br>laporan keuangan  | 28.443                                 |                   | 27.180                                 | Exchange differences arising from<br>financial statements translation   |
| Saldo laba  |  |                   |  | Retained earnings   |
| Telah ditentukan penggunaannya  | 331.000                                |                   | 311.000                                | Appropriated  |
| Belum ditentukan penggunaannya  | 9.097.884                              |                   | 7.459.437                              | Unappropriated  |
| Subtotal  | 12.233.384                             |                   | 10.677.910                             | Sub-total   |
| Kepentingan nonpengendali   | 869.326                                | 36a               | 734.060                                | Non-controlling interests   |
| <b>EKUITAS, NETO</b>  | <b>13.102.710</b>                      |                   | <b>11.411.970</b>                      | <b>EQUITY, NET</b>  |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   | <b>28.589.656</b>                      |                   | <b>25.951.760</b>                      | <b>TOTAL LIABILITIES<br/>AND EQUITY</b>   |

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2021  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/<br>Year Ended December 31,                     |                     |                   |                     |  |
|--|---------------------|-------------------|---------------------|--|
|  | 2021                | Catatan/<br>Notes | 2020                |  |
| <b>PENJUALAN NETO</b>  | <b>44.878.300</b>   | 2,26,35           | <b>36.964.948</b>   | <b>NET SALES</b>   |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>   | <b>(36.858.209)</b> | 2,27,35           | <b>(29.535.739)</b> | <b>COST OF GOODS SOLD</b>  |
| <b>LABA BRUTO</b>  | <b>8.020.091</b>    |                   | <b>7.429.209</b>    | <b>GROSS PROFIT</b>  |
| Beban penjualan dan pemasaran  | (1.657.611)         | 2,28              | (1.549.972)         | Selling and marketing expenses   |
| Beban umum dan administrasi  | (3.140.807)         | 2,29,35           | (3.244.208)         | General and administrative expenses  |
| Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis                   | 33.229              |                   | (23.606)            | Gain (loss) arising from change in fair value of biological assets                   |
| Penyesuaian biaya jasa lalu karena perubahan program pensiun karyawan                        | 372.234             | 23                | -                   | Adjustments to past service costs due to the amendment to employees' retirement plan |
| Pendapatan lainnya   | 156.973             | 30                | 109.465             | Other income   |
| Beban lainnya  | (259.135)           | 31                | (236.681)           | Other expenses   |
| <b>LABA USAHA</b>  | <b>3.524.974</b>    |                   | <b>2.484.207</b>    | <b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>  |
| Pendapatan keuangan  | 67.181              | 32                | 56.292              | Finance income   |
| Biaya keuangan   | (806.607)           | 33                | (862.222)           | Finance costs  |
| Bagian laba neto pada ventura bersama  | 8.299               | 11                | 814                 | Share in net profit in joint venture   |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>  | <b>2.793.847</b>    |                   | <b>1.679.091</b>    | <b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>  |
| Beban pajak penghasilan, neto  | (662.951)           | 19d, 19f          | (457.187)           | Income tax expense, net  |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>   | <b>2.130.896</b>    |                   | <b>1.221.904</b>    | <b>PROFIT FOR THE YEAR</b>   |
| Penghasilan komprehensif lain:   |                     |                   |                     | Other comprehensive income:  |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:  |                     |                   |                     | Items that will not be reclassified to profit or loss:                               |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan   | 128.749             | 23                | (226.933)           | Remeasurements on employee benefits liabilities                                      |
| Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak | (32)                | 11                | 155                 | Share in remeasurement of defined of benefit plans in joint ventures, net of tax     |
| Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:  |                     |                   |                     | Items that may be reclassified to profit or loss:                                    |
| Lindung nilai arus kas   | (49.020)            | 2                 | 1.533               | Cash flow hedges   |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan  | 1.521               |                   | 2.100               | Exchange differences from translation of financial statements                        |
| Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan  | 81.218              |                   | (223.145)           | Other comprehensive income (loss) for the year                                       |

## Lampiran 6: Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022

| PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk<br>DAN ENTITAS ANAKNYA<br>LAPORAN POSISI KEUANGAN<br>KONSOLIDASIAN<br>Tanggal 31 Desember 2022<br>(Disajikan dalam jutaan Rupiah,<br>kecuali dinyatakan lain) |  |                   | PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk<br>AND ITS SUBSIDIARIES<br>CONSOLIDATED STATEMENT OF<br>FINANCIAL POSITION<br>As of December 31, 2022<br>(Expressed in millions of Rupiah,<br>unless otherwise stated) |                                       |  |
|--|--|-------------------|---|---------------------------------------|--|
|  | 31 Desember 2022/<br>December 31, 2022 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2021/<br>December 31, 2021  |                                       |  |
| <b>ASET</b>  |  |                   |   | <b>ASSETS</b>                         |  |
| <b>ASET LANCAR</b>   |  |                   |   | <b>CURRENT ASSETS</b>                 |  |
| Kas dan setara kas   | 1.811.082                              | 2,4               | 1.085.116   | Cash and cash equivalents             |  |
| Piutang usaha  |  |                   |   | Trade receivables                     |  |
| Pihak berelasi   | 18.976                                 | 2,5,35a           | 25.616  | Related parties                       |  |
| Pihak ketiga, neto   | 2.386.274                              | 2,5               | 2.322.193   | Third parties, net                    |  |
| Piutang lain-lain  |  |                   |   | Other receivables                     |  |
| Pihak berelasi   | 1.937                                  | 2,5,35b           | 526   | Related parties                       |  |
| Pihak ketiga   | 88.874                                 | 2,5               | 80.206  | Third parties                         |  |
| Persediaan biologis  | 1.704.020                              | 2,6               | 1.355.252   | Biological inventories                |  |
| Persediaan, neto   | 9.272.329                              | 2,7               | 7.713.062   | Inventories, net                      |  |
| Aset biologis  | 1.480.067                              | 2,8               | 1.287.964   | Biological assets                     |  |
| Biaya dibayar di muka  | 77.612                                 | 2,9               | 68.487  | Prepaid expenses                      |  |
| Uang muka  | 140.914                                | 2,10              | 178.140   | Advances                              |  |
| Aset derivatif   | 271                                    | 2,39              | -   | Derivative assets                     |  |
| Pajak dibayar di muka  | 16.469                                 | 2,19a             | 42.476  | Prepaid taxes                         |  |
| Aset keuangan lancar lainnya   | 2.643                                  | 2                 | 2.115   | Other current financial assets        |  |
| <b>TOTAL ASET LANCAR</b>   | <b>17.001.468</b>                      |                   | <b>14.161.153</b>   | <b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>           |  |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>   |  |                   |   | <b>NON-CURRENT ASSETS</b>             |  |
| Tagihan restitusi pajak  | 67.208                                 | 2,19b             | 193.875   | Claims for tax refund                 |  |
| Aset pajak tangguhan, neto   | 682.620                                | 2,19g             | 450.235   | Deferred tax assets, net              |  |
| Investasi saham  | 63.183                                 | 1c,2              | 63.183  | Investment in shares                  |  |
| Investasi dalam ventura  |  |                   |   |                                       |  |
| bersama  | 160.329                                | 2,11              | 89.469  | Investment in joint ventures          |  |
| Goodwill   | 155.417                                | 2,15              | 155.417   | Goodwill                              |  |
| Aset biologis  | 33.906                                 | 2,8               | 54.212  | Biological assets                     |  |
| Uang muka pembelian  |  |                   |   |                                       |  |
| aset tetap   | 287.417                                | 2,10              | 125.475   | Advances for purchase of fixed assets |  |
| Aset tetap, neto   | 12.497.177                             | 2,12              | 11.509.654  | Fixed assets, net                     |  |
| Aset hak-guna, neto  | 104.297                                | 2,13              | 136.163   | Right-of-use assets, net              |  |
| Properti investasi, neto   | 377.844                                | 2,14              | 382.485   | Investment properties, net            |  |
| Aset takberwujud, neto   | 36.807                                 | 2                 | 35.753  | Intangible assets, net                |  |
| Aset derivatif   | 179.209                                | 2,39              | 185.617   | Derivative assets                     |  |
| Tanah yang belum dikembangkan  | 982.882                                | 2,12              | 986.809   | Land for development                  |  |
| Aset tidak lancar lainnya  | 61.123                                 | 2                 | 60.156  | Other non-current assets              |  |
| <b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>   | <b>15.689.419</b>                      |                   | <b>14.428.503</b>   | <b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>       |  |
| <b>TOTAL ASET</b>  | <b>32.690.887</b>                      |                   | <b>28.589.656</b>   | <b>TOTAL ASSETS</b>                   |  |

**KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2022**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2022**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

|                                   | 31 Desember 2022/<br>December 31, 2022 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2021/<br>December 31, 2021 |                                 |
|-----------------------------------|--|-------------------|--|---------------------------------|
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>     |  |                   |  | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>   |
| <b>LIABILITAS</b>                 |  |                   |  | <b>LIABILITIES</b>              |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>   |  |                   |  | <b>CURRENT LIABILITIES</b>      |
| Utang bank jangka pendek          | 3.868.963                              | 2,16              | 1.314.599                              | Short-term bank loans           |
| Utang usaha                       |  |                   |  | Trade payables                  |
| Pihak berelasi                    | 2.395.569                              | 2,17,35c          | 1.369.009                              | Related parties                 |
| Pihak ketiga                      | 1.047.938                              | 2,17              | 976.368                                | Third parties                   |
| Utang lain-lain                   |  |                   |  | Other payables                  |
| Pihak berelasi                    | 852                                    | 2,18,35d          | -                                      | Related parties                 |
| Pihak ketiga                      | 690.716                                | 2,18              | 684.726                                | Third parties                   |
| Liabilitas derivatif              | 4.311                                  | 2,39              | 2.169                                  | Derivative liabilities          |
| Utang pajak                       | 186.369                                | 2,19c             | 238.230                                | Taxes payable                   |
| Beban akrual                      | 346.238                                | 2,20              | 368.766                                | Accrued expenses                |
| Liabilitas imbalan kerja          |  |                   |  | Short-term employee             |
| jangka pendek                     | 229.503                                | 2,23              | 302.794                                | benefits liabilities            |
| Uang muka dari pelanggan          | 74.737                                 |                   | 90.032                                 | Advances from customers         |
| Utang jangka panjang yang         |  |                   |  | Current maturities of           |
| jatuh tempo dalam satu tahun:     |  |                   |  | long-term debts:                |
| Utang bank jangka panjang         | 555.246                                | 2,21              | 685.469                                | Long-term bank loans            |
| Utang pembiayaan atas perolehan   |  |                   |  | Loans to finance acquisition of |
| aset tetap                        | 1.396                                  |                   | 1.271                                  | fixed assets                    |
| Liabilitas sewa                   | 10.602                                 | 2,13              | 31.262                                 | Lease liabilities               |
| Utang obligasi                    | -                                      | 2,22              | 999.471                                | Bonds payable                   |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>           |  |                   |  | <b>TOTAL CURRENT</b>            |
| <b>JANGKA PENDEK</b>              | <b>9.412.440</b>                       |                   | <b>7.064.166</b>                       | <b>LIABILITIES</b>              |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>  |  |                   |  | <b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>  |
| Liabilitas derivatif              | -                                      | 2,39              | 17.829                                 | Derivative liabilities          |
| Liabilitas pajak tangguhan, neto  | 13.661                                 | 2,19g             | 6.396                                  | Deferred tax liabilities, net   |
| Liabilitas imbalan kerja          |  |                   |  | Long-term employee              |
| jangka panjang                    | 1.174.214                              | 2,23              | 1.254.366                              | benefits liabilities            |
| Liabilitas jangka panjang lainnya | 5.342                                  |                   | 3.665                                  | Other non-current liabilities   |
| Utang jangka panjang              |  |                   |  |                                 |
| setelah dikurangi                 |  |                   |  |                                 |
| bagian yang jatuh tempo           |  |                   |  | Long-term debts, net of         |
| dalam satu tahun:                 |  |                   |  | current maturities:             |
| Utang bank jangka panjang         | 3.057.935                              | 2,21              | 2.272.543                              | Long-term bank loans            |
| Utang pembiayaan atas perolehan   |  |                   |  | Loans to finance acquisition    |
| aset tetap                        | 2.570                                  |                   | 117                                    | of fixed assets                 |
| Liabilitas sewa                   | 1.396                                  | 2,13              | 8.382                                  | Lease liabilities               |
| Utang obligasi                    | 5.368.552                              | 2,22              | 4.859.482                              | Bonds payable                   |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>           |  |                   |  | <b>TOTAL NON-CURRENT</b>        |
| <b>JANGKA PANJANG</b>             | <b>9.623.670</b>                       |                   | <b>8.422.780</b>                       | <b>LIABILITIES</b>              |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>           | <b>19.036.110</b>                      |                   | <b>15.486.946</b>                      | <b>TOTAL LIABILITIES</b>        |



**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2022  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|  | 31 Desember 2022/<br>December 31, 2022 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2021/<br>December 31, 2021 |  |
|--|--|-------------------|--|--|
| <b>EKUITAS</b>   |  |                   |  | <b>EQUITY</b>  |
| <b>EKUITAS YANG DAPAT<br/>DIATRIBUSIKAN KEPADA<br/>PEMILIK ENTITAS INDUK</b> |  |                   |  | <b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO<br/>THE EQUITY HOLDERS OF<br/>THE PARENT COMPANY</b> |
| Modal saham  |  |                   |  |  |
| Modal dasar -  |  |                   |  | Share capital  |
| 15.000.000.000 saham   |  |                   |  | Authorized -   |
| Seri A dengan nilai nominal  |  |                   |  | 15,000,000,000 Series A  |
| Rp200 (dalam Rupiah penuh)   |  |                   |  | shares at par value of   |
| per saham dan 85.000.000.000   |  |                   |  | Rp200 (in full Rupiah) and   |
| saham Seri B dengan  |  |                   |  | 85,000,000,000 Series B  |
| nilai nominal Rp40   |  |                   |  | shares at par value of   |
| (dalam Rupiah penuh)   |  |                   |  | Rp40 (in full Rupiah)  |
| per saham  |  |                   |  |  |
| Modal ditempatkan dan disetor -  |  |                   |  | Issued and fully paid -  |
| 8.814.985.201 saham Seri A   |  |                   |  | 8,814,985,201 Series   |
| dengan nilai nominal Rp200   |  |                   |  | A shares at par value  |
| (dalam Rupiah penuh) per   |  |                   |  | of Rp200 (in full Rupiah)  |
| saham dan 2.911.590.000  |  |                   |  | and 2,911,590,000  |
| saham Seri B dengan  |  |                   |  | Series B shares at par value   |
| nilai nominal Rp40 (dalam  |  |                   |  | of Rp40 (in full Rupiah)   |
| Rupiah penuh) per saham  | 1.879.461                              | 2,24              | 1.879.461                              |  |
| Tambahan modal disetor, neto   | 1.148.067                              | 2,25              | 1.148.067                              | Additional paid-in capital, net  |
| Saham treasury -   |  |                   |  | Treasury stock   |
| 106.266.500 saham  | (155.058)                              | 2,24              | (155.058)                              | 106,266,500 shares   |
| Cadangan saham bonus   | 47.113                                 | 24                | 45.409                                 | Performance share plan reserve   |
|  |  |                   |  | Differences arising from   |
| Selisih nilai transaksi dengan   |  |                   |  | transactions with  |
| kepentingan nonpengendali  | (102.116)                              | 24                | (102.116)                              | non-controlling interests  |
| Lindung nilai arus kas   | (350.121)                              |                   | (39.706)                               | Cash flow hedges   |
| Selisih kurs atas penjabaran   |  |                   |  | Exchange differences arising from  |
| laporan keuangan   | 49.206                                 |                   | 28.443                                 | financial statements translation   |
| Saldo laba   |  |                   |  | Retained earnings  |
| Telah ditentukan penggunaannya   | 351.000                                | 2                 | 331.000                                | Appropriated   |
| Belum ditentukan penggunaannya   | 9.880.493                              |                   | 9.097.884                              | Unappropriated   |
| Subtotal   | 12.748.045                             |                   | 12.233.384                             | Sub-total  |
| Kepentingan nonpengendali  | 906.732                                | 36a               | 869.326                                | Non-controlling interests  |
| <b>EKUITAS, NETO</b>   | <b>13.654.777</b>                      |                   | <b>13.102.710</b>                      | <b>EQUITY, NET</b>   |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  | <b>32.690.887</b>                      |                   | <b>28.589.656</b>                      | <b>TOTAL LIABILITIES<br/>AND EQUITY</b>  |

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2022**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended December 31, 2022**  
**(Expressed in millions of Rupiah,**  
**unless otherwise stated)**

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/<br>Year Ended December 31,                     |                     |                   |                     |   |
|--|---------------------|-------------------|---------------------|---|
|  | 2022                | Catatan/<br>Notes | 2021                |   |
| <b>PENJUALAN NETO</b>  | <b>48.972.085</b>   | <b>2,26,35</b>    | <b>44.878.300</b>   | <b>NET SALES</b>  |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>   | <b>(41.288.929)</b> | <b>2,27,35</b>    | <b>(36.858.209)</b> | <b>COST OF GOODS SOLD</b>   |
| <b>LABA BRUTO</b>  | <b>7.683.156</b>    |                   | <b>8.020.091</b>    | <b>GROSS PROFIT</b>   |
| Beban penjualan dan pemasaran  | (1.810.591)         | 2,28              | (1.657.611)         | Selling and marketing expenses  |
| Beban umum dan administrasi  | (3.069.696)         | 2,29,35           | (3.140.807)         | General and administrative expenses   |
| Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis                   | (11.855)            |                   | 33.229              | Gain (loss) arising from change in fair value of biological assets                    |
| Penyesuaian biaya jasa lalu karena perubahan program pensiun karyawan                        | -                   | 23                | 372.234             | Adjustments to past service costs due to the amendment to employees' retirement plan  |
| Pendapatan lainnya   | 151.001             | 30                | 156.973             | Other income  |
| Beban lainnya  | (191.666)           | 31                | (259.135)           | Other expenses  |
| <b>LABA USAHA</b>  | <b>2.750.349</b>    |                   | <b>3.524.974</b>    | <b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>   |
| Pendapatan keuangan  | 9.495               | 32                | 67.181              | Finance income  |
| Biaya keuangan   | (818.326)           | 33                | (806.607)           | Finance costs   |
| Bagian laba neto pada ventura bersama  | 13.011              | 11                | 8.299               | Share in net profit in joint venture  |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>  | <b>1.954.529</b>    |                   | <b>2.793.847</b>    | <b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>   |
| Beban pajak penghasilan, neto  | (463.598)           | 19d,19f           | (662.951)           | Income tax expense, net   |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>   | <b>1.490.931</b>    |                   | <b>2.130.896</b>    | <b>PROFIT FOR THE YEAR</b>  |
| Penghasilan komprehensif lain:<br>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:          |                     |                   |                     | Other comprehensive income:<br>Items that will not be reclassified to profit or loss: |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan   | 102.875             | 23                | 128.749             | Remeasurements on employee benefits liabilities                                       |
| Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak | 183                 | 11                | (32)                | Share in remeasurement of defined of benefit plans in joint ventures, net of tax      |
| Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:  |                     |                   |                     | Items that may be reclassified to profit or loss:                                     |
| Lindung nilai arus kas   | (383.228)           | 2                 | (49.020)            | Cash flow hedges  |
| Selisih kurs atas penjabaran   |                     |                   |                     | Exchange differences from translation of financial statements                         |

## Lampiran 7: Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2023

| PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk<br>DAN ENTITAS ANAKNYA<br>LAPORAN POSISI KEUANGAN<br>KONSOLIDASIAN<br>Tanggal 31 Desember 2023<br>(Disajikan dalam jutaan Rupiah,<br>kecuali dinyatakan lain) |  |                   | PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk<br>AND ITS SUBSIDIARIES<br>CONSOLIDATED STATEMENT OF<br>FINANCIAL POSITION<br>As of December 31, 2023<br>(Expressed in millions of Rupiah,<br>unless otherwise stated) |                                       |  |
|--|--|-------------------|---|---------------------------------------|--|
|  | 31 Desember 2023/<br>December 31, 2023 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2022/<br>December 31, 2022  |                                       |  |
| <b>ASET</b>  |  |                   |   | <b>ASSETS</b>                         |  |
| <b>ASET LANCAR</b>   |  |                   |   | <b>CURRENT ASSETS</b>                 |  |
| Kas dan setara kas   | 1.502.603                              | 2,4               | 1.811.082   | Cash and cash equivalents             |  |
| Piutang usaha  |  |                   |   | Trade receivables                     |  |
| Pihak berelasi   | 13.766                                 | 2,5,35a           | 18.976  | Related parties                       |  |
| Pihak ketiga, neto   | 2.442.372                              | 2,5               | 2.386.274   | Third parties, net                    |  |
| Piutang lain-lain  |  |                   |   | Other receivables                     |  |
| Pihak berelasi   | 7.337                                  | 2,5,35b           | 1.937   | Related parties                       |  |
| Pihak ketiga   | 122.283                                | 2,5               | 88.874  | Third parties                         |  |
| Persediaan biologis  | 1.637.230                              | 2,6               | 1.704.020   | Biological inventories                |  |
| Persediaan, neto   | 9.683.746                              | 2,7               | 9.272.329   | Inventories, net                      |  |
| Aset biologis  | 1.555.624                              | 2,8               | 1.480.067   | Biological assets                     |  |
| Biaya dibayar di muka  | 53.298                                 | 2,9               | 77.612  | Prepaid expenses                      |  |
| Uang muka  | 147.715                                | 2,10              | 140.914   | Advances                              |  |
| Aset derivatif   | -                                      | 2,39              | 271   | Derivative assets                     |  |
| Pajak dibayar di muka  | 49.642                                 | 2,19a             | 16.469  | Prepaid taxes                         |  |
| Aset keuangan lancar lainnya   | 2.707                                  | 2                 | 2.643   | Other current financial assets        |  |
| <b>TOTAL ASET LANCAR</b>   | <b>17.218.323</b>                      |                   | <b>17.001.468</b>   | <b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>           |  |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>   |  |                   |   | <b>NON-CURRENT ASSETS</b>             |  |
| Tagihan restitusi pajak  | 34.823                                 | 2,19b             | 67.208  | Claims for tax refund                 |  |
| Aset pajak tangguhan, neto   | 758.480                                | 2,19g             | 682.620   | Deferred tax assets, net              |  |
| Investasi saham  | 63.183                                 | 1c,2              | 63.183  | Investment in shares                  |  |
| Investasi dalam ventura bersama  | 209.427                                | 2,11              | 160.329   | Investment in joint ventures          |  |
| Goodwill   | 155.417                                | 2,15              | 155.417   | Goodwill                              |  |
| Aset biologis  | 25.362                                 | 2,8               | 33.906  | Biological assets                     |  |
| Uang muka pembelian aset tetap   | 353.495                                | 2,10              | 287.417   | Advances for purchase of fixed assets |  |
| Aset tetap, neto   | 13.395.156                             | 2,12              | 12.497.177  | Fixed assets, net                     |  |
| Aset hak-guna, neto  | 102.855                                | 2,13              | 104.297   | Right-of-use assets, net              |  |
| Properti investasi, neto   | 404.571                                | 2,14              | 377.844   | Investment properties, net            |  |
| Aset takberwujud, neto   | 25.192                                 | 2                 | 36.807  | Intangible assets, net                |  |
| Aset derivatif   | 228.782                                | 2,39              | 179.209   | Derivative assets                     |  |
| Tanah yang belum dikembangkan  | 1.005.661                              | 2,12              | 982.882   | Land for development                  |  |
| Aset tidak lancar lainnya  | 128.704                                | 2                 | 61.123  | Other non-current assets              |  |
| <b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>   | <b>16.891.108</b>                      |                   | <b>15.689.419</b>   | <b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>       |  |
| <b>TOTAL ASET</b>  | <b>34.109.431</b>                      |                   | <b>32.690.887</b>   | <b>TOTAL ASSETS</b>                   |  |



**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2023  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2023  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|  | 31 Desember 2023/<br>December 31, 2023 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2022/<br>December 31, 2022 |  |
|--|--|-------------------|--|--|
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  |  |                   |  | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>                |
| <b>LIABILITAS</b>  |  |                   |  | <b>LIABILITIES</b>                           |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>  |  |                   |  | <b>CURRENT LIABILITIES</b>                   |
| Utang bank jangka pendek   | 4.078.013                              | 2,16              | 3.868.963                              | Short-term bank loans                        |
| Utang usaha  |  |                   |  | Trade payables                               |
| Pihak berelasi   | 2.818.743                              | 2,17,35c          | 2.395.569                              | Related parties                              |
| Pihak ketiga   | 1.299.071                              | 2,17              | 1.047.938                              | Third parties                                |
| Utang lain-lain  |  |                   |  | Other payables                               |
| Pihak berelasi   | 450                                    | 2,18,35d          | 852                                    | Related parties                              |
| Pihak ketiga   | 772.801                                | 2,18              | 690.716                                | Third parties                                |
| Liabilitas derivatif   | 5.341                                  | 2,39              | 4.311                                  | Derivative liabilities                       |
| Utang pajak  | 194.329                                | 2,19e             | 186.369                                | Taxes payable                                |
| Beban akrual   | 392.862                                | 2,20              | 346.238                                | Accrued expenses                             |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek   | 160.943                                | 2,23              | 229.503                                | Short-term employee benefits liabilities     |
| Uang muka dari pelanggan   | 120.454                                |                   | 74.737                                 | Advances from customers                      |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:                          |  |                   |  | Current maturities of long-term debts:       |
| Utang bank jangka panjang  | 830.665                                | 2,21              | 555.246                                | Long-term bank loans                         |
| Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap                                       | 2.342                                  |                   | 1.396                                  | Loans to finance acquisition of fixed assets |
| Liabilitas sewa  | 8.048                                  | 2,13              | 10.602                                 | Lease liabilities                            |
| <b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>  | <b>10.684.062</b>                      |                   | <b>9.412.440</b>                       | <b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>             |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>   |  |                   |  | <b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>               |
| Liabilitas pajak tangguhan, neto   | 23.153                                 | 2,19g             | 13.661                                 | Deferred tax liabilities, net                |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang  | 1.302.437                              | 2,23              | 1.174.214                              | Long-term employee benefits liabilities      |
| Liabilitas jangka panjang lainnya  | 5.945                                  |                   | 5.342                                  | Other non-current liabilities                |
| Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: |  |                   |  | Long-term debts, net of current maturities:  |
| Utang bank jangka panjang  | 2.625.992                              | 2,21              | 3.057.935                              | Long-term bank loans                         |
| Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap                                       | 2.310                                  |                   | 2.570                                  | Loans to finance acquisition of fixed assets |
| Liabilitas sewa  | 8.904                                  | 2,13              | 1.396                                  | Lease liabilities                            |
| Utang obligasi   | 5.289.416                              | 2,22              | 5.368.552                              | Bonds payable                                |
| <b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>   | <b>9.258.157</b>                       |                   | <b>9.623.670</b>                       | <b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>         |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>  | <b>19.942.219</b>                      |                   | <b>19.036.110</b>                      | <b>TOTAL LIABILITIES</b>                     |

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2023  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2023  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|  | 31 Desember 2023/<br>December 31, 2023 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2022/<br>December 31, 2022 |  |
|--|--|-------------------|--|--|
| <b>EKUITAS</b>   |  |                   |  | <b>EQUITY</b>  |
| <b>EKUITAS YANG DAPAT<br/>DIATRIBUSIKAN KEPADA<br/>PEMILIK ENTITAS INDUK</b> |  |                   |  | <b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO<br/>THE EQUITY HOLDERS OF<br/>THE PARENT COMPANY</b> |
| Modal saham  |  |                   |  | Share capital  |
| Modal dasar -  |  |                   |  | Authorized -   |
| 15.000.000.000 saham   |  |                   |  | 15,000,000,000 Series A  |
| Seri A dengan nilai nominal  |  |                   |  | shares at par value of   |
| Rp200 (dalam Rupiah penuh)   |  |                   |  | Rp200 (in full Rupiah) and   |
| per saham dan 85.000.000.000   |  |                   |  | 85,000,000,000 Series B  |
| saham Seri B dengan  |  |                   |  | shares at par value of   |
| nilai nominal Rp40   |  |                   |  | Rp40 (in full Rupiah)  |
| (dalam Rupiah penuh)   |  |                   |  |  |
| per saham  |  |                   |  |  |
| Modal ditempatkan dan disetor  |  |                   |  | Issued and fully paid -  |
| penuh - 8.814.985.201 saham  |  |                   |  | 8,814,985,201 Series   |
| Seri A dengan nilai nominal  |  |                   |  | A shares at par value  |
| Rp200 (dalam Rupiah penuh)   |  |                   |  | of Rp200 (in full Rupiah)  |
| per saham dan 2.911.590.000  |  |                   |  | and 2,911,590,000  |
| saham Seri B dengan  |  |                   |  | Series B shares at par value   |
| nilai nominal Rp40 (dalam  |  |                   |  | of Rp40 (in full Rupiah)   |
| Rupiah penuh) per saham  | 1.879.461                              | 2,24              | 1.879.461                              | Additional paid-in capital, net  |
| Tambahan modal disetor, neto   | 1.150.393                              | 2,25              | 1.148.067                              | Treasury shares - 98,905,300 shares  |
| Saham treasury - 98.905.300 saham  | (147.851)                              | 2,24              | (155.058)                              | (2022: 106,266,500 shares)   |
| (2022: 106.266.500 saham)  | 49.201                                 | 24                | 47.113                                 | Performance share plan reserve   |
| Cadangan saham bonus   |  |                   |  | Differences arising from   |
| Selisih nilai transaksi dengan   |  |                   |  | transactions with  |
| kepentingan nonpengendali  | (106.092)                              | 24                | (102.116)                              | non-controlling interests  |
| Lindung nilai arus kas   | (176.059)                              | 2                 | (350.121)                              | Cash flow hedges   |
| Selisih kurs atas penjabaran   |  |                   |  | Exchange differences arising from  |
| laporan keuangan   | 40.679                                 |                   | 49.206                                 | financial statements translation   |
| Saldo laba   |  |                   |  | Retained earnings  |
| Telah ditentukan penggunaannya   | 371.000                                | 2,34              | 351.000                                | Appropriated   |
| Belum ditentukan penggunaannya   | 10.165.559                             |                   | 9.880.493                              | Unappropriated   |
| Subtotal   | 13.226.291                             |                   | 12.748.045                             | Sub-total  |
| Kepentingan nonpengendali  | 940.921                                | 36a               | 906.732                                | Non-controlling interests  |
| <b>EKUITAS, NETO</b>   | <b>14.167.212</b>                      |                   | <b>13.654.777</b>                      | <b>EQUITY, NET</b>   |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  | <b>34.109.431</b>                      |                   | <b>32.690.887</b>                      | <b>TOTAL LIABILITIES<br/>AND EQUITY</b>  |

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2023**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended December 31, 2023**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/<br>Year Ended December 31,                     |                     |                   |                     |   |
|--|---------------------|-------------------|---------------------|---|
|  | 2023                | Catatan/<br>Notes | 2022                |   |
| <b>PENJUALAN NETO</b>  | <b>51.175.898</b>   | 2,26,35           | <b>48.972.085</b>   | <b>NET SALES</b>  |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>   | <b>(43.664.543)</b> | 2,27,35           | <b>(41.288.929)</b> | <b>COST OF GOODS SOLD</b>   |
| <b>LABA BRUTO</b>  | <b>7.511.355</b>    |                   | <b>7.683.156</b>    | <b>GROSS PROFIT</b>   |
| Beban penjualan dan pemasaran  | (2.083.349)         | 2,28              | (1.810.591)         | Selling and marketing expenses  |
| Beban umum dan administrasi  | (3.163.949)         | 2,29,35           | (3.069.696)         | General and administrative expenses   |
| Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis                   | 238                 |                   | (11.855)            | Gain (loss) arising from change in fair value of biological assets                    |
| Pendapatan lainnya   | 139.161             | 30                | 151.001             | Other income  |
| Beban lainnya  | (197.051)           | 31                | (191.666)           | Other expenses  |
| <b>LABA USAHA</b>  | <b>2.206.405</b>    |                   | <b>2.750.349</b>    | <b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>   |
| Pendapatan keuangan  | 44.272              | 32                | 9.495               | Finance income  |
| Biaya keuangan   | (988.478)           | 33                | (818.326)           | Finance costs   |
| Bagian laba (rugi) neto pada ventura bersama   | (962)               | 11                | 13.011              | Share in net profit (loss) of joint ventures  |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>  | <b>1.261.237</b>    |                   | <b>1.954.629</b>    | <b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>   |
| Beban pajak penghasilan, neto  | (315.315)           | 19d,19f           | (463.598)           | Income tax expense, net   |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>   | <b>945.922</b>      |                   | <b>1.490.931</b>    | <b>PROFIT FOR THE YEAR</b>  |
| Penghasilan komprehensif lain:<br>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:          |                     |                   |                     | Other comprehensive income:<br>Items that will not be reclassified to profit or loss: |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan   | (54.716)            | 23                | 102.875             | Remeasurements on employee benefits liabilities                                       |
| Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada ventura bersama setelah pajak | (190)               | 11                | 183                 | Share in remeasurement of defined benefit plans in joint ventures, net of tax         |
| Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:  |                     |                   |                     | Items that may be reclassified to profit or loss:                                     |
| Lindung nilai arus kas   | 214.891             | 2                 | (383.228)           | Cash flow hedges  |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan  | (28.021)            |                   | 26.534              | Exchange differences from translation of financial statements                         |

## Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-380/In.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2025 22 Januari 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL  
di  
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

|                          |   |
|--------------------------|---|
| Nama                     | : ULMI  |
| Tempat/Tgl. Lahir        | : PUJO, 28 Januari 2003   |
| NIM                      | : 2120203861211090  |
| Fakultas / Program Studi | : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah         |
| Semester                 | : VII (Tujuh)   |
| Alamat                   | : DUSUN II PUJO DESA BULUCENRANA ,PITU RIAWA, SIDENRENG RAPPANG |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Pebruari 2025 sampai dengan tanggal 14 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright © a/s 2015-2025 - (nailul) Dcetak pada Tgl : 22 Jan 2025 Jam : 13:39:45

## Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

|  |   |
|--|---|
| <p>Nomor : <b>2315/S.01/PTSP/2025</b></p> <p>Lampiran : <b>-</b></p> <p>Perihal : <b>Izin penelitian</b></p> | <p><b>Kepada Yth.</b><br/>         Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia<br/>         Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan</p> |
|--|---|

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-380/Mn.39/FEBI.04/PP.00.9/01/2025 tanggal 22 Januari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ULMI**  
 Nomor Pokok : **2120203861211090**  
 Program Studi : **Manajemen Keuangan Syariah**  
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
 Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Februari s/d 14 Maret 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 30 Januari 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**  
 Nip : **19750321.200312.1.008**

Tembusan Yth:

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
2. Peringgal.

---

Nomor: 2315/S.01/PTSP/2025

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



## Lampiran 10: Surat Persetujuan Penelitian di Bursa Efek Indonesia



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00069/BEI.PSR/02-2025  
Tanggal : 17 Februari 2025

Kepada Yth. : Dekan  
IAIN Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,  
Sulawesi Selatan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ulmi  
NIM : 2120203861211090  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Analisis Laporan keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia** “

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor

IndonesiaStockExchangeBuilding, Tower16<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190-Indonesia  
Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, TollFree: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id

### BIODATA PENULIS



**Ulmi**, lahir di Pujo pada tanggal 28 Januari 2003. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Asis dan Ibu Indrawati. Peneliti berdomilisi di Dusun II Pujo, Desa Bulucenrana, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis mulai dari TK PGRI PUJO, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 6 Otting pada tahun 2009-2015, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di Mts Pondok Pesantren Nurul Haq Benteng Lewo 2015-2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Sidrap 2018-2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada semester akhir, penulis telah melaksanakan Praktik Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Galung Tuluk, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat dan telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sidrap. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) yang berjudul “ Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.